

Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

| | <u>Halaman/ Page</u> | |
|---|--------------------------|---|
| SURAT PERNYATAAN DIREKSI | | DIRECTORS' STATEMENT LETTER |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | | INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT |
| LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 | | CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2019 and 2018 |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 | Consolidated Statements of Financial Position |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 3 | Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 4 | Consolidated Statements of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 5 | Consolidated Statements of Cash Flows |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 6 | Notes to Consolidated Financial Statements |

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63 Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711 Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name Alamat kantor/Office address | : | David Kosasih Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63 Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711 Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct; b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2020/March 27, 2020

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Finance Director





(Agus Salim Pangestu)

(David Kosasih)

Laporan Auditor Independen

No. 00116/2.1265/AU.1/01/1208-1/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00116/2.1265/AU.1/01/1208-1/1/III/2020

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019 and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Theodorus Bambang Dwi K.A.
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP 1208

27 Maret 2020/March 27, 2020

| Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, | 31 Desember/ December 31, | |
|--|------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| | 2019 | 2018 | |
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| <u>ASET</u> | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 5 | 744.202 | 800.572 |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 17 | 143.481 | 440.755 |
| Aset keuangan lainnya - lancar | | 87.854 | 47.815 |
| Piutang usaha - bersih | 6 | 260.843 | 249.391 |
| Piutang lain-lain | 7 | | |
| Pihak ketiga | | 16.926 | 16.933 |
| Pihak berelasi | 42 | 61.800 | 35 |
| Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 8 | 5.937 | 5.367 |
| Persediaan - bersih | 9 | 307.945 | 275.091 |
| Pajak dibayar dimuka | 10 | 156.010 | 154.698 |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka | 11 | 42.970 | 51.232 |
| Aset lancar lainnya | | 165 | 1.086 |
| | | <u>1.828.133</u> | <u>2.042.975</u> |
| Jumlah Aset Lancar | | | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Piutang lain-lain - bersih | 7 | | |
| Pihak ketiga | | 65.051 | 64.894 |
| Pihak berelasi | 42 | 329 | 243 |
| Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 8 | 394.262 | 400.199 |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 37 | 375 | 313 |
| Beban yang ditangguhkan | 12 | 22.715 | 28.705 |
| Uang muka investasi | 42,44q | 83.144 | 7.061 |
| Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama | 13 | 25.374 | 26.811 |
| Aset keuangan lainnya - tidak lancar | | 7.135 | 6.790 |
| Uang muka pembelian aset tetap | | 65.702 | 41.409 |
| Aset keuangan derivatif | 44k | 136 | 8.696 |
| Suku cadang dan perlengkapan | 9 | 20.925 | 20.599 |
| Aset biologis - hutan tanaman industri | 14 | 7.954 | 7.772 |
| Properti investasi - bersih | | 25.250 | 11.345 |
| Aset tetap - bersih | 15 | 2.584.943 | 2.354.458 |
| Aset sewa operasi | 16 | 351.475 | 316.671 |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 17 | 4.572 | 9.098 |
| Tagihan restitusi pajak | 18 | 6.776 | 6.505 |
| Aset tidak berwujud - bersih | 19 | 1.683.952 | 1.684.585 |
| Aset tidak lancar lainnya | | 4.232 | 3.362 |
| | | <u>5.354.302</u> | <u>4.999.516</u> |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | | <u><u>7.182.435</u></u> | <u><u>7.042.491</u></u> |
| | | | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|-------------------|---|---|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha - bersih | 20 | 690.407 | 569.519 | Trade accounts payable - net |
| Utang lain-lain dan uang muka yang diterima | | 54.775 | 49.529 | Other accounts payable and advance payments received |
| Utang lain-lain kepada pihak berelasi | 42 | 79.893 | 23.558 | Other accounts payable to related party |
| Utang pajak | 21 | 35.429 | 35.808 | Taxes payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | | 58.798 | 59.841 | Accrued expenses |
| Utang bank jangka pendek | 22 | 72 | - | Short-term bank loan |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | | | Long-term liabilities - current maturities: |
| Utang lembaga keuangan non-bank | | 4 | - | Non-bank financial institutional loan |
| Pinjaman jangka panjang | 22 | 167.926 | 366.145 | Long-term loans |
| Utang obligasi dan wesel bayar | 23 | 18.331 | 64.010 | Bonds and notes payable |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 1.105.635 | 1.168.410 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih | 37 | 899.861 | 891.743 | Deferred tax liabilities - net |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | | | Long-term liabilities - net of current maturities: |
| Utang lembaga keuangan non-bank | | 6 | - | Non-bank financial institutional loan |
| Pinjaman jangka panjang | 22 | 1.335.658 | 1.308.282 | Long-term loans |
| Utang obligasi dan wesel bayar | 23 | 1.013.663 | 915.672 | Bonds and notes payable |
| Liabilitas keuangan derivatif | 44k | 11.384 | 10.126 | Derivative financial liabilities |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 24 | 57.969 | 43.914 | Post-employment benefits obligation |
| Estimasi biaya pembongkaran aset tetap | | 2.452 | 2.302 | Decommissioning cost |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 3.320.993 | 3.172.039 | Total Noncurrent Liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS | | 4.426.628 | 4.340.449 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk | | | | Equity attributable to owners of the Company |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: Rp 500 per saham) | | | | Capital stock - par value of Rp 100 per share at December 31, 2019 (December 31, 2018: Rp 500 per share) |
| Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 55.800.000.000 saham) | | | | Authorized - 279,000,000,000 shares at December 31, 2019 (December 31, 2018: 55,800,000,000 shares) |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 89.015.998.170 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 17.791.586.878 saham) | 25 | 948.025 | 947.615 | Issued and fully paid - 89,015,998,170 shares at December 31, 2019 (December 31, 2018: 17,791,586,878 shares) |
| Tambahan modal disetor | 26 | 127.718 | 126.594 | Additional paid-in capital |
| Komponen ekuitas lainnya | 28 | 135.942 | 179.189 | Other equity component |
| Penghasilan komprehensif lain | 29 | (210.653) | (208.956) | Other comprehensive income |
| Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 | | | | Retained earnings since quasi - reorganization on June 30, 2011 |
| Ditentukan penggunaannya | | 1.500 | 1.500 | Appropriated |
| Tidak ditentukan penggunaannya | | 181.045 | 136.915 | Unappropriated |
| Jumlah | | 1.183.577 | 1.182.857 | Total |
| Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 502.436.000 saham pada 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 100.487.200) | 27 | (8.041) | (8.041) | Less costs of treasury stock - 502,436,000 shares at December 31, 2019 (December 31, 2018: 100,487,200 shares) |
| Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk | | 1.175.536 | 1.174.816 | Total Equity attributable to owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 30 | 1.580.271 | 1.527.226 | Non-controlling interests |
| Jumlah Ekuitas | | 2.755.807 | 2.702.042 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 7.182.435 | 7.042.491 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

| | Catatan/ Notes | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|--|
| OPERASI YANG DILANJUTKAN | | | | CONTINUING OPERATIONS |
| PENDAPATAN BERSIH | 31,42 | 2.402.466 | 3.075.561 | NET REVENUES |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG | 32 | 1.823.015 | 2.270.124 | COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS |
| LABA KOTOR | | 579.451 | 805.437 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | 33 | (42.173) | (40.472) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | 34 | (111.947) | (102.764) | General and administrative expenses |
| Beban keuangan | 35 | (185.026) | (208.349) | Finance costs |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | | (2.159) | (12.284) | Loss on foreign exchange - net |
| Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih | | (3.383) | (8.445) | Share in loss of associates and joint venture - net |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | 36 | 41.906 | 22.686 | Other gains and losses - net |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 276.669 | 455.809 | PROFIT BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH | 37 | (139.289) | (197.643) | INCOME TAX EXPENSE - NET |
| LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN | | 137.380 | 258.166 | PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS |
| OPERASI YANG DIHENTIKAN | | | | DISCONTINUED OPERATIONS |
| Rugi dari operasi yang dihentikan setelah pajak | 40 | - | (16.100) | Post-tax loss from discontinued operations |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | | 137.380 | 242.066 | NET PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengkukuran kembali atas program imbangan pasti, setelah pajak | | (2.783) | 5.562 | Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan | | 4.013 | (5.151) | Foreign currency translation adjustment |
| Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas | | (14.830) | 10.214 | Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge |
| Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual | | 2.012 | (20) | Unrealized gain (loss) on available- for-sale securities |
| Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan | | (11.588) | 10.605 | Total other comprehensive income (loss) for the year |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 125.792 | 252.671 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | | 44.130 | 72.226 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 30 | 93.250 | 169.840 | Non-controlling interests |
| Laba bersih tahun berjalan | | 137.380 | 242.066 | Net profit for the year |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | | 42.433 | 72.879 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 30 | 83.359 | 179.792 | Non-controlling interests |
| Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan | | 125.792 | 252.671 | Total Comprehensive Income for the Year |
| LABA (RUGI) PER SAHAM **) | | | | EARNINGS (LOSS) PER SHARE **) |
| (dalam Dolar Amerika Serikat penuh) | 38 | | | (in United States Dollar full amount) |
| Dasar | | | | Basic |
| Operasi yang dilanjutkan | | 0,00050 | 0,0011 | From continuing operations |
| Operasi yang dihentikan | | - | (0,0002) | From discontinued operations |
| Dilusi | | | | Diluted |
| Operasi yang dilanjutkan | | 0,00048 | 0,0011 | From continuing operations |
| Operasi yang dihentikan | | - | (0,0002) | From discontinued operations |

**) Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak pemecahan nilai nominal saham (Catatan 38)

**) Adjusted including the effects of nominal stock split (Note 38)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| Catatan/ Notes | Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock | Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital | Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiaries resulting from business combination | Saldo laba/ Retained earnings | | Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks | Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company | Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|---|--|--|--|---|--|--|---|--|---|---------------------------------------|---|
| | | | | | | Ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | | | | | |
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$'000 | US\$'000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Saldo per 1 Januari 2018 | 811.899 | 161.600 | 179.189 | (203.931) | 210.157 | - | 126.675 | (4.576) | 1.281.013 | 1.391.198 | 2.672.211 | Balances as of January 1, 2018 |
| Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu | 135.716 | 490.599 | - | - | - | - | - | - | 626.315 | - | 626.315 | Rights issuance |
| Modal saham dibeli kembali | 27 | - | - | - | - | - | - | (3.465) | (3.465) | - | (3.465) | Treasury stocks |
| Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali | - | - | - | - | - | - | - | - | - | (44.224) | (44.224) | Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak | 30 | - | - | - | 307 | - | - | - | 307 | 460 | 767 | Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali | 26,39 | - | (525.605) | - | (229.395) | - | - | - | (755.000) | - | (755.000) | Difference in value of restructuring transactions among entities under common control |
| Pembagian dividen | 25 | - | - | - | - | - | (47.233) | - | (47.233) | - | (47.233) | Dividend distribution |
| Cadangan umum | 25 | - | - | - | - | 1.500 | (1.500) | - | - | - | - | General reserve |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | - | - | - | 653 | - | - | 72.226 | - | 72.879 | 179.792 | 252.671 | Total comprehensive income for the year |
| Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis | - | - | - | (5.678) | 18.931 | - | (13.253) | - | - | - | - | Equity in subsidiaries resulting from business combination |
| Saldo per 31 Desember 2018 | 947.615 | 126.594 | 179.189 | (208.956) | - | 1.500 | 136.915 | (8.041) | 1.174.816 | 1.527.226 | 2.702.042 | Balance as of December 31, 2018 |
| Pembagian dividen dan capital reduction entitas anak kepada kepentingan nonpengendali | 30 | - | - | - | - | - | - | - | - | (24.207) | (24.207) | Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak | 30 | - | - | - | - | - | - | - | - | 571 | 571 | Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary |
| Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak | 28 | - | - | (43.247) | - | - | - | - | (43.247) | (6.678) | (49.925) | Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary |
| Pelaksanaan waran | 25 | 410 | 1.124 | - | - | - | - | - | 1.534 | - | 1.534 | Exercise of warrants |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | - | - | - | (1.697) | - | - | 44.130 | - | 42.433 | 83.359 | 125.792 | Total comprehensive income for the year |
| Saldo per 31 Desember 2019 | 948.025 | 127.718 | 135.942 | (210.653) | - | 1.500 | 181.045 | (8.041) | 1.175.536 | 1.580.271 | 2.755.807 | Balance as of December 31, 2019 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

| | Catatan/ Notes | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 2.398.699 | 3.136.114 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kas kepada : | | | | Cash paid to : |
| Pemasok dan lainnya | | (1.533.241) | (2.171.035) | Suppliers and others |
| Karyawan | | (133.960) | (107.884) | Employees |
| Kas dihasilkan dari operasi | | 731.498 | 857.195 | Cash generated from operations |
| Penerimaan restitusi pajak | | 63.679 | 77.898 | Tax restitution received |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (153.872) | (254.417) | Payment of income taxes |
| Pembayaran beban keuangan | | (182.016) | (163.359) | Payment of finance charges |
| Arus kas masuk dari aktivitas operasi atas operasi yang dihentikan | | - | 24.840 | Net cash inflows from operating activities of discontinued operations |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | | 459.289 | 542.157 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | | 13.184 | 10.318 | Interest received |
| Penerimaan dividen tunai | | 1.390 | 1.269 | Dividends received |
| Bagi hasil operasi | | 2.992 | 1.326 | Operational profit sharing |
| Piutang lain-lain kepada pihak berelasi | | (61.800) | - | Other account receivable to related party |
| Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama | | (24.185) | (35) | Investment in an associate and joint venture |
| Penempatan pada aset keuangan lainnya | | (40.039) | (31.654) | Placement of other financial assets |
| Pembayaran uang muka pembelian aset tetap | | (62.333) | (36.593) | Payment of advance for purchase of property, plant and equipment |
| Perolehan aset tetap | 15 | (415.743) | (370.815) | Acquisition of property, plant and equipment |
| Penambahan aset tak berwujud | 19 | (1) | (16) | Additions of intangible assets |
| Penambahan suku cadang dan peralatan | | (326) | (1.195) | Additions of spare parts and supplies |
| Pembayaran uang muka investasi | | (81.570) | (7.061) | Payment of advance on investment |
| Penambahan properti investasi | | (13.904) | (166) | Additions of an investment property |
| Penerimaan dari penjualan aset tetap | | 80.266 | 7 | Proceeds from sale of property, plant and equipment |
| Penambahan investasi pada saham entitas anak | | (49.947) | - | Addition of investment in shares of subsidiaries |
| Penambahan beban yang ditangguhkan | | - | (1.144) | Additions to deferred charges |
| Arus kas keluar neto pelepasan entitas anak | | - | 63.569 | Net cash inflow on disposal of subsidiaries |
| Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi operasi yang dihentikan | | - | 1.861 | Net cash inflows from investing activities of discontinued operations |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (652.016) | (370.329) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan hasil emisi dari penawaran umum terbatas dan waran | 25 | 1.534 | 111.756 | Proceeds from limited public offering and warrants |
| Pembayaran biaya emisi penawaran umum terbatas | | - | (6.172) | Payment of public offering issuance costs |
| Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 17 | 301.800 | (295.279) | Withdrawal (placement) of restricted cash in bank |
| Penerimaan pinjaman jangka panjang | | 517.007 | 200.171 | Proceeds from long-term loans |
| Penerimaan utang bank jangka pendek | | 575 | - | Proceeds from short-term bank loans |
| Pembayaran biaya perolehan pinjaman | | (12.758) | (14.589) | Payment of transaction costs |
| Pembayaran utang obligasi | | (62.274) | (9.860) | Payment of bonds payable |
| Penerimaan utang lembaga keuangan non-bank | | 10 | - | Proceeds from non-bank financial institutional loan |
| Pembayaran dividen dan <i>capital reduction</i> : | | | | Dividend payment and capital reduction : |
| Perusahaan | | - | (47.223) | The Company |
| Entitas anak | 30 | (24.207) | (44.224) | Subsidiaries |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang | 22 | (692.733) | (795.200) | Payment of long-term loans |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | 22 | (503) | - | Payment of short-term bank loans |
| Penerimaan utang obligasi | 23 | 107.906 | 649.055 | Proceeds from bonds payable |
| Pembelian saham diperoleh kembali | 27 | - | (3.465) | Purchase of treasury stocks |
| Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan operasi yang dihentikan | | - | (22.474) | Net cash outflows from financing activities of discontinued operations |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | | 136.357 | (277.504) | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities |
| PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | (56.370) | (105.676) | NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 5 | 800.572 | 906.248 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 5 | 744.202 | 800.572 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 41

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 41

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 20 tanggal 19 Juli 2019, menyetujui diantaranya pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dengan rasio 1:5. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0115027.AH.01.11. Tahun 2019, tanggal 19 Juli 2019.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.400 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 3.263 karyawan).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ <i>December 31, 2019</i> | 31 Desember/ <i>December 31, 2018</i> | |
|------------------------|--|--|-------------------------------|
| <u>Dewan Komisaris</u> | | | <u>Board of Commissioners</u> |
| Presiden Komisaris | Prajogo Pangestu | Prajogo Pangestu | President Commissioner |
| Komisaris | Lim Chong Thian | Harlina Tjandinegara | Commissioner |
| Komisaris Independen | Henry Susanto Salwati Agustina | Alimin Hamdy | Independent Commissioners |
| <u>Direksi</u> | | | <u>Board of Directors</u> |
| Direktur Utama | Agus Salim Pangestu | Agus Salim Pangestu | President Director |
| Wakil Presiden Utama | Rudy Suparman | Rudy Suparman | Vice President Director |
| Direktur | Andry Setiawan | Andry Setiawan | Director |
| Direktur Independen | David Kosasih | David Kosasih | Independent Director |
| <u>Komite Audit</u> | | | <u>Audit Committee</u> |
| Ketua | Henry Susanto | Alimin Hamdy | Chairman |
| Anggota | Jennywati Soewito Toni Setioko | Dikdik Sugiharto Kurniadi | Members |

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 20 of the Extraordinary General Meeting (EGMS), dated July 19, 2019 concerning, among others, the stock-split of the Company's share with ratio 1:5. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-0115027.AH.01.11. Year 2019, dated July 19, 2019.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,400 employees as of December 31, 2019 (December 31, 2018: 3,263 employees).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consists of the following:

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-197/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

c. The Company's Bonds Offering

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-197/D.04/2019 for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 milyar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 milyar jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 milyar jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019 (Catatan 23).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 20, 2019 (Note 23).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

| Entitas Anak/Subsidiaries | Domisili/ Domicile | Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership | | Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations | Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination | |
|---|--------------------------|--|-----------------------------------|--|---|-----------------------------------|
| | | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
| | | % | % | | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Petrokimia/Petrochemical | | | | | | |
| PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") Pemilikan/Ownership | Jakarta | | | 1993 | 3.451.211 | 3.173.486 |
| Langsung/Direct | | 41,88 | 41,51 | | | |
| Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary | | 4,75 | 4,75 | | | |
| PT Styrimono Indonesia ("SMI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP | Jakarta | 46,63 | 46,26 | 1993 | 347.090 | 314.852 |
| PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP | Jakarta | 46,63 | 46,25 | 2013 | 280.979 | 278.332 |
| PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP | Jakarta | 46,16 | 45,80 | Tahap Pengembangan/ Development stage | 264.896 | 196.927 |
| Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI | | 0,47 | 0,46 | | | |
| Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant | | | | | | |
| Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL) Pemilikan langsung/Direct ownership | Singapura/ Singapore | 66,67 | 66,67 | 2012 | 3.227.114 | 3.244.401 |
| Star Energy Geothermal Pte. Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Singapura/ Singapore | 40,00 | 40,00 | 2009 | 3.224.803 | 3.241.810 |
| Star Phoenix Geothermal JV B.V. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Belanda/ Netherlands | 46,50 | 46,50 | 2016 | 336.422 | 427.669 |
| Star Energy Geothermal Philippines B.V. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Belanda/ Netherlands | 66,67 | 66,67 | 2016 | 112 | 45 |
| Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | British Virgin Island | 40,00 | 40,00 | 2000 | 825.506 | 870.075 |
| PT Star Energy Geothermal Halmahera Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Indonesia | 38,00 | 38,00 | 2009 | 263 | 258 |
| Star Energy Geothermal Salak, Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Bermuda | 34,64 | 34,64 | 1994 | 1.143.676 | 1.164.414 |
| Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Cayman Island | 34,64 | 34,64 | 1997 | 820.518 | 435.710 |
| Star Energy Geothermal Darajat I, Limited Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Persemakmuran Bahama | 34,64 | 34,64 | 1994 | 372.055 | 333.166 |
| Star Energy Geothermal Darajat II, Limited Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | Bermuda | 34,64 | 34,64 | 1994 | 730.443 | 475.736 |
| PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau Pemilikan/Ownership | Indonesia | | | 2017 | 752 | 747 |
| Langsung/Direct | | 5,00 | 5,00 | | | |
| Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | | 32,90 | 32,90 | | | |
| PT Darajat Geothermal Indonesia Pemilikan/Ownership | Indonesia | | | 2000 | 26.862 | 23.248 |
| Langsung/Direct | | 5,00 | 5,00 | | | |
| Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | | 32,90 | 32,90 | | | |

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

| Entitas Anak/Subsidiaries | Domisili/ Domicile | Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership | | Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations | Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination | |
|--|-----------------------|--|--|--|---|--|
| | | 31 Desember/ December 31, 2019 % | 31 Desember/ December 31, 2018 % | | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
| Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing | | | | | | |
| PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI") | Ternate | | | 1986 | 541 | 2.235 |
| Pemilikan/Ownership : | | | | | | |
| Langsung/Direct | | 99,99 | 99,99 | | | |
| Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary | | 0,01 | 0,01 | | | |
| PT Mangole Timber Producers ("MTP") | Manado | | | 1983 | 3.378 | 6.244 |
| Pemilikan/Ownership : | | | | | | |
| Langsung/Direct | | 0,00 | 99,99 | | | |
| Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary | | 0,00 | 0,01 | | | |
| Tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect through SGM, subsidiary | | 98,95 | 0,00 | | | |
| PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *** | Jakarta | | | Tahap pengembangan/ Development stage | 10.863 | 17.324 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 51,00 | 51,00 | | | |
| Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations | | | | | | |
| PT Kirana Cakrawala ("KC") | Ternate | | | 2003 | 1.414 | 1.390 |
| Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary | | 0,00 | 60,00 | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary | | 98,95 | 0,00 | | | |
| PT Kalpika Wanatama ("KW") | Ambon | | | 2003 | 2.424 | 2.339 |
| Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary | | 0,00 | 60,00 | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary | | 98,95 | 0,00 | | | |
| PT Rimba Equator Permai ("REP") | Pontianak | | | Tahap pengembangan/ Development stage | 6 | 7 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 100,00 | 100,00 | | | |
| Lem (perekat)/Glue | | | | | | |
| PT Binajaya Rodakarya ("BJRK") | Banjarmasin | | | 1992 | 11.087 | 10.455 |
| Pemilikan/Ownership : | | | | | | |
| Langsung/Direct | | 99,97 | 99,97 | | | |
| Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary | | 0,03 | 0,03 | | | |
| PT Wiranusa Trisatrya ("WT") | Manado | | | 1991 | 431 | 12.378 |
| Pemilikan/Ownership : | | | | | | |
| Langsung/Direct | | 0,00 | 99,98 | | | |
| Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary | | 0,00 | 0,02 | | | |
| Tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect through SGM, subsidiary | | 98,94 | 0,00 | | | |
| Properti/Property | | | | | | |
| PT Griya Idola ("GI") | Jakarta | | | 1991 | 44.423 | 27.856 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 99,99 | 99,99 | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through: | | | | | | |
| BJRK, entitas anak/subsidiary | | 0,01 | 0,01 | | | |
| PT Griya Tirta Asri ("GTA") | Jakarta | | | Tahap pengembangan/ Development stage | 7.777 | 7.324 |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through: | | | | | | |
| GI, entitas anak/subsidiary | | 99,92 | 99,92 | | | |
| TAIWI, entitas anak/subsidiary | | 0,08 | 0,08 | | | |
| PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI") | Anyer | | | 1987 | 5.101 | 4.142 |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through: | | | | | | |
| GI, entitas anak/subsidiary | | 99,99 | 99,99 | | | |
| PT Meranti Griya Asri ("MGA") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Non operating | 260 | 206 |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through: | | | | | | |
| GI, entitas anak/subsidiary | | 99,97 | 99,97 | | | |

*** Tidak dikonsolidasi (Catatan 13)/Not consolidated (Note 13).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

| Entitas Anak/Subsidiaries | Domisili/ Domicile | Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership | | Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations | Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination | |
|---|-------------------------|--|-----------------------------------|--|---|-----------------------------------|
| | | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
| | | % | % | | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Perkebunan/Plantation | | | | | | |
| PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *** | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | - | - |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 60,00 | 60,00 | | | |
| PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *** | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | - | - |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 60,00 | 60,00 | | | |
| PT Royal Indo Mandiri ("RIM") | Jakarta | | | 2005 | 7.986 | 12.158 |
| Pemilikan/Ownership : | | | | | | |
| Langsung/Direct | | 99,00 | 99,00 | | | |
| Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary | | 1,00 | 1,00 | | | |
| PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 17 | 17 |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through | | | | | | |
| RIM, entitas anak/subsidiary | | 98,00 | 98,00 | | | |
| GUM, entitas anak/subsidiary | | 2,00 | 2,00 | | | |
| PT Citra Nusantara Asri ("CNA") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 17 | 17 |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through | | | | | | |
| RIM, entitas anak/subsidiary | | 98,00 | 98,00 | | | |
| TBSM, entitas anak/subsidiary | | 2,00 | 2,00 | | | |
| PT Persada Kridha Asri ("PKA") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 17 | 17 |
| Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through | | | | | | |
| RIM, entitas anak/subsidiary | | 98,00 | 98,00 | | | |
| TBSM, entitas anak/subsidiary | | 2,00 | 2,00 | | | |
| Lain-lain/Others | | | | | | |
| PT Star Energy Geothermal Indonesia | Indonesia | | | 2011 | 5.345 | 4.576 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | - | - | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | | 39,60 | 39,60 | | | |
| Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. | Belanda/ Netherlands | | | 2016 | 2.692.331 | 2.707.348 |
| Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | | 34,00 | 34,00 | | | |
| Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. | Belanda/ Netherlands | | | 2016 | 2.692.381 | 2.707.280 |
| Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary | | 34,65 | 34,65 | | | |
| PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") | Jakarta | | | 1986 | 8.608 | 7.832 |
| Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP | | 23,48 | 23,48 | | | |
| Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG") | Singapura/ Singapore | | | 2005 | 1.598 | 2.883 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 100,00 | 100,00 | | | |
| Altus Capital Pte., Ltd. ("AC") | Singapura/ Singapore | | | 2009 | 124 | 146 |
| Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary | | 46,63 | 46,26 | | | |
| PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *** | Jakarta | | | 1998 | 24 | 24 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 98,00 | 98,00 | | | |
| PT Barito Investa Prima | Jakarta | | | 2017 | 1.925 | 1.511 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 99,95 | 99,95 | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary | | 0,05 | 0,05 | | | |
| PT Barito Wahana Lestari ("BWL") | Jakarta | | | Tahap pengembangan/ Development stage | 167.911 | 35.993 |
| Pemilikan/Ownership : | | | | | | |
| Langsung/Direct | | 99,00 | 99,00 | | | |
| Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary | | 1,00 | 1,00 | | | |
| PT Barito Wahana Tenaga ("BWT") | Jakarta | | | Tahap pengembangan/ Development stage | 157.582 | - |
| Tidak langsung melalui BWL, entitas anak/ Indirect through BWL, subsidiary | | 99,59 | - | | | |
| Yayasan Bakti Barito *** | Jakarta | | | 2011 | 200 | 200 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 100,00 | 100,00 | | | |
| PT Barito Cahaya Nusantara | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 90 | 86 |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 99,20 | 99,20 | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary | | 0,80 | 0,80 | | | |
| PT Barito Mitra Hasasa ("BMH") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 2 | - |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 96,00 | - | | | |
| Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary | | 4,00 | - | | | |
| PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 8.366 | - |
| Pemilikan langsung/Direct ownership | | 99,00 | - | | | |
| PT Sumber Graha Maluku ("SGM") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 7.552 | - |
| Pemilikan tidak langsung melalui BWI, entitas anak/Indirect ownership through BWI | | 98,96 | - | | | |
| PT Bina Mahoni Utama ("BMU") | Jakarta | | | Belum beroperasi/ Not yet operating | 90 | 86 |
| Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary | | 98,60 | - | | 719 | - |

*** Tidak dikonsolidasi (Catatan 13)/Not consolidated (Note 13).

Pada tanggal 10 Oktober 2018, CAP melakukan tambahan setoran modal di PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On October 10, 2018, CAP increased its paid-up capital in PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tanggal 9 Maret 2018, berdasarkan akta No. 7 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, GI mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Meranti Griya Asri.

On March 9, 2018, based on Notarial Deed No. 7 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, GI established a limited liability company, PT Meranti Griya Asri.

Pada tanggal 5 Februari 2018, berdasarkan akta No. 3 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Cahaya Nusantara.

On February 5, 2018, based on Notarial Deed No. 3 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Cahaya Nusantara.

Pada tanggal 9 April 2019, berdasarkan akta No. 18 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Wanabinar Indonesia.

On April 9, 2019, based on Notarial Deed No. 18 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Wanabinar Indonesia.

Pada tanggal 19 Juni 2019, berdasarkan akta No. 13 dari Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat, BWL mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Wahana Tenaga.

On June 19, 2019, based on Notarial Deed No. 13 from Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta, BWL established a limited liability company, PT Barito Wahana Tenaga.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 5 September 2019, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP membeli 18.000 lembar saham atau sebesar 0,02% kepemilikan dalam PBI dari Suhat Miyarso sebesar US\$ 18.000 atau ekuivalen dengan Rp 162.990.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0162828.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 6 September 2019.

Based on Notarial Deed No. 31, dated September 5, 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP bought 18,000 shares of 0.02% ownership of PBI from Suhat Miyarso for US\$ 18,000 or equivalent to Rp 162,990,000. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0162828.AH.01.11. Tahun 2019 dated September 6, 2019.

Pada tanggal 1 November 2019, berdasarkan akta No. 1 dari Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu Barito Mitra Hasasa.

On November 1, 2019, based on Notarial Deed No. 1 from Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Mitra Hasasa.

Pada tanggal 12 Nopember 2019, CAP menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas merger antara CAP dan PBI. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham CAP, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 76 tanggal 15 Nopember 2019 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham CAP menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Januari 2020.

On November 12, 2019, CAP received a notice of effectivity from the Financial Service Authority (OJK) for the merger between CAP and PBI. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of CAP, as stated in Notarial Deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated November 15, 2019, notary public in Jakarta, CAP's shareholders approved this merger transaction which is effective January 1, 2020.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Seluruh produksi SEG-WW di atas 400 megawatt ("MW") akan dijual berdasarkan Energy Sales Contract ("ESC") dengan PERTAMINA dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik milik Negara Indonesia, untuk periode tiga puluh tahun.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah tiga puluh tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC, apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) pada bulan April 2008.

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

Sebelum perubahan-perubahan ESC, PLN akan membayar PERTAMINA, yang akan mengirimkan jumlah terutang ke rekening bersama (*escrow*) yang dibuka di sebuah lembaga keuangan dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan untuk pembayaran listrik dan kapasitas untuk tiap bulan berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam amendemen ESC. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

All of SEG-WW's production of up to 400 megawatts ("MW") is sold under an Energy Sales Contract (the "ESC") with PERTAMINA and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the Indonesian state-owned electricity company, for thirty years period.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is thirty years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC, if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW has commenced development activities for the third Unit (Unit 3) in April 2008.

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN, whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

Prior to the amendments of the ESC, PLN shall pay PERTAMINA, who will remit amounts due under the ESC to an escrow account established with a financial institution within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered and capacity payment each month based upon pricing formula stated in the ESC amendment. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

SEG-WW mengakui pendapatan bunga dari saldo utang yang lebih dari 30 hari setelah tagihan tersebut diterima oleh PLN dengan tarif 2% per tahun di atas bunga tahunan sebagaimana dikutip dalam Bank of America N.T. & S.A, London mengacu kepada tingkat bunga deposito tiga-bulanan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di London, sesuai dengan ESC.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

| | |
|---|---|
| ESC Awal/ <i>Original ESC</i> | $US\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan}(1)/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate}(1)$ |
| Amandemen pertama ESC/ <i>ESC 1st amendment</i> | $US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$ |
| Amandemen kedua ESC/ <i>ESC 2nd amendment</i> | $US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta}(2)/ US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff}(2)$ |

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun
(2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh

Transfer JOC

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

SEG-WW recognizes interest income on each invoice outstanding for more than 30 days after the invoice is received by PLN at a rate equal to 2% per annum above the annual rate quoted by Bank of America N.T. & S.A, London for three months deposits of United States Dollar in London in accordance with the ESC.

In accordance with the terms of the ESC, PLN should pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit as long as SEG-WW can supply and generate at the minimum specified levels.

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment").

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

| | |
|---|---|
| ESC Awal/ <i>Original ESC</i> | $US\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan}(1)/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate}(1)$ |
| Amandemen pertama ESC/ <i>ESC 1st amendment</i> | $US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$ |
| Amandemen kedua ESC/ <i>ESC 2nd amendment</i> | $US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta}(2)/ US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff}(2)$ |

- (1) monthly base capacity rate of US\$329.5 per kilowatt-year
(2) additional flat delta tariff of US\$0.031105/kWh

Transfer of JOC

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

PT Star Energy Geothermal Indonesia
("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham PT SEGI adalah sebagai berikut:

| | <u>Sebelum/Before</u> | | <u>Sesudah/After</u> | | |
|------------|---|---|---|---|-------------|
| | <u>Jumlah saham/ Number of shares</u> | <u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital</u> | <u>Jumlah saham/ Number of shares</u> | <u>Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Fully Paid Capital</u> | |
| | | <u>Rp juta/million</u> | | <u>Rp juta/million</u> | |
| SEGPL | 108.900 | 10.890 | 108.900 | 10.890 | SEGPL |
| PT SKM | 1.100 | 110 | - | - | PT SKM |
| Perusahaan | - | - | 5.732 | 573 | The Company |
| Jumlah | <u>110.000</u> | <u>11.000</u> | <u>114.632</u> | <u>11.463</u> | Total |

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Corporate income tax

JOC contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

PT Star Energy Geothermal Indonesia
("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

As of February 15, 2019, PT SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of PT SEGI's shareholders are as follows:

PT Star Energy Geothermal Halmahera
("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment (PT SEI) menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham PT SEGH adalah sebagai berikut:

| | Sebelum/Before | | Sesudah/After | | |
|------------|-----------------------------------|--|--------------------------------------|--|-------------|
| | Jumlah saham/ Number of shares | Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million | Jumlah saham/ Number of shares | Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million | |
| SEGPL | 95.000 | 9.500 | 95.000 | 9.500 | SEGPL |
| PT SEI | 5.000 | 500 | - | - | PT SEI |
| Perusahaan | - | - | 5.000 | 500 | The Company |
| Jumlah | <u>100.000</u> | <u>10.000</u> | <u>100.000</u> | <u>10.000</u> | Total |

Star Energy Geothermal Holdings (Salak -
Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V.
("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

PT Star Energy Geothermal Halmahera
("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia.

On February 15, 2019, PT SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment (PT SEI) to the Company. The composition of PT SEGH's shareholders are as follows:

| | Sebelum/Before | | Sesudah/After | | |
|------------|-----------------------------------|--|--------------------------------------|--|-------------|
| | Jumlah saham/ Number of shares | Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million | Jumlah saham/ Number of shares | Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million | |
| SEGPL | 95.000 | 9.500 | 95.000 | 9.500 | SEGPL |
| PT SEI | 5.000 | 500 | - | - | PT SEI |
| Perusahaan | - | - | 5.000 | 500 | The Company |
| Jumlah | <u>100.000</u> | <u>10.000</u> | <u>100.000</u> | <u>10.000</u> | Total |

Star Energy Geothermal Holdings (Salak -
Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.
("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEGD-II.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated JOC*") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.
- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended and Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, opsi yang diberikan di atas belum dilakukan.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Pengubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("*Darajat Amended and Restated JOC*") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.
- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the options granted above have not been exercised.

Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. Invoice presented and paid in United States Dollar currency.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the Amended and Restated ESC, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.
- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

JOA Darajat

SEGD-I dan SEG-D-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEG-D-I, SEG-D-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor Darajat").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated JOA* ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEG-D-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat hingga 90 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 1 Juli 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 121 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Darajat I, Limited
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited
PT Darajat Geothermal Indonesia

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 (full amount) per kWh.
- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

Darajat JOA

SEGD-I and SEG-D-II entered into a *Joint Operating Agreement* ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEG-D-I, SEG-D-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendment No. 1 to the *Amended and Restated JOA* was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEG-D-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the *Certified Emission Reductions* ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity of 70 MW, subsequently increased to 90 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on July 1, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 121 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

| <u>Unit I (Uap)/ Unit I (Steam)</u> | <u>Unit II dan III (Listrik)/ Units II and III (Electricity)</u> |
|---|--|
| 50,00% | 47,50% |
| 50,00% | 47,50% |
| - | 5,00% |
| <u>100,00%</u> | <u>100,00%</u> |

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL")
dan Star Energy Geothermal Salak Pratama,
Ltd. ("SEGSPL")

SEGL adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGL setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk secara khusus pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("*Power Plant*"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGL. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, menjadi 30 November 2040.

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL")
and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.
("SEGSPL")

SEGL is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGL after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a special purpose company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "*Power Plant*"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGL. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016.

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGL entered into a JOC with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE, to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly-owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSL menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSL mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$ 0,03724 (angka penuh) per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSL, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

The term of the Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSL became a party to the ESC, whereby SEGSL shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 (full amount) per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSL, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

e. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2019, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

| No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan | Lokasi/ <i>Location</i> | Luas/ <i>Area</i> Hektar/ <i>Hectares</i> |
|---|--------------------------------------|--|
| Entitas Anak : | | |
| - TAIWI | | |
| Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen) | Maluku Utara/ <i>North Maluku</i> | 73.375 |

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

PSAK 22 (penyesuaian) *Kombinasi Bisnis*

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the *Second Amendment*, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

e. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2019, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha which has not yet expired whereas total area of 34,728 Ha has not been managed for the remaining concession period. The details of the concession area of the Group are as follows:

| Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i> Tahun/ <i>Years</i> | Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i> | Hutan primer/ <i>Virgin forest</i> Hektar/ <i>Hectares</i> | No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights |
|--|--|---|--|
| | | | Subsidiary : |
| | | | - TAIWI |
| 45 | 35 tahun/ <i>years</i> | 34.728 | Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment) |

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

PSAK 22 (improvement) *Business Combinations*

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

**PSAK 24 (amendemen) Imbalan Kerja:
Amendemen, Kurtailmen, atau
Penyelesaian Program**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

PSAK 46 (penyesuaian) Pajak Penghasilan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

**PSAK 24 (amendment) Employee Benefits:
Plan Amendment, Curtailment or
Settlement**

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

PSAK 26 (improvement) Borrowing Costs

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

PSAK 46 (improvement) Income Taxes

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

PSAK 66 (penyesuaian) Pengaturan Bersama

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

ISAK 33 Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.

PSAK 66 (improvement) Joint Arrangements

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its PHI in the joint operation.

ISAK 33 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

ISAK 34 Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.

- o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

Amendemen dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen) *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*
- PSAK 62 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi*
- PSAK 71 *Instrumen Keuangan*
- PSAK 71 (amendemen), *Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif*
- PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*
- PSAK 73 *Sewa*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material* dan PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material*
- ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan*
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) *Penyajian Laporan Keuangan*

Standar dan amendemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112 *Akuntansi Wakaf*
- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- o if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

The amendments and interpretations listed above did not have any significant impact on the Group's consolidated financial statements.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 15 (amendment) *Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associate and Joint Ventures*
- PSAK 62 (amendment) *Insurance Contract: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts*
- PSAK 71 *Financial Instruments*
- PSAK 71 (amendment) *Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*
- PSAK 72 *Revenue from Contracts with Customers*
- PSAK 73 *Leases*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Definition of Material* and PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material*
- ISAK 35 *Presentation of Non-Profit-Oriented Entity Financial Statements*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements*
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) *Presentation of Financial Statements*

Standard and amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are as follows:

- PSAK 112 *Accounting for Endowments*
- PSAK 22 (amendment) *Business Combination: Definition of a Business*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengetahuan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengetahuan.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional Paid in Capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BWI, BMH and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Aset keuangan tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"); or
- Available-for-sale ("AFS") financial assets; or
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 *Business Combinations* applies, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada FVTPL.

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai "revaluasi investasi AFS", kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada "revaluasi investasi AFS", direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Available-for-sale financial assets ("AFS financial assets")

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at FVTPL.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in "AFS valuation reserve", with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in "AFS valuation reserve" is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

A financial liabilities is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 46.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, pinjaman bank dan lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of a financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

m. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di Salak JOC.

n. Beban yang Ditangguhkan

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

m. Inventories, Spareparts and Equipments

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of noncurrent assets in the consolidated statement of financial position.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Salak JOC.

n. Deferred Charges

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3v.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Grup mengukur HTI pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual hanya saat memanen dan tidak saat tumbuh karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar alternatif tidak dapat diandalkan.

p. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures ITP at fair value less cost to sell only at the point of harvest and not as they grow as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Aset biologis merupakan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan/siap ditebang, serta disajikan pada akun "aset biologis - Hutan Tanaman Industri" di laporan keuangan konsolidasian.

Biological assets are costs associated with the development of Industrial Timber Plantations (HTI) in the first cycle, except general and administrative costs that are not directly related to these activities, are capitalized and deferred until the relevant HTI produces/is ready to be felled, and is presented to account of "biological assets - Industrial Timber Plantations" in the consolidated financial statements.

Grup mencatat aset biologis pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Hal ini disebabkan tidak adanya kepastian Grup dalam melakukan pemanfaatan hasil hutan kayu pada Hutan Tanaman Industri. Penyusutan sisa masa manfaat perusahaan HTI disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi (*unit of production method*).

The Group records biological assets at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. This is due to the lack of certainty of the Group in making use of timber forest products in Industrial Timber Plantation. Depreciation of the remaining useful life of HTI concessions is depreciated using the unit of production method.

q. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana

5 – 30

Building and infrastructures

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

| | <u>Tahun/Years</u> |
|---------------------------------------|--------------------|
| Bonus | 23 – 46 |
| Hak atas tanah dan pengembangan lahan | 30 |
| Properti | 43 |
| Bangunan dan prasarana | 4 – 30 |
| Mesin, peralatan dan alat-alat berat | 4 – 43 |
| Peralatan pengangkutan | 4 – 15 |
| Peralatan kebun | 4 – 8 |
| Perabot dan peralatan kantor | 4 – 10 |
| Perlengkapan <i>mess</i> | 4 |

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah pesewa akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

r. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

| | <u>Tahun/Years</u> |
|--|--------------------|
| Bonuses | 23 – 46 |
| Land rights and lease improvements | 30 |
| Properties | 43 |
| Buildings and infrastructures | 4 – 30 |
| Machineries, utilities and heavy equipment | 4 – 43 |
| Transportation equipment | 4 – 15 |
| Plantation equipment | 4 – 8 |
| Furniture, fixtures and office equipment | 4 – 10 |
| Mess equipment | 4 |

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there is no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets are depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3bb.

s. Aset Sewa Operasi

Berdasarkan ketentuan JOC, semua materi dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan dalam fasilitas lapangan, di luar hak gadai pada kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi.

Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW sepanjang masa JOC. Apabila fasilitas Pembangkit Listrik harus dialihkan ke PGE sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah yang terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan setelah memperhatikan hak pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut harus, setelah berakhirnya JOC dan ESC, dipindahkan ke PGE berdasarkan basis "as is". Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Berdasarkan ESC, tidak ada ketentuan yang memberi PLN hak untuk membeli Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari SEG-WW.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3bb.

s. Property on Operating Lease

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations.

Electricity Generating Facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC. To the extent the Electricity Generating Facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an "as is" basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as contractor of PGE to build, own and operated Electricity Generating Facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the Electricity Generating Facilities from SEG-WW.

Penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi mengandung sewa berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 8 "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa". Berdasarkan kesimpulan ini dan dengan mengacu pada PSAK 30 "Akuntansi Sewa", manajemen menetapkan bahwa pengaturan kontrak dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan pengaturan kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Aset sewa operasi".

Karena pengaturan kontraktual mengandung sewa dan biaya pelepasan/perawatan terkait, pendapatan yang terkait dengan penyatuan kontraktual diklasifikasikan sebagai "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

| | <u>Tahun/Years</u> |
|---|--------------------|
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa Fasilitas produksi (tidak termasuk fasilitas lapangan) | 30 |
| Bangunan | 20 |
| Kendaraan | 5 |
| Perabotan dan peralatan | 5 |

Fasilitas lapangan disusutkan dengan metode unit produksi. Unit produksi dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan terhadap estimasi ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Management's assessment of the SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") 8 "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease". Based on this conclusion and with reference to PSAK 30 "Accounting for Leases", management has determined that the contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statement of financial position under the caption "Property on operating lease".

Since the contractual arrangement contains lease and related executory/maintenance costs, revenues related to the contractual arrangement is classified into "lease revenue" and "sale of products-electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

| | <u>Tahun/Years</u> |
|---|--------------------|
| Land rights and lease developments | 30 |
| Production facilities (excluded field facilities) | 30 |
| Building | 20 |
| Vehicles | 5 |
| Furnitures and fixtures | 5 |

Field facilities are depreciated using the unit of production method. The unit of production is calculated based on tons of the steam produced over the estimated tons of steam to be produced over the generation term.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Grup menyusutkan pengeluaran bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur yang dikapitalisasi sampai estimasi periode bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

t. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak berwujud yang dihasilkan dari proses internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran yang timbul dicatat dalam laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

The Group depreciates the capitalized overhaul, acidizing and well intervention expenditures until the estimated period of the next overhaul, acidizing and well intervention activities on the same well.

t. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

u. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Unproved properties

Unproved properties mencerminkan nilai wajar dari *unproved geothermal interest* yang diperoleh.

Unproved properties diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud (Catatan 19) yang diuji paling sedikit setiap tahunnya untuk penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas, jumlah goodwill yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atau pelepasan.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved geothermal interest acquired.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets (Note 19), tested at least annually for impairment and carried at cost less any accumulated impairment losses.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating unit (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

v. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan diskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

v. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit and loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

w. Sewa

Sebagai lessor

Pada saat dimulainya perjanjian penjualan energi jangka panjang, Grup menentukan apakah perjanjian tersebut merupakan atau mengandung sewa.

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya awal langsung yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa disajikan pada Catatan 3z. Rental kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode diperolehnya sewa tersebut.

Sewa dimana Grup mengalihkan ke pihak ketiga seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, walaupun tidak mengalihkan kepemilikan secara hukum diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Bila Grup sebagai *lessor*, dalam sewa pembiayaan, jumlah piutang sewa setelah dikurangi dengan pendapatan ditangguhkan, disajikan sebagai piutang sewa pembiayaan (dalam laporan posisi keuangan konsolidasian). Pendapatan sewa pembiayaan diakui sebagai pendapatan bunga (dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian) selama periode sewa sehingga memberikan tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan.

Sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC Salak dan Darajat, Grup, atas nama PGE, membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik, dan mengirimkan semua listrik (selain listrik tambahan) yang dihasilkan oleh pembangkit listrik ke PLN. Pada akhir masa kontrak, Grup akan mengalihkan pembangkit listriknya ke PGE yang pada gilirannya harus mentransfernya ke PLN.

Sebagai *lessor* sewa pembiayaan, Grup mengakui piutang sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto tersebut, yang merupakan jumlah keseluruhan dari: (i) pembayaran sewa minimum berdasarkan sewa pembiayaan; ditambah (ii) nilai residu yang tidak dijamin dari pembangkit listrik; yang kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga implisit dalam sewa.

w. Leases

As lessor

At inception of long-term power sales arrangements, the Group determines whether such an arrangement is or contains a lease.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as lease revenue. The accounting policy for lease revenue is set out in Note 3z. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Leases where the Group transfer to counterparties substantially all the risks and rewards of ownership of assets but not necessarily legal title, are classified as finance leases. When the Group is a lessor under finance leases the amounts due under the leases, after deduction of unearned finance income, are included in lease receivable (in the consolidated statement of financial position). The finance income is recognized in finance income (in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income) over the periods of the leases so as to give a constant rate of return on the new investment in the leases.

Under the terms of the JOCs and ESCs Salak and Darajat, the Group, on behalf of PGE, built and operates the power plants, and delivers all power (other than auxiliary power) generated by the power plants to PLN. At the end of the contract term, the Group will transfer its power plants to PGE which, in turn, should transfer it to PLN.

As a finance lessor, the Group recognises a finance lease receivable in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment value of the lease, which is the aggregate amount of: (i) the minimum lease payments under the finance lease; plus (ii) the unguaranteed residual values of the power plants; which are then discounted at the interest rate implicit in the lease.

Pembayaran sewa minimum merupakan jumlah total yang dijamin akan dibayarkan oleh PLN untuk mengkompensasi pemulihan biaya modal pembangkit listrik selama masa kontrak, terlepas dari tingkat penggunaannya. Berdasarkan ESC, Grup hanya menerima satu imbalan untuk jasanya, yaitu *one blended electricity rate* untuk mengkompensasi semua jenis jasa yang diberikan oleh Grup untuk menghasilkan listrik berbasis energi panas bumi. Dengan demikian, Grup menggunakan metode nilai residu untuk membagi imbalan yang diterima dari PLN menjadi dua aktivitas yang berbeda: (i) aktivitas pembiayaan untuk membayar pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan (ii) pendapatan untuk aktivitas operasi dan pemeliharaan yang diakui pada saat Grup mengirimkan listrik.

Manajemen mengestimasi nilai kini neto dari piutang sewa pembiayaan tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik. Tingkat bunga implisit adalah tingkat diskonto yang menghasilkan penjumlahan agregat nilai kini dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan pada awal sewa.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar berdasarkan periode penagihan yang diharapkan. Jumlah yang diperkirakan akan ditagihkan dalam satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai bagian dari aset lancar; sebaliknya, mereka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

The minimum lease payments represent the total guaranteed amounts that will be paid by PLN to compensate the capital cost recovery of the power plants throughout the contract period, irrespective of the extent of use. Under the ESC, the Group receives only one consideration for its services, i.e. one blended electricity rate to compensate all types of services provided by the Group to generate geothermal energy-based electricity. Thus, the Group uses the residual value method to split the consideration received from PLN into two different activities: (i) financing activities to repay the principal and interest of the finance lease receivable; and (ii) revenues for operating and maintenance activities that are recognized as the Group delivers electricity.

Management estimated the net present value of the finance lease receivable at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the power plants. The implicit interest rate is the discount rate that causes the aggregate present value of minimum guaranteed payments to be equal to the carrying value of the finance lease receivable at the initial application date.

The finance lease receivable is classified into current and non-current portions based on the expected collection periods. Amounts that are expected to be collected in one year or less are classified as part of current assets; otherwise, they are presented as non-current assets.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

y. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

z. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal ;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut ; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki dan dermaga diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer, yang mencakup pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

Pendapatan sewa operasi

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa operasi dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank and jetty lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

Operating rental revenue

Electricity revenue and operating rental revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Pendapatan listrik

Pendapatan listrik dicatat untuk jumlah output listrik yang dikirim atau mampu dikirim ke pembeli. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik pengiriman. Grup telah menetapkan bahwa ESC dan JOC harus dicatat sebagai sewa operasi.

Pendapatan uap

Pendapatan dari penyediaan energi panas bumi ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik *interface* (untuk uap) dengan PLN atau SEGSP (titik pengiriman). Penjualan energi panas bumi dicatat berdasarkan harga yang ditentukan oleh formula tertentu sesuai dengan ESC.

Pendapatan carbon credit

Pendapatan *carbon credit* diakui pada saat penjualan unit tertentu dari *Certified Emission Reduction (CER)* dan *Voluntary Emission Reduction (VER)* ke pasar.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

aa. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Electrical revenue

Electrical revenue are recorded for the quantity of electrical output delivered or capable of being delivered to the buyers. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point. The Group has determined that the ESC and JOC should be accounted for as an operating lease.

Steam revenue

Revenue from geothermal energy supply measured by electricity meters in interface point (for steam) with PLN or SEGSP (delivery point). Geothermal energy sales recorded based on determined price by certain formula in accordance with ESC.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognized upon sale of certain unit of Certified Emission Reduction (CER) and Voluntary Emission Reduction (VER) to the market.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

aa. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

In addition, the Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such insurance plan.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

SEGHPL membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

SEGHPL made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

bb. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

bb. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

cc. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

dd. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

cc. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

dd. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Akuntansi Lindung Nilai

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Penyesuaian nilai wajar atas jumlah tercatat dari item yang dilindung nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

ee. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Hedge Accounting

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or when it no longer qualifies for hedge accounting. The fair value adjustment to the carrying amount of the hedged item arising from the hedged risk is amortized to profit or loss from that date.

ee. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the *successful efforts* method of accounting. The *successful efforts* method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of *successful wells* and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan property

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke aset minyak dan gas bumi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future activity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to oil and natural gas properties.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

Ketika cadangan terbukti uap telah diidentifikasi dan pengembangannya disetujui manajemen, maka pertama-tama akan dilakukan evaluasi penurunan nilai dari biaya kapitalisasi tersebut dan (jika ada) penurunan tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai, kemudian sisa saldonya akan ditransfer ke aset dalam penyelesaian. Selain biaya ijin, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

ff. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

gg. Operasi yang Dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah komponen Grup yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, dan

- Merupakan lini usaha atau area geografis utama atau operasi utama yang terpisah, dan
- Merupakan bagian dari satu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- Entitas anak yang diakuisisi secara khusus dengan maksud untuk dijual kembali.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

When proved reserves of steam are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognized, then the remaining balance is transferred to asset under construction. Other than license costs, no amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

ff. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

gg. Discontinued Operations

A discontinued operation is a component of the Group that either has been disposed of, or is classified as held for sale, and

- Represents a separate major line of business or major geographical area or operations, and
- Is part of a single co-ordinated plan to dispose of a separate major line of business or major geographical area of operations is part of, or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Operasi yang dihentikan dipisahkan dari hasil operasi yang dilanjutkan dan disajikan sebagai jumlah tunggal sebagai laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Discontinued operations are excluded from the results of continuing operations and presented as a single amount as post-tax loss from discontinued operations in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Sejak 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 46,63% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

Penilaian pengaturan kontraktual

Management menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 16 Perjanjian Konsesi Jasa. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Since 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased to 46.63% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Contractual arrangement assessment

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 16 Service Concession Arrangements. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise-any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Kemudian, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan klasifikasi sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan perjanjian mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset spesifik (aset) dan perjanjian menyatakan hak untuk menggunakan aset tersebut.

Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa keuangan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang sewa pembiayaan yang merupakan bagian terbesar dari piutang diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Further, management also exercises its judgment in determining whether the arrangement contains a lease and the classification of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangement contains a lease as fulfillment of the arrangement is dependent on the use of assets or a specific asset (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, other account receivable and finance lease receivables, which mainly consist the Group's receivables are disclosed in Notes 6, 7 and 8.

The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property on Operating Lease

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and property on operating lease, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 24.

Alokasi aset tak berwujud dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mewajibkan penggunaan ekstensif estimasi akuntansi untuk mengalokasikan harga pembelian dalam memastikan nilai wajar aset dan liabilitas yang dibeli, termasuk aset tak berwujud. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan merupakan subyek uji penurunan nilai.

Uji penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikator penurunan nilai tertentu. Dalam kaitannya dengan goodwill dan aset tak berwujud, aset tersebut adalah subyek uji penurunan nilai secara tahunan dan juga bila terdapat indikasi bahwa aset tersebut memiliki kemungkinan penurunan nilai; manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan besaran penurunan nilai. Jumlah tercatat aset tak berwujud dan *goodwill* diungkapkan pada Catatan 19.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property on operating lease would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 15 and 16.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 24.

Intangible asset and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill and intangible assets, such asset is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired; management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment. The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 19.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Kas | 685 | 160 | Cash on hand |
| Bank - pihak ketiga | | | Cash in banks - third parties |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank DBS Indonesia | 22.089 | 9.519 | PT Bank DBS Indonesia |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 11.754 | 16.521 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk | 7.966 | 4.668 | PT Bank Central Asia Tbk |
| Bangkok Bank Public Company Limited | 5.852 | 4.541 | Bangkok Bank Public Company Limited |
| Lainnya | 5.001 | 4.103 | Others |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok | 74.670 | 406 | Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok |
| PT Bank DBS Indonesia | 67.586 | 78.921 | PT Bank DBS Indonesia |
| Bank DBS Ltd. Cabang Singapura | 52.086 | 39.613 | Bank DBS Ltd. Singapore Branch |
| PT Bank Central Asia Tbk | 37.385 | 31.390 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 21.014 | 15.433 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| National Bank of Kuwait S.A.K.P, Singapura | 14.906 | 17 | National Bank of Kuwait S.A.K.P, Singapore |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 13.546 | 6.963 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 6.680 | 6.281 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Bangkok Bank Public Company Limited | 6.116 | 16.650 | Bangkok Bank Public Company Limited |
| Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah) | 17.143 | 12.569 | Others (each below 5% of total) |
| Mata uang asing lainnya | 17 | 54 | Other foreign currencies |
| Deposito berjangka - pihak ketiga | | | Time deposits - third parties |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 5.218 | 1.657 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 4.347 | 345 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT QNB Indonesia Tbk | 719 | 414 | PT QNB Indonesia Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | - | 811 | PT Bank Mega Tbk |
| Lainnya | 108 | 131 | Others |
| Dolar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 104.038 | 70.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 85.121 | 124.000 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| BNP Paribas | 50.000 | 110.000 | BNP Paribas |
| PT CIMB Niaga Tbk | 34.900 | - | PT CIMB Niaga Tbk |
| Bangkok Bank Public Company Limited | 30.130 | 120.000 | Bangkok Bank Public Company Limited |
| PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) | 25.075 | 25.000 | PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) |
| PT Bank DBS Indonesia | 25.050 | 35.000 | PT Bank DBS Indonesia |
| Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah) | 15.000 | 65.405 | Others (each below 5% of total) |
| Jumlah | <u>744.202</u> | <u>800.572</u> | Total |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun | | | Interest rates per annum on time deposits |
| Rupiah | 4,50% - 8,00% | 4,25% - 7,75% | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 1,50% - 2,80% | 1,30% - 2,95% | U.S. Dollar |

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – NET

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|---|
| a. Berdasarkan pelanggan | | | a. By Debtors |
| Pihak berelasi | | | Related party |
| PT Synthetic Rubber Indonesia | 7.424 | 8.000 | PT Synthetic Rubber Indonesia |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Pelanggan dalam negeri | 204.780 | 201.269 | Local |
| Pelanggan luar negeri | 48.757 | 40.365 | Export |
| Jumlah | 253.537 | 241.634 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (118) | (243) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 253.419 | 241.391 | Net |
| Jumlah | 260.843 | 249.391 | Total |
| b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya: | | | b. Aging of trade accounts receivable not impaired: |
| Belum jatuh tempo | 248.628 | 219.688 | Not yet due |
| Sudah jatuh tempo | | | Past due |
| 1 - 30 hari | 3.761 | 28.937 | 1 - 30 days |
| 31 - 60 hari | 192 | 493 | 31 - 60 days |
| 60 - 90 hari | 156 | 210 | 61 - 90 days |
| > 90 hari (Catatan 44I) | 8.106 | 63 | > 90 days (Note 44I) |
| Bersih | 260.843 | 249.391 | Net |
| c. Berdasarkan Mata Uang | | | c. By Currency |
| Rupiah | 112.973 | 113.322 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 147.988 | 136.312 | U.S. Dollar |
| Jumlah | 260.961 | 249.634 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (118) | (243) | Allowance for impairment losses |
| Bersih | 260.843 | 249.391 | Net |

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Changes in the allowances for impairment losses in trade receivables are as follows:

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|------------------------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------|
| Saldo awal | 243 | 243 | Beginning balance |
| Pemulihan kerugian penurunan nilai | (125) | - | Reversal of impairment loss |
| Saldo akhir | 118 | 243 | Ending balance |

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas perbankan (Catatan 22).

Trade receivables are pledged as collateral for banking facilities (Note 22).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Piutang lain-lain - lancar | | | Other accounts receivable - current |
| Pihak ketiga - bersih | 16.926 | 16.933 | Third parties - net |
| Pihak berelasi | 61.800 | 35 | Related parties |
| Jumlah piutang lain-lain - lancar | <u>78.726</u> | <u>16.968</u> | Total other accounts receivable - current |
| Piutang lain-lain - tidak lancar | | | Other accounts receivable - noncurrent |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Piutang Pajak Pertambahan | | | Value Added Tax (VAT) |
| Nilai (PPN) - bersih | 39.859 | 42.480 | receivables - net |
| Lainnya | 25.192 | 22.414 | Others |
| Subjumlah | 65.051 | 64.894 | Subtotal |
| Pihak berelasi | 329 | 243 | Related parties |
| Jumlah piutang lain-lain - tidak lancar | <u>65.380</u> | <u>65.137</u> | Total other accounts receivable - noncurrent |
| Jumlah | <u><u>144.106</u></u> | <u><u>82.105</u></u> | Total |

Piutang lain-lain lancar kepada pihak ketiga - bersih merupakan jumlah yang akan dikembalikan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) terkait Bonus Produksi.

Current other accounts receivable from third parties - net represents amounts that will be reimbursed from the Directorate of General Budget (DGB) in relation with Production Bonus.

Piutang lain-lain lancar kepada pihak berelasi merupakan pinjaman pemegang saham kepada IRT yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan dikenakan bunga 6,125% (Catatan 42g).

Current other accounts receivable from related parties represents shareholder loan to IRT which is due on December 31, 2020 and bears interest of 6.125% (Note 42g).

Piutang PPN merupakan jumlah yang akan diganti oleh Pemerintah Indonesia setelah Grup melakukan pembayaran atas bagian Pemerintah yang didefinisikan dalam peraturan perpajakan panas bumi sebesar 34% dari laba operasi. Bagian Pemerintah akan dibayarkan setelah akumulasi rugi fiskal telah digunakan atau kadaluarsa. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 766//KMK-04/1992 (KMK 766) dan selanjutnya diubah oleh No. 209/KMK.04/1998, Grup dapat meminta pengembalian PPN sampai dengan jumlah yang dibayarkan untuk bagian Pemerintah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang PPN tidak tertagih sebesar US\$ 2.467 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 2.367 ribu).

Piutang lain-lain tidak lancar dari pihak ketiga tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki persyaratan pelunasan tertentu. Pelunasan tidak diharapkan dalam jangka waktu 12 bulan sejak akhir periode pelaporan.

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki piutang, selain piutang PPN yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai, ataupun yang jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

VAT receivables will be reimbursed from the Government of Indonesia after the Group has commenced payments for the Government's share which is defined in the geothermal tax regulation as 34% of net operating income. The Government's share will be payable after the tax loss carry forward has been either utilized or expired. Based on the Decision Letter of Ministry of Finance No. 766/KMK-04/1992 (KMK 766) and subsequently amended by No. 209/KMK.04/1998, the Group can request for VAT refund up to the amount paid for the Government's share.

Allowance for impairment losses on non-collectible VAT receivables amounted to US\$ 2,467 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 2,367 thousand).

Noncurrent other accounts receivables for third parties are unsecured, non-interest bearing and have no specific repayment terms. Repayment is not expected in 12 months terms after reporting period.

At the reporting date, the Group does not have any receivables, other than VAT receivable, that are past due or impaired, or would otherwise be past due but not impaired.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|--|
| Piutang sewa pembiayaan minimum: | | | Minimum finance lease receivables: |
| Tidak lebih dari satu tahun | 48.552 | 48.552 | Not later than one year |
| Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun | 194.210 | 194.210 | One year and not later than five years |
| Lebih dari lima tahun | 772.613 | 821.165 | Later than five years |
| Piutang sewa pembiayaan kotor | 1.015.375 | 1.063.927 | Gross amount of finance lease receivables |
| Dikurangi: | | | Less: |
| pendapatan keuangan yang ditangguhkan | (615.176) | (658.361) | unearned finance income |
| Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan | <u>400.199</u> | <u>405.566</u> | Net carrying amount lease receivables |
| Nilai kini dari piutang sewa pembiayaan minimum: | | | Preset value of minimum finance lease receivables: |
| Tidak lebih dari satu tahun | 5.937 | 5.367 | Under one year |
| Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun | 30.813 | 27.831 | Over one year, not exceeding five years |
| Lebih dari lima tahun | 363.449 | 372.368 | Over five years |
| Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan | <u>400.199</u> | <u>405.566</u> | Net carrying amount lease receivables |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 30 Sewa. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh SEGPHL dan entitas anak hingga akhir masa kontrak.

As of December 31, 2019 and 2018, the finance lease receivables were recognized based on the terms of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included within the scope of ISAK 8 in relation with the interpretation of PSAK 30 Lease. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGPHL and its subsidiaries until the end of contract.

9. PERSEDIAAN – BERSIH

9. INVENTORIES – NET

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Petrokimia | | | Petrochemical |
| Barang jadi | 124.430 | 98.914 | Finished goods |
| Barang dalam proses | 8.329 | 12.013 | Work in process |
| Bahan baku | 104.662 | 97.194 | Raw materials |
| Suku cadang dan lainnya | 64.303 | 59.357 | Spareparts and others |
| Panas bumi, minyak dan gas bumi | | | Geothermal, oil and natural gas |
| Bahan dan persediaan | 16.418 | 15.955 | Materials and supplies |
| Lain-lain | 2.688 | 1.377 | Others |
| Jumlah | 320.830 | 284.810 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | (12.885) | (9.719) | Allowance for decline in value of inventories |
| Bersih | <u>307.945</u> | <u>275.091</u> | Net |
| Persediaan panas bumi, minyak dan gas bumi - tidak lancar | | | Geothermal, oil and natural gas inventories - noncurrent |
| Suku cadang dan perlengkapan | 20.925 | 20.599 | Spareparts and equipment |
| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian: | | | Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income: |
| Biaya perolehan persediaan diakui sebagai biaya pada beban pokok pendapatan dan beban langsung | <u>1.716.677</u> | <u>2.163.644</u> | Cost of inventories recognized as an expense in cost of revenues and direct costs |
| Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan: | | | Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows: |
| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Saldo awal | 9.719 | 7.858 | Beginning balance |
| Penambahan tahun berjalan | <u>3.166</u> | <u>1.861</u> | Additions during the year |
| Saldo akhir | <u>12.885</u> | <u>9.719</u> | Ending balance |
| Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup. | | | Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate. |
| Persediaan sebesar US\$ 292.583 ribu untuk tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 260.417 ribu) digunakan sebagai jaminan secara pari passu atas fasilitas perbankan. | | | Inventories amounting to US\$ 292,583 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 260,417 thousand) are used as pari passu collateral for banking facilities. |
| Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup. | | | As of December 31, 2019 and 2018, inventories along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 15). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group. |

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|----------------------------------|---|---|
| Pajak penghasilan - pasal 28A | 83.166 | 79.745 |
| Pajak pertambahan nilai - bersih | 72.844 | 74.953 |
| Jumlah | <u>156.010</u> | <u>154.698</u> |

Pada 2019, CAP dan PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2017, dan selisih dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 6.234 ribu diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

Pada tahun 2018, PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2016, dan selisih dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 30 ribu diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

10. PREPAID TAXES

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|--------------------------|---|---|
| Income tax - article 28A | 83.166 | 79.745 |
| Value added tax - net | 72.844 | 74.953 |
| Total | <u>156.010</u> | <u>154.698</u> |

In 2019, CAP and PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax, and the difference of US\$ 6,234 thousand was recognized as other gains - net.

In 2018, PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 corporate income tax, and the difference of US\$ 30 thousand was recognized as other gains - net.

11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|----------------------|---|---|
| Uang muka | | |
| Supplier | 19.940 | 27.488 |
| Lain-lain | 8.253 | 9.900 |
| Biaya dibayar dimuka | | |
| Asuransi | 6.578 | 3.068 |
| Sewa | 1.088 | 4.666 |
| Lain lain | 7.111 | 6.110 |
| Jumlah | <u>42.970</u> | <u>51.232</u> |

Uang muka
Supplier
Lain-lain

Biaya dibayar dimuka
Asuransi
Sewa
Lain lain

Advances
Suppliers
Others

Prepaid expenses
Insurances
Rent
Others

Total

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

12. BEBAN YANG DITANGGUHKAN

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|---------------------------------------|---|---|
| Biaya pada awal tahun | 37.861 | 31.257 |
| Transfer dari aset dalam penyelesaian | 99 | 6.604 |
| Biaya pada akhir tahun | 37.960 | 37.861 |
| Akumulasi amortisasi pada awal tahun | 9.156 | 3.696 |
| Amortisasi tahun berjalan | 6.089 | 5.460 |
| Akumulasi amortisasi pada akhir tahun | 15.245 | 9.156 |
| Nilai tercatat | <u>22.715</u> | <u>28.705</u> |

Biaya pada awal tahun
Transfer dari aset dalam penyelesaian
Biaya pada akhir tahun

Akumulasi amortisasi pada awal tahun
Amortisasi tahun berjalan
Akumulasi amortisasi pada akhir tahun

Nilai tercatat

Cost at beginning of year
Transfer from construction in progress
Cost at end of year
Accumulated amortization at beginning of year
Amortization for the year
Accumulated amortization at end of year
Net carrying amount

12. DEFERRED CHARGES

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

| Nama Entitas / Name of Entity | Aktivitas utama/ Principal Activity | Tempat kedudukan/ Domicile | Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership | | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | | |
|---|---|----------------------------------|--|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------|-----------|
| | | | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | | | | | US\$ '000 | US\$ '000 |
| | | | % | % | | | | | | |
| <i>Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:</i> | | | | | | | | | | |
| PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) | Petrokimia/ Petrochemical | Jakarta | 45 | 45 | - | 8.507 | | | | |
| Kerjasama Ventura - Cikupa | Properti/ Property | Jakarta | 70 | 70 | 6.109 | 6.830 | | | | |
| SCG Barito Logistic (SBL) | Lain-lain/Others | Jakarta | 51 | 51 | 1.925 | 1.511 | | | | |
| PT Petrogas Pantai Madura (PPM) | Minyak dan gas/ Oil and gas | Madura | 49 | 49 | 855 | 970 | | | | |
| PT Indo Raya Tenaga (IRT) | Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources | Jakarta | 49 | 49 | 10.799 | - | | | | |
| <i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i> | | | | | | | | | | |
| PT Barito Kencana mahardika (BKM) | Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber | Jakarta | 51 | 51 | 5.492 | 8.799 | | | | |
| PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS) | Lain-lain/Others | Jakarta | 98 | 98 | 194 | 194 | | | | |
| <i>Jumlah/Total</i> | | | | | | | <u>25.374</u> | <u>26.811</u> | | |

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45%. SRI bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Mutasi investasi SRI sebagai berikut:

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------------------|
| Saldo awal | 8.507 | 23.400 | Beginning balance |
| Bagian rugi bersih entitas asosiasi | (8.507) | (14.893) | Share in net loss of associate |
| Saldo akhir | - | 8.507 | Ending balance |

Jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Aset (liabilitas) bersih SRI | (4.382) | 44.326 | Net assets (liabilities) of SRI |
| Proporsi bagian kepemilikan SMI | - | 19.947 | Proportion of SMI's ownership interest |
| Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI | 11.440 | - | Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI |
| Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI | (11.440) | (11.440) | Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI |
| Nilai tercatat bagian SMI | - | 8.507 | Carrying amount of the SMI's interest |

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership. SRI is engaged in petrochemical industries that produces synthetic rubber.

Change in investment in SRI are as follows:

Amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follows:

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

PT Jabar Utama Wood Industry will contribute its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, where investment profit distribution is 70% and 30%, respectively.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---------------------------------------|---|---|----------------------------------|
| Investasi awal | 6.830 | 5.756 | Beginning investment |
| Tambahan modal disetor | 74 | 35 | Additional paid-in capital |
| Bagi hasil operasi | (2.992) | (1.326) | Operational profit sharing |
| Bagian laba bersih kerja sama ventura | 1.878 | 2.781 | Share in profit of joint venture |
| Selisih kurs penjabaran | 319 | (416) | Translation adjustment |
| Saldo akhir | <u>6.109</u> | <u>6.830</u> | Ending balance |

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

SBL

This represent shares investment in SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

PPM

This represent shares investment in PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|------------------------------|---|---|---------------------------------|
| Saldo awal | 970 | 1.245 | Beginning balance |
| Bagian laba entitas asosiasi | 1.275 | 1.298 | Share in profit of an associate |
| Pembayaran dividen | (1.390) | (1.573) | Dividend payment |
| Saldo akhir | <u>855</u> | <u>970</u> | Ending balance |

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49%. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

IRT

This represent shares investment in IRT equivalent to ownership interest of 49%. IRT's activities is related to independent power producers.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 pada tanggal 12 Desember 2019 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pengalihan saham IRT dari PT Putra Indo Tenaga (PIT) sebanyak 510 saham kepada PT Putra Suralaya Intertenaga (PSI) dan dari PT Barito Wahana Lestari (BWL) sebanyak 490 saham kepada PT Barito Wahana Tenaga (BWT).

Based on Notarial Deed No. 21 dated December 12, 2019 from Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer 510 shares of IRT from PT Putra Indo Tenaga (PIT) to PT Putra Suralaya Intertenaga (PSI) and 490 shares from PT Barito Wahana Lestari (BWL) to PT Barito Wahana Tenaga (BWT).

Pada tanggal 13 Desember 2019, BWT melakukan tambahan investasi sebesar US\$ 24.111 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT. Tidak ada perubahan kepemilikan saham atas IRT.

On December 13, 2019, BWT made additional investment of US\$ 24,111 thousand for the new shares issued by IRT. There has been no change in the equity ownership of IRT.

Pada tahun 2019, BWL, pemegang saham dari BWT, menjual aset tetap berupa tanah dengan nilai tercatat sebesar US\$ 39.202 ribu kepada IRT sebesar US\$ 79.985 ribu (Catatan 15) dan mengakui keuntungan dari penjualan sebesar US\$ 40.783 ribu. Sebagian laba atas penjualan tanah tersebut dieliminasi sebesar persentase kepemilikan BWL ke IRT. Keuntungan atas penjualan tanah yang diakui oleh BWL, setelah eliminasi menjadi sebesar US\$ 25.693 ribu dan dicatat sebagai lain-lain - bersih (Catatan 36).

In 2019, BWL, shareholder of BWT, sold its land recorded as property, plant and equipment with a carrying amount of US\$ 39,202 thousand to IRT for US\$ 79,985 thousand (Note 15) and realized a gain on sale of US\$ 40,783 thousand. A portion of the gain on sale of land was eliminated in accordance with the percentage of BWL's interest in IRT. Gain on sale of land recognized by BWL, after elimination amounted to US\$ 25,693 thousand and is recorded under others - net (Note 36).

Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

Change in investment in IRT are as follows:

| | 2019 US\$ '000 | |
|---|-------------------|---|
| Setoran modal pada entitas asosiasi | 24.111 | Issuance of shares by an associate |
| Akumulasi laba entitas asosiasi | 1.778 | Accumulated profit of associate |
| Eliminasi laba penjualan tanah antara BWL dan IRT | (15.090) | Elimination of gain on sale of land between BWL and IRT |
| Saldo akhir | <u>10.799</u> | Ending balance |

Jumlah tercatat dari bagian IRT yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amount of the interest in IRT recognized in the consolidated financial statements is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | |
|---|---|---|
| Aset bersih IRT | 52.835 | Net assets of IRT |
| Proporsi bagian kepemilikan BWT | 25.889 | Proportion of BWT's ownership interest |
| Eliminasi laba penjualan tanah antara BWL dan IRT | (15.090) | Elimination of gain on sale of land between BWL and IRT |
| Nilai tercatat bagian BWT | <u>10.799</u> | Carrying amount of the BWT's interest |

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Unconsolidated subsidiaries

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,08% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.08% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

14. ASET BIOLOGIS - HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)

14. BIOLOGICAL ASSETS - INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP)

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|-------------------------|---|---|--------------------------|
| Biaya perolehan | 7.772 | 10.874 | Acquisition cost |
| Selisih kurs penjabaran | 2.221 | (3.028) | Translation adjustment |
| Penambahan | 611 | 2.988 | Additions |
| Akumulasi penyusutan | (2.650) | (3.062) | Accumulated amortization |
| Saldo akhir | <u>7.954</u> | <u>7.772</u> | Ending balance |

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset biologis dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset biologis tersebut.

Management believes that the carrying value of biological assets can be fully recovered, therefore no impairment needed for those biological assets.

15. ASET TETAP

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|--------------------------------------|----------------------------------|--|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Biaya perolehan | | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung: | | | | | | | Direct acquisition: |
| Tanah | 256.865 | 117 | 71.945 | 39.202 | - | 289.725 | Land |
| Bonus | 3.736 | - | - | - | - | 3.736 | Bonuses |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 263 | - | - | - | - | 263 | Land rights and lease improvements |
| Properti | 8.233 | - | - | - | - | 8.233 | Properties |
| Sumur produksi dan fasilitas sumur | 253.877 | - | 789 | - | 5.428 | 260.094 | Producing wells and wells facility |
| Bangunan dan prasarana | 137.022 | 750 | 1.217 | 249 | 2.560 | 141.300 | Buildings and infrastructures |
| Mesin, peralatan dan alat-alat berat | 1.652.058 | 2.031 | 117.254 | 285 | 379.641 | 2.150.699 | Machineries, utilities and heavy equipment |
| Peralatan pengangkutan | 5.152 | 48 | 203 | 75 | 2 | 5.330 | Transportation equipment |
| Perabot dan peralatan kantor | 18.867 | 17 | 1.025 | - | 250 | 20.159 | Furnitures, fixtures and office equipment |
| Aset dalam pembangunan | 549.585 | - | 262.478 | 210 | (459.258) | 352.595 | Construction in progress |
| Jumlah Biaya Perolehan | 2.885.658 | 2.963 | 454.911 | 40.021 | (71.377) | 3.232.134 | Total Cost |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung: | | | | | | | Direct acquisition: |
| Bonus | 393 | - | 179 | - | - | 572 | Bonuses |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 70 | - | 30 | - | - | 100 | Land rights and lease improvements |
| Properti | 607 | - | 347 | - | - | 954 | Properties |
| Sumur produksi dan fasilitas sumur | 21.264 | - | 12.447 | - | - | 33.711 | Producing wells and wells facility |
| Bangunan dan prasarana | 57.462 | 513 | 9.457 | 245 | 190 | 67.377 | Buildings and infrastructures |
| Mesin, peralatan dan alat-alat berat | 432.060 | 1.688 | 88.783 | 67 | (190) | 522.274 | Machineries, utilities and heavy equipment |
| Peralatan pengangkutan | 3.527 | 45 | 624 | 61 | - | 4.135 | Transportation equipment |
| Perabot dan peralatan kantor | 15.817 | 10 | 2.241 | - | - | 18.068 | Furnitures, fixtures and office equipment |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 531.200 | 2.256 | 114.108 | 373 | - | 647.191 | Total Accumulated Depreciation |
| Jumlah Tertecat | 2.354.458 | | | | | 2.584.943 | Net Carrying Amount |

| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--------------------------------------|----------------------------------|--|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Biaya perolehan | | | | | | | Cost |
| Pemilikan langsung: | | | | | | | Direct acquisition: |
| Tanah | 226.044 | (1.601) | 39.156 | - | (6.734) | 256.865 | Land |
| Bonus | 3.736 | - | - | - | - | 3.736 | Bonuses |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 263 | - | - | - | - | 263 | Land rights and lease improvements |
| Properti | 8.233 | - | - | - | - | 8.233 | Properties |
| Sumur produksi dan fasilitas sumur | 232.905 | - | 189 | - | 20.783 | 253.877 | Producing wells and wells facility |
| Bangunan dan prasarana | 143.575 | (2.142) | 1.647 | 519 | (5.539) | 137.022 | Buildings and infrastructures |
| Mesin, peralatan dan alat-alat berat | 1.609.655 | (1.003) | 22.423 | 3.619 | 24.602 | 1.652.058 | Machineries, utilities and heavy equipment |
| Peralatan pengangkutan | 5.083 | (65) | 146 | 12 | - | 5.152 | Transportation equipment |
| Peralatan kebun | 6.787 | (535) | - | 8 | (6.244) | - | Plantation equipment |
| Perabot dan peralatan kantor | 15.326 | (80) | 4.084 | 159 | (304) | 18.867 | Furnitures, fixtures and office equipment |
| Perlengkapan mess | 221 | (14) | 4 | 75 | (136) | - | Mess equipment |
| Aset dalam pembangunan | 308.951 | (157) | 327.812 | 568 | (86.453) | 549.585 | Construction in progress |
| Jumlah Biaya Perolehan | 2.560.779 | (5.597) | 395.461 | 4.960 | (60.025) | 2.885.658 | Total Cost |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung: | | | | | | | Direct acquisition: |
| Bonus | 214 | - | 179 | - | - | 393 | Bonuses |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 40 | - | 30 | - | - | 70 | Land rights and lease improvements |
| Properti | 260 | - | 347 | - | - | 607 | Properties |
| Sumur produksi dan fasilitas sumur | 8.815 | - | 12.449 | - | - | 21.264 | Producing wells and wells facility |
| Bangunan dan prasarana | 51.023 | (831) | 10.944 | 15 | (3.659) | 57.462 | Buildings and infrastructures |
| Mesin, peralatan dan alat-alat berat | 360.345 | (886) | 82.185 | 2.239 | (7.345) | 432.060 | Machineries, utilities and heavy equipment |
| Peralatan pengangkutan | 2.932 | (50) | 650 | 5 | - | 3.527 | Transportation equipment |
| Peralatan kebun | 240 | (26) | 33 | - | (247) | - | Plantation equipment |
| Perabot dan peralatan kantor | 11.605 | (64) | 4.713 | 31 | (406) | 15.817 | Furnitures, fixtures and office equipment |
| Perlengkapan mess | 158 | (14) | 27 | 4 | (167) | - | Mess equipment |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 435.632 | (1.871) | 111.557 | 2.294 | (11.824) | 531.200 | Total Accumulated Depreciation |
| Jumlah Tertecat | 2.125.147 | | | | | 2.354.458 | Net Carrying Amount |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| Biaya pabrikasi | 111.425 | 107.590 | Manufacturing costs |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 35) | 2.438 | 1.982 | General and administrative expenses (Note 35) |
| Beban penjualan | 245 | 191 | Selling expenses |
| Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih | - | 1.794 | Other gains and losses - net |
| Jumlah | <u>114.108</u> | <u>111.557</u> | Total |

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke properti investasi, aset sewa operasi dan beban yang ditangguhkan.

Certain property, plant and equipment was reclassified from/to investment property, property on operating lease and deferred charges.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar US\$ 156.863 ribu (2018: US\$ 105.381 ribu).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of December 31, 2019 amounted to US\$ 156,863 thousand (2018: US\$ 105,381 thousand).

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2019 terutama proyek konstruksi untuk pabrik Polyethylene, Polypropylene, Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) dan Butene-1 di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada tahun 2020 - 2024. Termasuk juga akumulasi biaya untuk penelitian geologi dan geofisik, izin-izin dan alokasi biaya terkait rencana awal pembangunan fasilitas pembangkit Unit 3 Wayang Windu dengan jumlah US\$ 5.316 ribu, dan sumur-sumur pengganti Unit 1 dan Unit 2 Wayang Windu, yang meliputi MBC-1 dan sumur WWT-4, WWA-5, MBD-7 dan MBD-8, dimana proses pengeboran untuk sumur-sumur telah selesai dan diuji untuk sumur-sumur tersebut. Selain itu, terdapat pekerjaan terkait pembangunan fasilitas *Proximal South East Injection Project* di Salak dan pembangunan atas pipa gas di Darajat.

Construction in progress as of December 31, 2019 mainly represents project construction for Polyethylene, Polypropylene, Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plants that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in 2020 - 2024. It also includes accumulated costs for the geological and geophysical studies, permits and costs allocation related to initial plan Unit 3 power generating facilities of Wayang Windu, totalling US\$5,316 thousands and make-up wells for Unit 1 and Unit 2 of Wayang Windu, which include MBC-1, WWT-4, WWA-5, MBD-7 and MBD-8 wells. The drilling processes for these wells had been completed and SEG-Wayang Windu is still conducting various well-stimulating testing and evaluation for these wells. Also represents work in progress related with construction of Proximal South East Injection Project in Salak and construction of steam pipeline in Darajat.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 15 sampai 40 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2049. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 15 to 40 years until 2022 to 2049. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tahun 2019, Grup menjual aset tetap dengan nilai tercatat US\$ 39.648 ribu dengan harga sebesar US\$ 80.266 ribu. Grup mengakui laba bersih sebesar US\$ 25.528 ribu yang dicatat pada Lain-lain - bersih (Catatan 36) setelah dieliminasi sebagian dari keuntungan penjualan tanah seperti yang dijelaskan dalam Catatan 13.

In 2019, the Group sold property, plant and equipment with carrying amount of US\$ 39,648 thousand for a selling price of US\$ 80,266 thousand. The Group recognized a net gain for US\$ 25,528 thousand which is recorded under Others-net (Note 36) after eliminating a portion of the gain on sale of land as discussed in Note 13.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000) | | | Carrying amount of assets (in US\$ '000) |
| Persediaan | 292.583 | 260.417 | Inventories |
| Aset tetap | 2.138.016 | 1.924.170 | Property, plant and equipment |
| Properti investasi | 25.250 | 11.345 | Investment properties |
| Properti aset pembiayaan operasi | 351.475 | 316.671 | Properties on operating lease |
| Nilai pertanggungan aset | | | Insurance coverage |
| US\$ '000 | 4.783.011 | 4.184.132 | US\$ '000 |
| Rp Juta | 294.308 | 256.944 | Rp Million |

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Sebagian aset tetap milik CAP, SEGHP dan GI digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 22).

Some property, plant and equipment of CAP, and GI are pledged as collateral for long-term loans (Note 22).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2019.

16. ASET SEWA OPERASI

16. PROPERTY ON OPERATING LEASE

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|--------------------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Biaya perolehan | | | | | | Cost |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 2.004 | - | - | - | 2.004 | Land rights and lease developments |
| Bangunan | 6.372 | - | - | - | 6.372 | Building |
| Kendaraan | 1.063 | - | - | - | 1.063 | Vehicles |
| Perabotan dan peralatan | 6.302 | - | - | - | 6.302 | Furniture and fixtures |
| Fasilitas produksi | 604.708 | - | - | 57.826 | 662.534 | Production facilities |
| Jumlah Biaya Perolehan | 620.449 | - | - | 57.826 | 678.275 | Total Cost |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung: | | | | | | Direct acquisition: |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 1.251 | 61 | - | - | 1.312 | Land rights and lease developments |
| Bangunan | 2.969 | 312 | - | - | 3.281 | Building |
| Kendaraan | 1.063 | - | - | - | 1.063 | Vehicles |
| Perabotan dan peralatan | 5.418 | 24 | - | - | 5.442 | Furniture and fixtures |
| Fasilitas produksi | 293.077 | 22.625 | - | - | 315.702 | Production facilities |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 303.778 | 23.022 | - | - | 326.800 | Total Accumulated Depreciation |
| Jumlah Tercatat | 316.671 | | | | 351.475 | Net Carrying Amount |

| | 1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000 | Penambahan/ Additions US\$ '000 | Pengurangan/ Deductions US\$ '000 | Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--------------------------------------|---|---------------------------------------|---|--|---|------------------------------------|
| Biaya perolehan | | | | | | Cost |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 2.004 | - | - | - | 2.004 | Land rights and lease developments |
| Bangunan | 6.372 | - | - | - | 6.372 | Building |
| Kendaraan | 1.063 | - | - | - | 1.063 | Vehicles |
| Perabotan dan peralatan | 6.302 | - | - | - | 6.302 | Furniture and fixtures |
| Fasilitas produksi | 582.572 | - | - | 22.136 | 604.708 | Production facilities |
| Jumlah Biaya Perolehan | 598.313 | - | - | 22.136 | 620.449 | Total Cost |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung: | | | | | | Direct acquisition: |
| Hak atas tanah dan pengembangan sewa | 1.190 | 61 | - | - | 1.251 | Land rights and lease developments |
| Bangunan | 2.656 | 313 | - | - | 2.969 | Building |
| Kendaraan | 1.063 | - | - | - | 1.063 | Vehicles |
| Perabotan dan peralatan | 5.376 | 42 | - | - | 5.418 | Furniture and fixtures |
| Fasilitas produksi | 269.323 | 23.745 | - | - | 293.077 | Production facilities |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | 279.608 | 24.161 | - | - | 303.778 | Total Accumulated Depreciation |
| Jumlah Tercatat | 318.705 | | | | 316.671 | Net Carrying Amount |

Aset sewa operasi merupakan klasifikasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 berasal dari aset tetap (Catatan 15).

Reclassifications for the years ended December 31, 2019 and 2018, are from property, plant and equipment (Note 15).

Beban penyusutan dicatat dalam beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|---------------------------------------|
| Pembayaran minimum sewa yang jatuh tempo: | | | Minimum lease payments due: |
| Tidak lebih dari satu tahun | 144.243 | 144.243 | Not later than one year |
| Antara dua hingga lima tahun | 576.972 | 576.972 | Between two to five years |
| Lebih dari lima tahun | 1.534.575 | 1.678.818 | Later than five years |
| Pembayaran minimum piutang sewa, neto | 2.255.790 | 2.400.033 | Net minimum lease payment receivables |

17. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| DBS Bank, Singapura | 125.715 | 144.485 |
| PT Bank DBS Indonesia, Jakarta | 18.598 | 275.349 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 2.723 | 8.077 |
| MUFG Bank (Europe) N.V., Belanda | 1.005 | 456 |
| Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta | 12 | 21.486 |
| Jumlah | 148.053 | 449.853 |
| Bagian lancar | 143.481 | 440.755 |
| Bagian tidak lancar | 4.572 | 9.098 |

Merupakan *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account*, *Debt Service Account*, *Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 22 dan 23.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

18. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan yang sedang dalam peninjauan kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, CAP memiliki tagihan restitusi pajak sebesar US\$ 6.776 ribu (2018: US\$ 6.505 ribu) dengan detail dibawah ini.

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.012 ribu) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 3.851 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.764 ribu) pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 2.654 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses banding masih berlangsung.

17. RESTRICTED CASH IN BANKS

| | |
|---|---------|
| DBS Bank, Singapore | 144.485 |
| PT Bank DBS Indonesia, Jakarta | 275.349 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 8.077 |
| MUFG Bank (Europe) N.V., Netherlands | 456 |
| Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta | 21.486 |
| Total | 449.853 |
| Current portion | 440.755 |
| Noncurrent portion | 9.098 |

Represents *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account*, *Debt Service Account*, *Major Maintenance and Construction Reserve Account* and *Interest Service Reserve Account* for the loan agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 22 and 23.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans.

18. CLAIMS FOR TAX REFUND

Represents tax assessments for corporate income tax that are still in judicial review.

As of December 31, 2019, CAP has claim for tax refund amounting to US\$ 6,776 thousand (2018: US\$ 6,505 thousand) with detail below.

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax 2009 amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,012 thousand) at December 31, 2019 (2018: US\$ 3,851 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,764 thousand) at December 31, 2019 (2018: US\$ 2,654 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review. As of the issuance date of these financial statements, the process of judicial review is still ongoing.

19. ASET TAK BERWUJUD

19. INTANGIBLE ASSETS

| | 1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000 | Penambahan/ Additions US\$ '000 | Pengurangan/ Deductions US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | |
|--|---|---------------------------------------|---|---|---|
| Biaya perolehan | | | | | Cost |
| <i>Unproved properties</i> | 1.196.231 | - | - | 1.196.231 | Unproved properties |
| Goodwill | 485.814 | - | - | 485.814 | Goodwill |
| Perangkat lunak | 3.124 | 1 | - | 3.125 | Software |
| <i>Carbon credits</i> | 419 | - | - | 419 | Carbon credits |
| Jumlah Biaya Perolehan | 1.685.588 | 1 | - | 1.685.589 | Total Cost |
| Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai | | | | | Accumulated amortization and impairment losses |
| Perangkat lunak | 903 | 634 | - | 1.537 | Software |
| <i>Carbon credits</i> | 100 | - | - | 100 | Carbon credits |
| Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai | 1.003 | 634 | - | 1.637 | Total Accumulated Amortization and Impairment Losses |
| Jumlah Tercatat | 1.684.585 | | | 1.683.952 | Net Carrying Amount |
| | 1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000 | Penambahan/ Additions US\$ '000 | Pengurangan/ Deductions US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
| Biaya perolehan | | | | | Cost |
| <i>Unproved properties</i> | 1.196.231 | - | - | 1.196.231 | Unproved properties |
| Goodwill | 485.814 | - | - | 485.814 | Goodwill |
| Perangkat lunak | 3.108 | 16 | - | 3.124 | Software |
| <i>Carbon credits</i> | 419 | - | - | 419 | Carbon credits |
| Jumlah Biaya Perolehan | 1.685.572 | 16 | - | 1.685.588 | Total Cost |
| Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai | | | | | Accumulated amortization and impairment losses |
| Perangkat lunak | 274 | 629 | - | 903 | Software |
| <i>Carbon credits</i> | 85 | 15 | - | 100 | Carbon credits |
| Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai | 359 | 644 | - | 1.003 | Total Accumulated Amortization and Impairment Losses |
| Jumlah Tercatat | 1.685.213 | | | 1.684.585 | Net Carrying Amount |

Unproved properties

Unproved properties pada 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral", eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk bagian biaya perolehan atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* tidak mengalami penurunan nilai.

Goodwill

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai akhir setiap tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Unproved properties

Unproved properties as of December 31, 2019 and 2018 are allocated to Darajat JOC and Salak JOC.

Under PSAK No. 64 "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances are not impaired.

Goodwill

Goodwill at December 31, 2019 and 2018 is allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management is of the opinion that there is no impairment indication as of December 31, 2019 and 2018.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada goodwill dan *unproved properties* pada 31 Desember 2019 termasuk arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 6,62% (setelah pajak) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,0%. Harga dari listrik dan uap yang digunakan pada arus kas diskonto tergantung pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil analisa, terdapat *headroom* sebesar US\$ 262.430 ribu pada 31 Desember 2019 (2018: US\$ 302.080 ribu). Peningkatan 0,5% pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US\$ 104.617 ribu pada 31 Desember 2019 (2018: US\$ 107.955 ribu).

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill and unproved properties as of December 31, 2019 included discounted cash flows by using the estimated discount rate of 6.62% (post tax) and annual growth rate of 2.0%. The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. As a result of analysis, there is a headroom of US\$ 262,430 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 302,080 thousand). The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 104,617 thousand as of December 31, 2019 (2018: US\$ 107,955 thousand).

20. UTANG USAHA - BERSIH

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE - NET

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|--------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| a. Berdasarkan Pemasok | | |
| Pihak berelasi | | |
| PT SCG Barito Logistics | 2.629 | 2.156 |
| Pihak ketiga | | |
| Ekspor | 608.159 | 521.229 |
| Lokal | 79.619 | 46.134 |
| | <u>690.407</u> | <u>569.519</u> |
| Jumlah | <u>690.407</u> | <u>569.519</u> |
| b. Berdasarkan mata uang | | |
| Dolar Amerika Serikat | 635.604 | 500.227 |
| Rupiah | 53.750 | 68.732 |
| Lainnya | 1.053 | 560 |
| | <u>690.407</u> | <u>569.519</u> |
| Jumlah | <u>690.407</u> | <u>569.519</u> |

| |
|-------------------------|
| a. By Supplier |
| Related party |
| PT SCG Barito Logistics |
| Third parties |
| Export |
| Local |
| Total |
| b. By Currency |
| U.S. Dollar |
| Rupiah |
| Others |
| Total |

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 4 (2) | 984 | 2.051 |
| Pasal 15 | 22 | 11 |
| Pasal 21 | 1.784 | 1.702 |
| Pasal 22 | 1 | 1 |
| Pasal 23 | 533 | 848 |
| Pasal 25 | 520 | 499 |
| Pasal 26 | 560 | 2.156 |
| Pasal 29 | 30.092 | 27.603 |
| Pajak pertambahan nilai - bersih | 933 | 937 |
| | <u>35.429</u> | <u>35.808</u> |
| Jumlah | <u>35.429</u> | <u>35.808</u> |

| |
|-----------------------|
| Income taxes: |
| Article 4 (2) |
| Article 15 |
| Article 21 |
| Article 22 |
| Article 23 |
| Article 25 |
| Article 26 |
| Article 29 |
| Value added tax - net |
| Total |

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and Other Levies.

22. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga 9,00% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US\$ 503 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang bank jangka pendek berjumlah US\$ 72 ribu.

Utang bank jangka panjang

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|---|---|---|
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.007 | - |
| Pinjaman Dana Reboisasi | - | 488 |
| PT Bank Mayora | - | 1.518 |
| PT Bank Central Asia Tbk (BCA) | - | 277 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | 1.457.577 | 1.672.144 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 45.000 | - |
| Jumlah | 1.503.584 | 1.674.427 |
| Dikurangi: | | |
| Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 167.926 | 366.145 |
| Bagian jangka panjang | 1.335.658 | 1.308.282 |

22. BANK LOANS

Short-term bank loan

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained an Working Capital Credit facility amounting to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of 9.00% + certain percentage a period of 12 months.

For loan facilities secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

RPU has made payment of short-term bank loans totaling US\$ 503 thousand for the year ended December 31, 2019.

As of December 31, 2019, outstanding balance of short-term loan amounting to US\$ 72 thousand.

Long-term bank loan

| | |
|---|--|
| Rupiah | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | |
| Reforestation Loans | |
| PT Bank Mayora | |
| PT Bank Central Asia Tbk (BCA) | |
| U.S. Dollar | |
| Term-loans - net of unamortized transaction costs | |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | |
| Total | |
| Less: | |
| Current maturities | |
| Long-term portion | |

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--------------------------------------|---|---|------------------|
| Pinjaman jangka panjang | 1.503.584 | 1.674.427 | Long-term loans |
| Biaya bunga yang masih harus dibayar | 3.695 | 1.126 | Accrued interest |
| Jumlah | <u>1.507.279</u> | <u>1.675.553</u> | Total |

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada 31 Desember 2019, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of Desember 31, 2019, loan principal repayment schedule are as follows:

| Tahun/Year | Bank Mandiri | Pinjaman berjangka/ Term Loans | BNI | |
|---|--------------|--------------------------------------|---------------|-------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| 2020 | - | 169.756 | - | |
| 2021 | 154 | 1.000.731 | 45.000 | |
| 2022 | 168 | 117.246 | - | |
| 2023 | 168 | 117.246 | - | |
| 2024 | 168 | 27.286 | - | |
| 2025 | 168 | 27.286 | - | |
| 2026 | 168 | 27.284 | - | |
| 2027 | 13 | - | - | |
| Jumlah Pokok | 1.007 | 1.486.835 | 45.000 | Total Principal |
| Biaya perolehan yang belum diamortisasi | - | (29.258) | - | Unamortized transaction costs |
| Jumlah pinjaman - bersih | <u>1.007</u> | <u>1.457.577</u> | <u>45.000</u> | Total loan - net |

Tingkat bunga pinjaman dalam Rupiah berkisar antara 9% untuk 31 Desember 2019 (2018: 10,50% sampai 10,75%).

Interest rate in Rupiah ranged between 9% for December 31, 2019 (2018: 10.50% to 10.75%).

Tingkat bunga pinjaman berjangka per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rates of term loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Grup telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 692.733 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 795.200 ribu).

The Group has made payment totaling US\$ 692,733 thousand for the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 795,200 thousand).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the banks.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CM2.JKO/SPPK.034/2019 tanggal 30 Juli 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat suku bunga 9,00% dan jangka waktu 72 bulan dan grace period 18 bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Facility Agreement No. CM2.JKO/SPPK.034/2019 dated July 30, 2019, RPU obtained investment credit facility amounting to Rp 90 billion with annual interest rate of 9.00% and a period of 72 months and grace period 18 months.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

For loan facilities secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividend yang dibayarkan/laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio utang dengan ekuitas maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman berjumlah US\$ 1.007 ribu.

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh entitas anak yaitu KC dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri (Mandiri) untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri entitas anak tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahun.

Pada tanggal 3 Desember 2019, KC telah melunasi seluruh pokok pinjaman sebesar Rp 4 miliar.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan dengan tingkat bunga tetap 10,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m² dan 94.651 m² yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin. Pada tahun 2018, Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 011/Bitung Jaya tidak menjadi jaminan fasilitas pinjaman ini.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GTA (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 2 Juli 2019, GTA telah melunasi seluruh pokok pinjaman sebesar Rp 22 miliar.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Tingkat bunga 11,25% per tahun.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit storage tank baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Dividend paid/net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum 120%.
- Equity shall not be in negatives.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounting to US\$ 1,007 thousand.

Reforestation Loans

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiary namely KC from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri (Mandiri), to finance the development of the industrial timber plantations of the said a subsidiary. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, are repayable in semi-annual installments.

On December 3, 2019, KC has been fully paid the principal from loan amounting to Rp 4 billion.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 million Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months with fixed interest rate 10.5% per annum with fixed interest rate 10.5% per annum.

This facility is secured by Building Rights Title Certificates No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 square metres and 94,651 square metres, respectively, at Bitung Jaya Village, Cikupa Sub-district, Tangerang District, Banten Province, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor. In 2018, Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya was no longer used as security for this facility.

The agreement contains certain covenants that restrict the GTA (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

On July 2, 2019, GTA has been fully paid the principal from loan amounting to Rp 22 billion.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with grace period of 12 months. Annual interest rate of 11.25%.

Proceeds from this facility were utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit storage terminal termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio EBITDA/(Interest+Principal) harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

- EBITDA/(Interest+Principal) Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proposional selama 3 tahun.

Loan repayments are made on a monthly basis for 3 years proportionally.

Pada tanggal 17 September 2019, RPU telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

On September 17, 2019, RPU has fully paid the loan.

Pinjaman Berjangka

Term Loans

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

Details of term loans are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|--|
| Pinjaman berjangka | | | Term Loans |
| Tranche A & B | 938.805 | 1.045.269 | Tranche A & B |
| US\$ 200.000 ribu | 195.293 | - | US\$ 200,000 thousand |
| US\$ 191.000 ribu | 186.557 | - | US\$ 191,000 thousand |
| US\$ 199.800 ribu | 136.922 | 156.140 | US\$ 199,800 thousand |
| US\$ 200.000 ribu | - | 197.843 | US\$ 200,000 thousand |
| US\$ 250.000 ribu | - | 249.149 | US\$ 250,000 thousand |
| US\$ 220.000 ribu | - | 23.743 | US\$ 220,000 thousand |
| Jumlah pinjaman berjangka | 1.457.577 | 1.672.144 | Total term loans |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (167.926) | (364.372) | Current maturities |
| Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 1.289.651 | 1.307.772 | Term loans - net of current maturities |

Pinjaman Berjangka Tranche A dan B

Tranche A and B Term Loan

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka untuk fasilitas komitmen Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar US\$ 1.250.000 ribu dan US\$ 700.000 ribu, dan jatuh tempo lima tahun dari tanggal utilisasi, masing-masing yaitu 22 Desember 2021 dan 22 Desember 2026 untuk Tranche A dan Tranche B.

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. entered into a secure term loan facility agreement for facilities commitment of Tranche A and Tranche B amounting to US\$ 1,250,000 thousand and US\$ 700,000 thousand, respectively, and are due 5 years from utilization date, which is December 22, 2021 and December 22, 2026 for Tranche A and Tranche B, respectively.

Berikut adalah tujuan dari Tranche A dan B:

Following are the purposes of the Tranche A and B:

- Pemanfaatan pertama Tranche A, (i) mendanai, sebagian, harga pembelian untuk Akuisisi (Kepentingan pengendali), (ii) mendanai Rekening Giro, dan (iii) membayar fee, biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas dan Biaya Perolehan dan jumlahnya tidak melebihi US\$ 1.230.000 ribu.
- Pemanfaatan kedua Tranche A, untuk mendanai, sebagian, harga pembelian untuk Akuisisi (Kepentingan nonpengendali) dan dalam jumlah tidak melebihi US\$ 20.000 ribu.

- Tranche A first utilization, (i) to fund, in part, the purchase price for the Acquisition (Controlling Interest), (ii) to fund the Reserve Accounts, and (iii) to pay fees, costs and expenses in relation to the Facility and Acquisition Costs and shall be in an amount not to exceed US\$ 1,230,000 thousand.
- Tranche A second utilization, to fund, in part, the purchase price for the Acquisition (Minority Interest) and shall be in an amount not to exceed US\$ 20,000 thousand.

- Tranche B, (i) membiayai pelunasan semua Pinjaman Tranche A yang beredar pada tahun 2021 dan (ii) mendanai Rekening Cadangan. Biaya pembatalan sebesar 1,25% akan diterapkan, jika (1) Pinjaman Tranche A dilunasi dari setiap fasilitas pembiayaan yang dilakukan oleh peminjam selain fasilitas Tranche B (2) sebagai akibat dari pengalokasi kembali total komitmen Tranche B berdasarkan perjanjian dengan pemberi pinjaman lainnya yang hanya berkomitmen untuk menyediakan fasilitas Tranche A pada tanggal perjanjian, dan (3) mengikuti tanggal pemanfaatan Tranche B tetapi sebelum tahun pertama dari tanggal pemanfaatan Tranche B, jika peminjam membiayai Tranche B dengan fasilitas baru. Setelah 1 tahun dari tanggal utilisasi pinjaman Tranche B, dan tahun-tahun berikutnya, biaya pembatalan dapat dikurangkan sejumlah 0,25% tiap tahun sehingga setelah Tranche B jatuh tempo, biaya pembatalan akan menjadi nol.

Dengan mengacu pada perjanjian pinjaman, SEG D II dan SEGSL masing-masing menjadi Peminjam Tambahan pada tanggal *Debt Push Down* yang bersangkutan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan rekening *offshore charges* (selain PT CGSS dan PT DGI), jaminan rekening (SEG-SD B.V.), jaminan saham (SEG-SD B.V.), jaminan-jaminan saham (selain PT CGSS dan PT DGI), the *English assignment of contract rights* (SEG-SD B.V., SEGSL dan SEG D-II), jaminan rekening *onshore* (selain PT CGSS), sertifikat fidusia SEGSL dan SEG D-II dan the *assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II*.

Biaya upfront 1% untuk Pinjaman ini sejumlah US\$ 12.500 ribu telah dilunasi pada tanggal 10 Januari 2017, oleh SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., dan AC Energy International Holdings Pte. sesuai dengan kepemilikan efektif mereka. Jumlah pembayaran yang dilakukan oleh SEGHPL dan SEGPL sebesar US\$ 3.426 ribu dan US\$ 5.113 ribu dianggap sebagai pinjaman konversi.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka yang Diamendemen dan Disajikan Kembali telah ditandatangani dengan perubahan pada tanggal finalisasi (yaitu menjadi tanggal 23 Maret 2017) dan jadwal pelunasan.

Pemanfaatan pertama terjadi pada tanggal 30 Maret 2017 sebesar US\$ 1.230.000 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 1.195.319 ribu setelah memperhitungkan biaya pendanaan sebesar US\$ 34.681 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi saham Chevron di blok panas bumi Darajat, Salak dan Suoh Sekincau.

Pada tanggal 26 April 2017, Pinjaman ini secara efektif diturunkan ke SEGSL dan SEG D-II dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar US\$ 750.000 ribu dan US\$ 480.000 ribu.

- Tranche B, (i) to finance the repayment of all outstanding Tranche A Loans in 2021 and (ii) to fund the Reserve Accounts. The cancellation fees at the rate of 1.25% will be applied, if (1) the Tranche A Loan is repaid from the proceeds of any refinancing facility entered into by the Borrowers other than the Tranche B Facility (2) as a result of the re-allocation of the total commitment with respect to Tranche B under the Facility Agreement to any other Lender who was only committed to provide the Tranche A facility as at the date of the Facility Agreement, and (3) Following the Tranche B Utilisation Date but before the first anniversary of the Tranche B Utilisation Date, if the Borrower refinances Tranche B with a new facility. Following the first anniversary of the Tranche B utilisation date and every anniversary thereafter, the Tranche B cancellation fee shall be reduced by 0.25% such that on the Tranche B maturity date, the Tranche B cancellation fee shall be zero.

With reference to the loan agreement, SEG D-II and SEGSL to each become an Additional Borrower on the relevant Debt Push Down Date.

This loan facility is secured by using offshore charges account (exclude PT CGSS and PT DGI), accounts guarantee (SEG-SD B.V.), shares guarantee (SEG-SD B.V.), Shares guarantee (exclude PT CGSS and PT DGI), the English assignment of contract rights (SEG-SD B.V., SEGSL and SEG D-II), onshore accounts guarantee (exclude PT CGSS), fiducia certificate of SEGSL and SEG D-II and the assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II.

The 1% upfront fee for this Loan totaling US\$ 12,500 thousand was paid on January 10, 2017, by SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., and AC Energy International Holdings Pte. with respect to their effective ownership. The total payments made by SEGHPL and SEGPL amounting US\$ 3,426 thousand and US\$ 5,113 thousand were considered as convertible loan.

On March 23, 2017, the Amended and Restated Secured Term Loan Facility Agreement was signed with the changes on the finalization date (i.e.; March 23, 2017) and repayment schedules.

The first utilization was on March 30, 2017 amounting to US\$ 1,230,000 thousand. The total cash received was US\$ 1,195,319 thousand after taking into account the financing costs of US\$ 34,681 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of Chevron's shares on Darajat, Salak and Suoh Sekincau Geothermal blocks.

On April 26, 2017, this Loan was effectively pushed down to SEGSL and SEG D-II with total amount to be novated of US\$ 750,000 thousand and US\$ 480,000 thousand, respectively.

Berikut adalah pemberi fasilitas pinjaman:

The following are the loan facility lenders:

| Bank | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | Bank |
|---|---|---|---|
| <u>Pemberi pinjaman</u> | | | <u>Lenders</u> |
| Bank of Philippine Island | 305.910 | 342.815 | Bank of Philippine Islands |
| Bangkok Bank Limited | 267.673 | 299.963 | Bangkok Bank Limited |
| Rizal Comercial Banking Corporation | 95.598 | 107.130 | Rizal Comercial Banking Corporation |
| BDO Unibank, Inc | 57.359 | 64.275 | BDO Unibank, Inc |
| Bank of China | 57.359 | 64.278 | Bank of China |
| MUFG Bank, Ltd | 57.359 | 64.278 | MUFG Bank, Ltd |
| DBS Bank Ltd. | 57.359 | 64.278 | DBS Bank Ltd. |
| Sumitomo Mitsui Banking Corporation | 36.203 | 40.571 | Sumitomo Mitsui Banking Corporation |
| Bayfront Infrastructure Capital Pte. Ltd. | 21.155 | 23.707 | Bayfront Infrastructure Capital Pte. Lt |
| Jumlah | 955.975 | 1.071.295 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (17.170) | (26.026) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 938.805 | 1.045.269 | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (62.500) | (71.500) | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang | 876.305 | 973.769 | Long-term portion |

Pemanfaatan kedua Tranche A dan B pada tanggal 19 September 2017 adalah sebesar US\$ 20.000 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi 95% saham PT DGI yang dimiliki oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

The Tranche A and B second utilization was drawn on September 19, 2017 amounting to US\$ 20,000 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of 95% PT Austindo Nusantara Jaya Tbk's shares in PT DGI.

SEGHPL dan entitas anak, berdasarkan perjanjian pinjamannya, tunduk pada berbagai persyaratan, antara lain untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi tertentu seperti merger, akuisisi, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar, mengurangi jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; *negative pledges*, dengan pengecualian tertentu; pembatasan perubahan aktivitas bisnis utama; mengumumkan dan membayar dividen; menebus, membeli kembali, menolak, menarik atau membayar kembali modal sahamnya atau memutuskan untuk melakukannya; pembatasan pemberian jaminan dan ganti rugi sehubungan dengan kewajiban setiap orang dan persyaratan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu.

SEGHPL and its subsidiaries, under its loan agreements, is subject to various covenants, among others to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities; declaring and paying dividends; redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so; restriction on allowing guarantees and indemnities in respect of any obligation of any person and requirement to comply with certain financial ratios.

Pinjaman ini juga mewajibkan Peminjam untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti:

This loan also requires the borrowers to maintain certain financial ratios such as:

- Rasio *Leverage* tidak melebihi:
 - 1) 6,00:1 dari tanggal pengujian awal sampai tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama
 - 2) 5,50:1 dari tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama sampai tanggal pengujian segera jatuh setelah ulang tahun ketiga
 - 3) 4,50:1 sampai dengan tanggal tengah - tahunan terakhir
- Leverage ratio shall not exceed:
 - 1) 6.00:1 from initial Testing Date until one year after Testing Date
 - 2) 5.50:1 from one year after Testing Date until third year after Testing Date
 - 3) 4.50:1 until the middle of the final year

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) tidak kurang dari 1,20 : 1
- *Senior Interest Cover* tidak kurang dari 3:1
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 70:30, setelah tanggal pembayaran akhir Tranche A, 50:50.

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) shall not be less than 1.20 : 1
- Senior Interest Cover shall not be less than 3:1
- Debt to Equity Ratio not exceed 70:30, after the final Tranche A repayment date, 50:50.

Pinjaman Berjangka US\$ 200 Juta

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu dengan Bangkok Bank Public Company Limited. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

| Bank | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | Bank |
|--|---|-------------------------------------|
| Bangkok Bank Public Company Limited | 200.000 | Bangkok Bank Public Company Limited |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (4.707) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 195.293 | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (48.170) | Less current maturity |
| Bagian jangka panjang | <u>147.123</u> | Long-term portion |

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

On December 19, 2019, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand with Bangkok Bank Public Company Limited. The funds will be used to repay US\$ 200 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Rasio *total liabilities to total equity shall at all time* tidak melebihi 2.00 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* tidak melebihi 4,00 : 1 sampai dengan tahun 31 Desember 2021 dan setelahnya menjadi 4,50 : 1.

- the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.
- Net Debt to Consolidated EBITDA not exceed 4.00 : 1 until December 31, 2021 and thereafter 4.50 : 1.

Pinjaman Berjangka US\$ 191 Juta

Pada tanggal 17 Desember 2018, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. BNP Paribas cabang Tokyo bertindak sebagai agen fasilitas. NEXI akan memberikan perlindungan asuransi untuk tranche dari BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia bertindak sebagai penjamin.

US\$ 191 Million Term Loan

On December 17, 2018, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. BNP Paribas branch Tokyo acts as facility agent. NEXI will provide insurance cover for the tranche from BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia act all guarantors.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik Polyethylene baru berkapasitas 400 KTA yang telah beroperasi pada November 2019.

Proceeds from this facility were utilized to finance the ongoing construction of new Polyethylene Plant that will have a capacity of 400 KTA that has started its operation on November 2019.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 <u>US\$ '000</u> | |
|--|--|---|
| Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") | 114.600 | Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") |
| BNP Paribas (NEXI Covered Lenders) | <u>76.400</u> | BNP Paribas (NEXI Covered Lenders) |
| Jumlah | 191.000 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | <u>(4.443)</u> | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 186.557 | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | <u>(27.286)</u> | Less current maturity |
| Bagian jangka panjang | <u><u>159.271</u></u> | Long-term portion |

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* di atas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 Juta

US\$ 199.8 Million Term Loan

Pada tanggal 28 November 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), Jakarta Branch; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh Pinjaman Berjangka US\$ 265.000 ribu.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

Fasilitas pinjaman dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening *Debt Service Reserve Account*, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrimdo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrimdo Mono Indonesia.

The facility is secured by, among others, CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledge over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrimdo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrimdo Mono Indonesia's insurance claims.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

| Bank | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | Bank |
|--|---|---|---|
| The Siam Commercial Bank Public Company Limited | 42.000 | 48.000 | The Siam Commercial Bank Public Company Limited |
| Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta) | 42.000 | 48.000 | Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta) |
| PT Bank HSBC Indonesia | 17.500 | 20.000 | PT Bank HSBC Indonesia |
| PT Bank ICBC Indonesia | 17.500 | 20.000 | PT Bank ICBC Indonesia |
| PT Bank DBS Indonesia | 7.000 | 8.000 | PT Bank DBS Indonesia |
| DBS Bank Ltd, Singapura | 7.000 | 8.000 | DBS Bank Ltd, Singapura |
| PT Bank BNP Paribas Indonesia | 6.860 | 7.840 | PT Bank BNP Paribas Indonesia |
| Jumlah | 139.860 | 159.840 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (2.938) | (3.700) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 136.922 | 156.140 | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (29.970) | (19.980) | Less current maturity |
| Bagian jangka panjang | 106.952 | 136.160 | Long-term portion |

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 17).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 17).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.
- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

| Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement | Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal % |
|---|--|
| 6 | 5 |
| 12 | 5 |
| 18 | 5 |
| 24 | 5 |
| 30 | 5 |
| 36 | 5 |
| 42 | 7,5 |
| 48 | 7,5 |
| 54 | 7,5 |
| 60 | 7,5 |
| 66 | 10 |
| 72 | 10 |
| 78 | 10 |
| 84 | 10 |
| Jumlah/Total | 100 |

Pinjaman Berjangka US\$ 200 Juta

Pada tanggal 15 Nopember 2018, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

| Bank | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|---|---|
| Barclays Banks PLC | 50.000 |
| DBS Bank Ltd. | 35.000 |
| PT Bank DBS Indonesia | 50.000 |
| CTBC Bank Co., Ltd | 20.000 |
| First Commercial Bank | 20.000 |
| ICICI Bank Limited, Cabang Singapura | 15.000 |
| Chailease International Financial Service Co, Ltd | 10.000 |
| Jumlah | 200.000 |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (2.157) |
| Bersih | <u>197.843</u> |

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* tidak melebihi 4,5 : 1.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

Pinjaman Berjangka US\$ 250 Juta

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dan jangka waktu 18 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

| Bank | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|--|---|
| Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta) | 250.000 |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (851) |
| Bersih - jatuh tempo dalam satu tahun | <u>249.149</u> |

US\$ 200 Million Term Loan

On November 15, 2018, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. The funds will be used to repay US\$ 250 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

| Bank | Bank |
|---|---|
| Barclays Banks PLC | Barclays Banks PLC |
| DBS Bank Ltd. | DBS Bank Ltd. |
| PT Bank DBS Indonesia | PT Bank DBS Indonesia |
| CTBC Bank Co., Ltd | CTBC Bank Co., Ltd |
| First Commercial Bank | First Commercial Bank |
| ICICI Bank Limited, Singapore Branch | ICICI Bank Limited, Singapore Branch |
| Chailease International Financial Service Co, Ltd | Chailease International Financial Service Co, Ltd |
| Jumlah | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | Unamortized transaction costs |
| Bersih | Net |

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Consolidated EBITDA* not exceed 4.5 : 1.

In December 2019, the Company has fully paid the term loan.

US\$ 250 Million Term Loan

On March 24, 2017, the Company obtained bank loan with a maximum facility amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited and with a term of 18 months. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$ 60,000 thousand and as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

| Bank | Bank |
|--|---|
| Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta) | Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta) |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | Unamortized transaction costs |
| Bersih - jatuh tempo dalam satu tahun | Net - current maturity |

Pada tanggal 23 Maret 2018 terdapat perubahan perjanjian Fasilitas dengan memperpanjang tanggal pelunasan dimana 50% jatuh tempo 24 bulan dari tanggal peminjaman dan 50% jatuh tempo pada 30 bulan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3 : 1.

Pada bulan Januari 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Cabang Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

| Bank | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 |
|--|---|
| The Siam Commercial Bank Public Company Limited | 14.400 |
| Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta | 12.000 |
| Jumlah | 26.400 |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (2.657) |
| Bersih | 23.743 |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (23.743) |
| Bagian jangka panjang | - |

Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd., bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening dalam dan luar negeri CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

On March 23, 2018, there was a change in Facility Agreement to extend the loan repayment maturity date, wherein 50% is due within 24 months from the agreement date and 50% is due within 30 months.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* not exceed 3 : 1.

In January 2019, the Company has fully paid the term loan.

US\$ 220 Million Term Loan

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta branch. The balances of the loans are as follows:

| Bank |
|--|
| The Siam Commercial Bank Public Company Limited |
| Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch |
| Total |
| Unamortized transaction costs |
| Net |
| Less current maturity |
| Long-term portion |

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch acts as facility agent and DB Trustee (Hongkong) Limited acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd. act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized as follows:

- Buyback all outstanding 12.875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 17).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 17).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

| Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i> | Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> % |
|--|--|
| 18 | 6 |
| 24 | 6 |
| 30 | 6 |
| 36 | 6 |
| 42 | 8 |
| 48 | 8 |
| 54 | 8 |
| 60 | 8 |
| 66 | 11 |
| 72 | 11 |
| 78 | 11 |
| 84 | 11 |
| Jumlah/ <i>Total</i> | 100 |

Pada bulan Maret 2019, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

In March 2019, CAP has fully paid the term loan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 16 Januari 2019, BWL mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan jumlah maksimal US\$ 125.000 ribu dengan jangka waktu 24 bulan dan tingkat bunga tetap 6,5% per tahun. Dana tersebut digunakan untuk membiayai *capital expenditure* terkait proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa 9 dan 10 dengan kapasitas 2x1000 MW yang berlokasi di Desa Suralaya, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, provinsi Banten. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki group Barito dan beberapa bidang tanah milik BWL.

On January 16, 2019, BWL obtained loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with maximum amount of US\$ 125,000 thousand with a term of 24 months and fixed interest rate of 6.5% per annum. The fund is used to pay for capital expenditure financing related to the construction of Java 9 and 10 Steam Power Plant (PLTU) with a capacity of 2x1000 MW located in Suralaya Village, Pulomerak District, Cilegon City, Banten province. This loan facility is secured by using shares owned by the Barito group and several land parcels owned by BWL.

Pada tanggal 9 Agustus 2019, BWL telah melakukan pembayaran utang sebesar US\$ 80.000 ribu.

On August 9, 2019, BWL has made payment of loans amounted to US\$ 80,000 thousand.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi BWL untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Current Ratio minimal 1,00 kali, setelah BWL beroperasi komersial.
- Debt Equity Ratio maksimum 2,50 kali
- Debt Service Coverage minimal 100%, setelah BWL beroperasi komersial.

The agreement contains certain covenants that restrict BWL in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Current Ratio is at least 1.00 times, after BWL operates commercially.
- Maximum Debt Equity Ratio 2.50 times
- Minimum Debt Service Coverage of 100%, after BWL operates commercially.

23. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| 4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000 | 285.473 | 284.064 |
| Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I 2019 | 52.417 | - |
| Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018 | 35.486 | 34.005 |
| Tahap II Tahun 2019 | 53.709 | - |
| Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017 | 35.498 | 33.930 |
| Tahap II Tahun 2018 | 35.856 | 34.365 |
| Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 | 9.851 | 34.115 |
| 6,75% Senior Secured Notes | 523.704 | 559.203 |
| Jumlah | 1.031.994 | 979.682 |
| Dikurangi: | | |
| Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 18.331 | 64.010 |
| Bagian jangka panjang | 1.013.663 | 915.672 |

23. BONDS AND NOTES PAYABLE

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| 4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 | 285.473 | 284.064 |
| Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Year 2019 | - | - |
| Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018 | 34.005 | 34.005 |
| Phase II Year 2019 | - | - |
| Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017 | 33.930 | 33.930 |
| Phase II Year 2018 | 34.365 | 34.365 |
| Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016 | 34.115 | 34.115 |
| 6.75% Senior Secured Notes | 559.203 | 559.203 |
| Total | 979.682 | 979.682 |
| Less: | | |
| Current maturities | 18.331 | 64.010 |
| Long-term portion | 915.672 | 915.672 |

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Saldo utang obligasi | 1.031.994 | 979.682 |
| Biaya bunga yang masih harus dibayar | 10.096 | 10.208 |
| Jumlah | 1.042.090 | 989.890 |

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Bonds payable | 979.682 | 979.682 |
| Accrued interest | 10.208 | 10.208 |
| Total | 989.890 | 989.890 |

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

4,95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, CAP menerbitkan *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. *Notes* ini tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat dan dijamin oleh PT Styrindo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara *pari passu*.

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300,000,000

On November 8, 2017, CAP issued Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange Security Trading Limited with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are guaranteed by PT Styrindo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a *pari-passu* basis.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--|---|---|-------------------------------|
| Nilai nominal | 300.000 | 300.000 | Principal amount |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi | (7.101) | (8.510) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 292.899 | 291.490 | Net |
| Obligasi yang dibeli kembali *) | (7.426) | (7.426) | Bonds repurchased *) |
| Jumlah | <u>285.473</u> | <u>284.064</u> | Total |

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh Perusahaan

*) Bonds repurchased by the Company

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from bonds were used for expenditures related to increase capacity and production expansion as well as further diversification of production.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch Rating Inc. pada tanggal 16 Oktober 2019, peringkat obligasi adalah BB- stable.

Based on the ratings issued by Fitch Rating Inc. as of October 16, 2019, the bonds were rated BB- stable.

Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019

Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 milyar dan Seri B sebesar Rp 271 milyar (Catatan 1c).

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (Note 1c). On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion and Series B Bonds amounting to Rp271 billion (Note 1c).

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | |
|--|---|-------------------------------|
| Seri A (3 tahun) | 31.868 | Series A (3 years) |
| Seri B (5 tahun) | 22.085 | Series B (5 years) |
| Jumlah | 53.953 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (1.536) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | <u>52.417</u> | Net |

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 19 Desember 2022 dan 19 Desember 2024.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 19, 2022 and December 19, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 9,3% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 9.3% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Grup diwajibkan untuk memelihara rasio *Net Debt* pada EBITDA tidak lebih dari 4,50:1.

The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to EBITDA which shall not exceed 4.50:1.

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

Pada tanggal 19 Desember 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp 500 milyar.

On December 19, 2018, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration II Phase I amounting to Rp 500 billion.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Nilai nominal | 35.969 | 34.528 | Principal amount |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi | (483) | (523) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | <u>35.486</u> | <u>34.005</u> | Net |

Pelunasan obligasi akan dilakukan pada 19 Desember 2021. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments is due on December 19, 2021. Annual interest rate of bond obligation is 10%, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019

Pada tanggal 24 Mei 2019, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 750 milyar.

On May 24, 2019, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II public offering amounting to Rp 750 billion.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | |
|--|---|-------------------------------|
| Nilai nominal | 53.953 | Principal amount |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi | <u>(244)</u> | Unamortized transaction costs |
| Bersih | <u>53.709</u> | Net |

Pelunasan obligasi akan dilakukan pada 29 Mei 2022. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments is due on May 29, 2022. Annual interest rate of bond obligation is 9.5%, that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sekitar 80% digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dan sekitar 20% digunakan untuk mendanai sebagian belanja modal.

Proceeds from the bond issuance of around 80% was utilized to partially refinance the outstanding long-term loans and around 20% to fund part of the capital expenditure.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1.

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 milyar, Seri B sebesar Rp 120,25 milyar dan Seri C sebesar Rp 229,75 milyar.

On December 12, 2017, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion, Series B amounting to Rp 120.25 billion and Series C amounting to Rp 229.75 billion.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Seri A (3 tahun) | 10.791 | 10.358 | Series A (3 years) |
| Seri B (5 tahun) | 8.650 | 8.304 | Series B (5 years) |
| Seri C (7 tahun) | 16.528 | 15.866 | Series C (7 years) |
| Jumlah | 35.969 | 34.528 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (471) | (598) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 35.498 | 33.930 | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (10.791) | - | Less current maturity |
| Bagian jangka panjang | 24.707 | 33.930 | Long-term portion |
| Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024. | | | Bonds repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively. |
| Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan. | | | Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis. |
| Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019. | | | The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019. |
| Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia. | | | The facility is secured by fiduciary machineries owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia. |
| - Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018. | | | - Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018. |
| Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 milyar, Seri B sebesar Rp 100 milyar dan Seri C sebesar Rp 300 milyar. | | | On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion, Series B amounting to Rp 100 billion and Series C amounting to Rp 300 billion. |

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--|---|---|--|
| Seri A (3 tahun) | 7.194 | 6.906 | Series A (3 years) |
| Seri B (5 tahun) | 7.194 | 6.906 | Series B (5 years) |
| Seri C (7 tahun) | 21.581 | 20.717 | Series C (7 years) |
| Jumlah | 35.969 | 34.529 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (113) | (164) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 35.856 | 34.365 | Net |
| Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2021, 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025. | | | Bonds repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2021, March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively. |
| Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan. | | | Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis. |

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan fidusia mesin milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The facility is secured by, among others, 2 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency - interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment facility agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

- Ratio of consolidated bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016

Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016

Pada tanggal 15 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 361,4 milyar dan Seri B sebesar Rp 138,6 milyar.

On December 15, 2016, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Bonds I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 361.4 billion and Series B amounting to Rp 138.6 billion.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Seri A (3 tahun) | - | 24.957 | Series A (3 years) |
| Seri B (5 tahun) | 9.971 | 9.571 | Series B (5 years) |
| Jumlah | 9.971 | 34.528 | Total |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (120) | (413) | Unamortized transaction costs |
| Bersih | 9.851 | 34.115 | Net |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | - | (24.957) | Less current maturity |
| Bagian jangka panjang | 9.851 | 9.158 | Long-term portion |

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 3 Oktober 2019.

6,75% Senior Secured Notes

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan *6,75% Senior Secured Notes* sebesar US\$ 580.000 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2033. Bunga dibayarkan enam bulanan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. *6,75% Senior Secured Notes* akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

6,75% Senior Secured Notes akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminan. *6,75% Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account*, dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEG-PL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account* dan *Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 3, 2019.

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued *6.75% Senior Secured Notes* due in 2033 amounting to US\$ 580,000 thousand. Interest is payable semi-annually on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. *6.75% Senior Secured Notes* will be mature on April 24, 2033.

The *6.75% Senior Secured Notes* will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The *6.75% Senior Secured Notes* will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEG-PL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Nilai nominal | 533.600 | 570.140 | Nominal value |
| Biaya pinjaman yang belum diamortisasi | (9.896) | (10.937) | Unamortized transaction costs |
| Jumlah | 523.704 | 559.203 | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (7.540) | (39.053) | Less current maturity |
| Bagian jangka panjang | 516.164 | 520.150 | Long-term portion |

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh *6,75% Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the *6.75% Senior Secured Notes*, SEG-WW will pay amortization amounts based on a certain schedule.

6,75% Senior Secured Notes dapat ditebus pada tanggal dan harga tertentu berdasarkan evaluasi manajemen, manajemen berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka dianggap terkait erat dengan *6,75% Senior Secured Notes*, karena harga pelaksanaan memberikan penggantian kepada pemegang *6,75% Senior Secured Notes* untuk jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang sampai dengan jangka waktu kontrak induk yang tersisa, memiliki selisih yang tidak signifikan. Oleh karena itu, manajemen menetapkan bahwa opsi pembayaran di muka dapat dianggap jelas dan mendekati kontrak induk. Oleh karena itu, opsi pembayaran dimuka pada *6,75% Senior Secured Notes* bukan merupakan derivatif melekat dalam kontrak induk.

The *6.75% Senior Secured Notes* maybe redeemed at certain dates and at certain prices which based on management's evaluation, management is of the opinion that the exercise price of the option only reimburses the holders of the *6.75% Senior Secured Notes* for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the host *6.75% Senior Secured Notes* with an insignificant differential. Therefore, management has determined that the prepayment options are considered clearly and closely related to the host contract. Based on such evaluation, the prepayment options of the *6.75% Senior Secured Notes* do not need to be separated from the host contract.

6,75% Senior Secured Notes berisi beberapa ketentuan termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amandemen Dokumen Proyek Utama dan pembatasan penerbitan saham.

The *6.75% Senior Secured Notes* contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to Key Project Documents and limitation on issuances of capital stock.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan. SEGPHL memiliki program iuran pasti dibayar oleh karyawan dan entitas anak dengan kontribusi tetap sebesar 2%-6% dari entitas anak dan 2%-14% dari karyawan.

Akumulasi iuran pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 3.349 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: US\$ 2.962 ribu). SEGPHL telah berkontribusi dana sebesar US\$ 523 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 393 ribu).

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month. SEGPHL has the defined contribution plan, which is contributed by both employees and the Group's subsidiaries for a fixed contribution of 2%-6% from the Group's subsidiaries and a contribution of 2%-14% from the employees.

CAP and SMI accumulated pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 3,349 thousand for the year ended December 31, 2019 (December 31, 2018: US\$ 2,962 thousand). SEGPHL has contributed the funds amounting to US\$ 523 thousand during the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 393 thousand).

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.954 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 2.662 karyawan).

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| Biaya jasa kini | 6.070 | 7.288 | Current service costs |
| Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian | - | (1.094) | Past service costs and gain or loss on settlement |
| Biaya bunga bersih | 3.499 | 2.773 | Net interest costs |
| Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi | 9.569 | 8.967 | Components of defined benefit costs recognised in profit or loss |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto : | | | Remeasurement on the net defined benefit liability: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari: | | | Actuarial gains and losses arising from: |
| Perubahan asumsi keuangan | 4.747 | (5.901) | Changes in financial assumptions |
| Penyesuaian pengalaman | (1.154) | (2.231) | Experience adjustment |
| Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain | 3.593 | (8.132) | Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income |
| Jumlah | 13.162 | 835 | Total |

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,954 employees as of December 31, 2019 (2018: 2,662 employees).

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund as of December 31, 2019 and 2018.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--|---|---|---|
| Kewajiban imbalan pasti - awal | 67.090 | 74.633 | Opening defined benefits obligation |
| Biaya jasa kini | 6.070 | 7.288 | Current service costs |
| Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas pembayaran | - | (1.094) | Past service costs and gain or loss on settlement |
| Biaya bunga bersih | 5.313 | 4.240 | Net interest cost |
| Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian): | | | Remeasurement (gains/losses): |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari: | | | Actuarial gains and losses arising from: |
| Perubahan asumsi keuangan | 4.747 | (5.901) | Changes in financial assumptions |
| Penyesuaian pengalaman | (1.154) | (2.231) | Experience adjustment |
| Pembayaran manfaat | (2.572) | (4.010) | Benefits paid |
| Selisih kurs atas program dalam valuta asing | 2.664 | (5.835) | Exchange differences on plans in foreign currency |
| Subjumlah | 82.158 | 67.090 | Subtotal |
| Dikurangi nilai wajar aset program | (24.189) | (23.176) | Less fair value of plan assets |
| Kewajiban imbalan pasti - akhir | 57.969 | 43.914 | Closing defined benefits obligation |

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The fair value of plan assets at the end of the reporting period are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--|---|---|---|
| Saldo awal | (23.176) | (24.699) | Beginning balance |
| <u>Dicatat pada laba rugi:</u> | | | <u>Recorded in profit or loss:</u> |
| Penghasilan bunga neto | (1.814) | (1.467) | Net interest income |
| Rugi perubahan nilai tukar mata uang asing | (966) | 1.580 | Foreign currency exchange rate loss |
| Sub-jumlah | (2.780) | 113 | Sub-total |
| <u>Dicatat pada penghasilan komprehensif lain:</u> | | | <u>Recorded in other comprehensive income:</u> |
| Imbal hasil atas aset program (tidak termasuk nilai pada penghasilan bunga neto) | 18 | (96) | Return on plan assets (excluding amounts included in net interest income) |
| Iuran pemberi kerja | (75) | (771) | Contributions by the employer |
| Pembayaran manfaat | 1.824 | 2.277 | Benefits paid |
| Saldo akhir | (24.189) | (23.176) | Ending balance |

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 32% ditempatkan pada pasar uang, 23% ditempatkan pada efek ekuitas dan 45% ditempatkan pada pendapatan tetap. Hak penggantian disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 32% were placed on money market, 23% on equity securities and 45% on fixed income. The reimbursement right is presented as part of other noncurrent assets.

Imbal hasil aktual atas aset program pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar US\$ 1.796 ribu (2018: US\$ 1.563 ribu). Aset program yang berlaku di pasar aktif (investasi pasar uang) mencapai US\$ 24.189 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 23.176 ribu).

The actual return in plan assets for year ended December 31, 2019 amounted to US\$ 1,796 thousand (2018: US\$ 1,563 thousand). The plan assets are quoted in active markets (money market investments) amounted to US\$ 24,189 thousand for December 31, 2019 (2018: US\$ 23,176 thousand).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, PT Milliman Indonesia dan PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits are calculated by independent actuaries PT Dian Artha Tama, PT Milliman Indonesia and PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|---------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| Tingkat diskonto per tahun | 7,00% - 7,75% | 6,5% - 8,3% | Discount rate per annum |
| Tingkat kenaikan gaji per tahun | 5% - 10% | 5% - 10% | Salary increment rate per annum |
| Tingkat kematian | TMI III & CSO 1980 | TMI III & CSO 1980 | Mortality rate |
| Tingkat cacat | 0,02% - 10% | 0,02% - 10% | Disability rate |
| Tingkat pengunduran diri | 2% - 10% | 2% - 10% | Resignation rate |
| Tingkat pensiun normal | 55-57 tahun/years | 55-57 tahun/years | Normal retirement rate |

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 7.046 ribu (meningkat sebesar US\$ 6.715 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 7.343 ribu (turun sebesar US\$ 7.699 ribu).

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 7,046 thousand (increase by US\$ 6,715 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 7,343 thousand (decrease by US\$ 7,699 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 7,76 tahun - 13,48 tahun yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

The average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2019 is 7.76 years - 13.48 years that consists of active members.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company are as follows:

| Nama Pemegang Saham | 31 Desember/December 31, 2019 | | | Name of Stockholders |
|--|-----------------------------------|--|--|---|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership % | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000 | |
| Prajogo Pangestu*) (Komisaris Utama) | 63.933.764.535 | 71,82 | 680.898 | Prajogo Pangestu*) (President Commissioner) |
| PT Barito Pacific Lumber | 1.127.631.500 | 1,27 | 12.009 | PT Barito Pacific Lumber |
| PT Tunggal Setia Pratama | 320.600.000 | 0,36 | 3.414 | PT Tunggal Setia Pratama |
| Lim Chong Thian (Komisaris) | 500.000 | 0,00 | 5 | Lim Chong Thian (Commissioner) |
| Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur) | 373.330 | 0,00 | 4 | Agus Salim Pangestu (President Director) |
| Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%) | 23.130.692.805 | 25,98 | 246.343 | Others (less than 5% equity for each stockholder) |
| Subjumlah | 88.513.562.170 | 99,43 | 942.673 | Subtotal |
| Saham diperoleh kembali (Catatan 27) | 502.436.000 | 0,56 | 5.352 | Treasury stocks (Note 27) |
| Jumlah | 89.015.998.170 | 100,00 | 948.025 | Total |

*) Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Pak Prajogo Pangestu sebesar 1.313.000.000 lembar saham terdaftar di daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) dengan nama CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd.

*) As of December 31, 2019, Mr Prajogo Pangestu's 1,313,000,000 shares were registered in the register of shareholders issued by the Securities Administration Bureau (PT Raya Saham Registra) under the name of CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd.

| Nama Pemegang Saham | 31 Desember/December 31, 2018 | | | Name of Stockholders |
|--|-----------------------------------|--|--|---|
| | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership % | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000 | |
| Prajogo Pangestu (Komisaris Utama) | 13.023.924.977 | 73,20 | 693.680 | Prajogo Pangestu (President Commissioner) |
| PT Barito Pacific Lumber | 225.526.300 | 1,27 | 12.012 | PT Barito Pacific Lumber |
| PT Tunggal Setia Pratama | 64.120.000 | 0,36 | 3.415 | PT Tunggal Setia Pratama |
| Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur) | 74.666 | 0,00 | 4 | Agus Salim Pangestu (President Director) |
| Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%) | 4.377.453.735 | 24,60 | 233.152 | Others (less than 5% equity for each stockholder) |
| Subjumlah | 17.691.099.678 | 99,43 | 942.263 | Subtotal |
| Saham diperoleh kembali (Catatan 27) | 100.487.200 | 0,56 | 5.352 | Treasury stocks (Note 27) |
| Jumlah | 17.791.586.878 | 100,00 | 947.615 | Total |

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PUT II) sebanyak-banyaknya 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan juga menerbitkan waran sebanyak-banyaknya 1.099.944.315 dimana satu waran memungkinkan pemegang untuk membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan. Waran ini dilaksanakan antara 1 Juli 2019 sampai 3 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019, 58.063.780 waran telah dieksekusi sehingga terjadi peningkatan modal saham dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar US \$ 410 ribu dan US \$ 1.124 ribu.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited public offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II (LPO II) to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange. In connection with the LPO II, the Company also issued warrants up to 1,099,944,315 where one warrants allows the holder to purchase one share of the Company at a certain exercise price. These warrants are exercisable between July 1, 2019 to June 3, 2021. As of December 31, 2019, 58,063,780 warrants were exercised resulting to an increase in capital stock and additional paid-in capital at US\$ 410 thousand and US\$ 1,124 thousand, respectively.

Berdasarkan RUPS tanggal 8 Juni 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 1.500 ribu, pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar US\$ 0,00216 per saham atau setara dengan US\$ 30.000 ribu.

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengumumkan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2018 sebesar US\$ 0,00097 per saham atau setara dengan US\$ 17.233 ribu, yang dibayarkan pada 21 Desember 2018.

Pada 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, meningkatkan saham yang beredar dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

Based on Shareholder's General Meeting on June 8, 2018, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 1,500 thousand and the distribution of cash dividends for 2017 amounting to US\$ 0.00216 per shares or equivalent to US\$ 30,000 thousand.

On December 7, 2018, the Company announced to distribute interim dividend for 2018 amounting to US\$ 0,00097 per shares or equivalent to US\$ 17,233 thousand, which were paid on December 21, 2018.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih dengan perincian sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Agio saham | | |
| Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham | 252.326 | 252.326 |
| Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993 | 119.699 | 119.699 |
| Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman | 118.005 | 118.005 |
| Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham | 513.994 | 513.994 |
| Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham | 491.723 | 490.599 |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 39) | (525.605) | (525.605) |
| Jumlah | 970.142 | 969.018 |
| Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994 | (335.158) | (335.158) |
| Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi | 634.984 | 633.860 |
| Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi | (507.266) | (507.266) |
| Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi | 127.718 | 126.594 |

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital - net with details as follows:

| |
|--|
| Additional paid-in capital |
| Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares |
| Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993 |
| Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002 |
| Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs |
| Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs |
| Difference in value arising from business combination among entities under common control (Note 39) |
| Total |
| Less bonus share in 1994 |
| Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization |
| Less: adjustment from quasi-reorganization |
| Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization |

27. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasury menjadi 502.436.000 saham.

27. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.

28. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

28. OTHER EQUITY COMPONENT

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak | 110.028 | 110.028 | Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak | 46.327 | 46.327 | Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi | 18.497 | 18.497 | Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party |
| Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak | (43.247) | - | Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak | 3.550 | 3.550 | Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak | 787 | 787 | Change in equity in relation to disposal of a subsidiary |
| Jumlah | <u>135.942</u> | <u>179.189</u> | Total |

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 220.766.142 saham. Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

29. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

29. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

| | Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai lindung nilai arus kas/ Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge | Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment revaluation | Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment | Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income | |
|--|---|--|--|---|--|---|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Saldo per 1 Januari 2018 | - | (507) | (1.835) | (201.589) | (203.931) | Balance as of January 1, 2018 |
| Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan | 3.538 | (20) | 2.038 | (4.903) | 653 | Other comprehensive income for the year |
| Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis | (5.678) | - | - | - | (5.678) | Equity in subsidiaries resulting from business combination |
| Saldo per 31 Desember 2018 | (2.140) | (527) | 203 | (206.492) | (208.956) | Balance as of December 31, 2018 |
| Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan | (5.137) | 937 | (1.344) | 3.847 | (1.697) | Other comprehensive income for the year |
| Saldo per 31 Desember 2019 | (7.277) | 410 | (1.141) | (202.645) | (210.653) | Balance as of December 31, 2019 |

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian *swap* suku bunga.

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| CAP dan entitas anak | 989.364 | 1.000.994 |
| SEGHPL dan entitas anak | 592.437 | 526.866 |
| Lainnya | (1.530) | (634) |
| Jumlah | <u>1.580.271</u> | <u>1.527.226</u> |

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Saldo awal tahun | 1.527.226 | 1.391.198 |
| Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrument ekuitas entitas anak | 571 | 460 |
| Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak | (6.678) | - |
| Laba tahun berjalan | 93.250 | 169.840 |
| Penghasilan komprehensif lain | | |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti | (1.439) | 3.524 |
| Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual | 1.075 | - |
| Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas | (9.693) | 6.676 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 166 | (248) |
| Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali | (24.207) | (44.224) |
| Jumlah | <u>1.580.271</u> | <u>1.527.226</u> |

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Aset lancar | 1.389.124 | 1.395.717 |
| Aset tidak lancar | 2.062.087 | 1.777.769 |
| Jumlah Aset | <u>3.451.211</u> | <u>3.173.486</u> |
| Liabilitas jangka pendek | 783.962 | 680.250 |
| Liabilitas jangka panjang | 906.257 | 723.159 |
| Jumlah Liabilitas | <u>1.690.219</u> | <u>1.403.409</u> |

30. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

CAP and its subsidiaries
 SEGHPL and its subsidiaries
 Others

Total

The changes in non-controlling interest are as follows:

Balance at beginning of year
 Change in equity in relation to equity instrument of subsidiary
 Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
 Profit for the year
 Other comprehensive income
 Remeasurement of defined benefits obligation
 Net fair value gain on available for sale financial assets
 Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
 Foreign currency translation adjustment
 Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests

Total

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Current assets
 Noncurrent assets
 Total Assets
 Current liabilities
 Noncurrent liabilities
 Total Liabilities

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|
| Pendapatan | 1.880.989 | 2.543.219 | Revenue |
| Beban | 1.857.342 | 2.360.903 | Expenses |
| Laba tahun berjalan | 23.647 | 182.316 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | 530 | 598 | Other comprehensive income |
| Jumlah laba komprehensif | 24.177 | 182.914 | Total comprehensive income |
| Kas masuk (keluar) bersih dari: | | | Net cash inflow (outflow) from: |
| Kegiatan Operasi | 238.133 | 403.515 | Operating Activities |
| Kegiatan Investasi | (411.870) | (369.551) | Investing Activities |
| Kegiatan Pendanaan | 107.181 | (149.786) | Financing Activities |

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|---------------------------|---|---|------------------------|
| Aset lancar | 298.590 | 320.428 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 2.928.524 | 2.923.973 | Noncurrent assets |
| Jumlah Aset | 3.227.114 | 3.244.401 | Total Assets |
| Liabilitas jangka pendek | 160.348 | 197.884 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 2.182.819 | 2.263.076 | Noncurrent liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 2.343.167 | 2.460.960 | Total Liabilities |

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|
| Pendapatan | 513.461 | 521.572 | Revenue |
| Beban | 387.395 | 410.720 | Expenses |
| Laba tahun berjalan | 126.066 | 110.852 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | (15.609) | 14.976 | Other comprehensive income |
| Jumlah laba komprehensif | 110.457 | 125.828 | Total comprehensive income |
| Kas masuk (keluar) bersih dari: | | | Net cash inflow (outflow) from: |
| Kegiatan Operasi | 207.726 | 219.554 | Operating Activities |
| Kegiatan Investasi | (63.577) | (28.504) | Investing Activities |
| Kegiatan Pendanaan | (145.470) | (176.023) | Financing Activities |

31. PENDAPATAN BERSIH

31. NET REVENUES

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|----------------------------|-------------------|-------------------|----------------------|
| Ekspor | | | Export |
| Petrokimia | 498.426 | 637.880 | Petrochemical |
| Lokal | | | Local |
| Petrokimia | 1.373.679 | 1.896.761 | Petrochemical |
| Energi dan sumber daya | | | Energy and resources |
| Listrik | 219.378 | 222.947 | Electricity |
| Pendapatan sewa energi | 146.514 | 147.796 | Energy lease income |
| Uap | 104.371 | 107.036 | Steam |
| Pendapatan sewa pembiayaan | 43.185 | 43.699 | Finance lease income |
| Carbon credit | 13 | 94 | Carbon credit |
| Lainnya | 16.900 | 19.348 | Others |
| Subjumlah | 1.904.040 | 2.437.681 | Subtotal |
| Jumlah | 2.402.466 | 3.075.561 | Total |

10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 1%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 42).

10% of net revenues for the year ended December 31, 2019 (2018: 1%) was made with related parties (Note 42).

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah dari PGE/PLN dengan jumlah sebesar US\$ 513.461 ribu (2018: US\$ 521.572 ribu).

Revenues earned to specific customer exceeding 10% of net revenues for the year ended December 31, 2019 were from PGE/PLN amounting to US\$ 513,461 thousand (2018: US\$ 521,572 thousand).

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

32. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

| | 2019 | 2018 | |
|---------------------------------------|-----------|-----------|-------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Petrokimia | | | Petrochemical |
| Pemakaian bahan baku | 1.258.397 | 1.621.280 | Materials used |
| Tenaga kerja langsung | 58.392 | 54.796 | Direct labor |
| Biaya pabrikasi | 302.034 | 335.423 | Factory overhead |
| Jumlah Biaya Produksi | 1.618.823 | 2.011.499 | Total Manufacturing Costs |
| Persediaan barang dalam proses | | | Work in process |
| Awal tahun | 12.013 | 11.093 | Beginning of the year |
| Akhir tahun | (8.329) | (12.013) | End of the year |
| Biaya Pokok Produksi | 1.622.507 | 2.010.579 | Cost of Goods Manufactured |
| Persediaan barang jadi | | | Finished goods |
| Awal tahun | 98.914 | 87.669 | Beginning of the year |
| Pembelian barang jadi | 118.852 | 159.372 | Purchases of finished goods |
| Akhir tahun | (124.430) | (98.914) | End of the year |
| Beban Pokok Penjualan Petrokimia | 1.715.843 | 2.158.706 | Cost of Goods Sold of Petrochemical |
| Beban Langsung Energi dan Sumber Daya | 100.002 | 98.752 | Direct Cost of Energy and Resources |
| Lain-lain | 7.170 | 12.666 | Others |
| Jumlah | 1.823.015 | 2.270.124 | Total |

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues are as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---|-----------|-----------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Shell International Eastern Trading Co. | 342.349 | 401.967 | Shell International Eastern Trading |
| Marubeni Petroleum Co. Ltd. | 318.402 | - | Marubeni Petroleum Co., Ltd. |
| Saudi Aramco Product Trading Company | - | 267.570 | Saudi Aramco Product Trading Company |
| Jumlah | 660.751 | 669.537 | Total |

33. BEBAN PENJUALAN

33. SELLING EXPENSES

| | 2019 | 2018 | |
|---|-----------|-----------|---|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Pengangkutan dan asuransi Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan | 37.030 | 34.724 | Freight and insurance Salaries, wages and employee benefits |
| Lain-lain | 3.066 | 2.741 | Others |
| Jumlah | 2.077 | 3.007 | Total |
| | 42.173 | 40.472 | |

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------|----------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan | 58.170 | 50.347 |
| Penyisihan produksi untuk Energy (PGE) | 13.172 | 13.935 |
| Jasa profesional | 11.344 | 15.027 |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 4.105 | 4.673 |
| Penyusutan (Catatan 15) | 2.438 | 1.982 |
| Lain-lain | 22.718 | 16.800 |
| Jumlah | 111.947 | 102.764 |

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| |
|---------------------------------------|
| Salaries, wages and employee benefits |
| Production allowance for Energy (PGE) |
| Professional fees |
| Transportation and travelling |
| Depreciation (Note 15) |
| Others |
| Total |

35. BEBAN KEUANGAN

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------|----------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Beban bunga dari: | | |
| Utang bank | 81.386 | 109.411 |
| Obligasi dan wesel | 70.766 | 53.437 |
| Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan | 19.260 | 31.892 |
| Lain-lain | 796 | 15 |
| Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL | 172.208 | 194.755 |
| Provisi bank | 10.310 | 8.082 |
| Pajak atas beban bunga | 2.508 | 5.512 |
| Jumlah | 185.026 | 208.349 |

35. FINANCE COSTS

| |
|--|
| Interest expense on: |
| Bank loans |
| Bonds and notes |
| Amortization of deferred financing costs |
| Others |
| Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL |
| Bank charges |
| Tax on interest expense |
| Total |

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 36).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 36).

36. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

| | 2019 | 2018 |
|--|---------------|---------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Penghasilan bunga | 13.184 | 10.318 |
| Keuntungan atas instrumen keuangan derivatif | 8.462 | 2.391 |
| Keuntungan atas pelepasan entitas anak | - | 11.352 |
| Lain-lain - bersih (Catatan 13 dan 15) | 20.260 | (1.375) |
| Jumlah | 41.906 | 22.686 |

36. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

| |
|--|
| Interest income |
| Gain on derivative financial instruments |
| Gain on the disposal of subsidiaries |
| Others - net (Notes 13 and 15) |
| Total |

37. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

| | 2019 | 2018 |
|--|----------------|----------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Entitas anak | | |
| Pajak kini | 129.873 | 196.574 |
| Pajak tangguhan | 9.416 | 1.069 |
| Jumlah beban pajak penghasilan - bersih | 139.289 | 197.643 |

37. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

| |
|---------------------------------------|
| Subsidiaries |
| Current tax |
| Deferred tax |
| Total income tax expense - net |

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|-----------|-----------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | 276.669 | 455.809 |
| Dikurangi: | | |
| Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian | (303.910) | (488.845) |
| Rugi sebelum pajak - Perusahaan | (27.241) | (33.036) |
| Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | |
| Bagian atas laba entitas asosiasi - bersih | (704) | (3.660) |
| Beban penyusutan | 320 | 118 |
| Sumbangan dan representasi | 1.216 | 608 |
| Imbalan pasca kerja | (49) | (53) |
| Penghasilan dan beban yang dikenakan pajak final | (86) | 3.553 |
| Lain-lain | 3.947 | 1.098 |
| Jumlah | 4.644 | 1.664 |
| Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan | (22.597) | (31.372) |
| Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan | (51.513) | (20.141) |
| Akumulasi rugi fiskal Perusahaan | (74.110) | (51.513) |

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

| |
|--|
| Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Less: |
| Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level |
| Loss before tax - the Company |
| Nondeductible expenses (nontaxable income): |
| Share in profit of associates - net |
| Depreciation expense |
| Donation and representation |
| Post-employment benefits |
| Income and expense subjected to final tax |
| Others |
| Total |
| The Company's fiscal loss for the year |
| Prior years' fiscal loss carryforward |
| The Company's accumulated fiscal loss |

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | 31 Desember/ December 31, 2018 |
|---------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | US\$ '000 | US\$ '000 |
| Entitas anak | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 151 | 166 |
| Penyusutan aset tetap | 16 | 14 |
| Penyisihan penurunan nilai persediaan | 136 | 133 |
| Lain-lain | 72 | - |
| Aset pajak tangguhan | 375 | 313 |

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

| |
|---|
| Subsidiaries |
| Employee benefits obligation |
| Depreciation of property, plant and equipment |
| Allowance for decline in value of inventories |
| Others |
| Deferred tax assets |

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2019 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2019 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--|---|---|--|
| Entitas anak | | | Subsidiaries |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | (9.038) | (6.116) | Employee benefits obligation |
| Penyesuaian nilai wajar atas akuisisi entitas anak | 406.718 | 406.718 | Fair value adjustment on acquisition of subsidiaries |
| Piutang sewa pembiayaan | 136.067 | 137.892 | Finance lease receivable |
| Penyusutan aset tetap | 333.495 | 324.695 | Depreciation of property, plant and equipment |
| Lain-lain | 32.619 | 28.554 | Others |
| Liabilitas pajak tangguhan | <u>899.861</u> | <u>891.743</u> | Deferred tax liabilities |

38. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

38. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|---|-------------------|-------------------|---|
| Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 44.130 | 72.226 | Profit for the year attributable to the Owners of the Company |
| Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dihentikan | - | (16.100) | Loss for the year from discontinued operations used in the calculation of basic earnings per share from discontinued operations |
| Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan | <u>44.130</u> | <u>88.326</u> | Earnings used in the calculation of basic earnings per share from continuing operations |

| | 2019 Lembar/ shares | 2018 Lembar/ shares | |
|--|---------------------------|---------------------------|---|
| Jumlah rata-rata tertimbang saham | <u>89.015.998.170</u> | <u>79.093.324.100</u> | Weighted average number of ordinary shares |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang berpotensi dilutif dari waran | <u>2.996.544.336</u> | <u>557.996.226</u> | Weighted average number of dilutive potential ordinary shares from warrants |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian | <u>92.012.542.506</u> | <u>79.651.320.326</u> | Weighted average number of ordinary shares for diluted earnings per shares |

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100 per lembar saham pada 31 Juli 2019, yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 25).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of nominal stock split from Rp 500 to Rp 100 per share on July 31, 2019, which were applied retrospectively (Note 25).

39. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, pada 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SEGHPL dan entitas anak dari Prajogo Pangestu, pemegang saham Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode entitas anak (SEGHPL dan entitas anak) berada dalam sepengendalian.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (7 Juni 2018) adalah sebagai berikut:

| | US\$ '000 |
|---|-------------|
| Jumlah aset | 3.243.977 |
| Jumlah liabilitas | (2.531.021) |
| Aset bersih | 712.956 |
| Kepentingan non-pengendali | (368.881) |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 344.075 |
| Porsi kepemilikan Perusahaan atas SEGHPL | 229.395 |
| Nilai akuisisi | 755.000 |
| Tambahan modal disetor (Catatan 26) | (525.605) |

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 26).

Hasil usaha SEGHPL dan entitas anak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 7 Juni 2018 (tanggal kombinasi bisnis) disajikan seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

| | US\$ '000 |
|---|-----------|
| Penjualan | 217.387 |
| Beban pokok penjualan | (49.723) |
| Laba kotor | 167.664 |
| Laba periode berjalan | 38.950 |
| Penghasilan komprehensif lain | 16.394 |
| Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan | 55.344 |
| Diatribusikan kepada: | |
| Pemilik entitas induk | 19.878 |
| Kepemilikan non-pengendali | 19.072 |
| Jumlah | 38.950 |
| Diatribusikan kepada: | |
| Pemilik entitas induk | 28.395 |
| Kepemilikan non-pengendali | 26.949 |
| Jumlah | 55.344 |

39. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As described in Note 1d, on June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL and its subsidiaries from Prajogo Pangestu, the Company's shareholder.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the combination had occurred from the beginning of the period that the subsidiaries (SEGHPL and its subsidiaries) were under common control.

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (June 7, 2018) is as follows:

| | US\$ '000 |
|--|-------------|
| Total assets | 3.243.977 |
| Total liabilities | (2.531.021) |
| Net assets | 712.956 |
| Non-controlling interests | (368.881) |
| Equity attributable to Owners of the parent entity | 344.075 |
| The Company's ownership interests in SEGHPL | 229.395 |
| Acquisition price | 755.000 |
| Additional paid-in capital (Note 26) | (525.605) |

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 26).

The financial performance of SEGHPL and its subsidiaries from January 1, 2018 until June 7, 2018 (the date of the business combination) are presented as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

| | US\$ '000 |
|---|-----------|
| Sales | 217.387 |
| Cost of sales | (49.723) |
| Gross profit | 167.664 |
| Profit for the period | 38.950 |
| Other comprehensive income | 16.394 |
| Total comprehensive income for the period | 55.344 |
| Attributable to: | |
| Owners of the Company | 19.878 |
| Non-controlling interest | 19.072 |
| Total | 38.950 |
| Attributable to: | |
| Owners of the Company | 28.395 |
| Non-controlling interest | 26.949 |
| Total | 55.344 |

40. OPERASI YANG DIHENTIKAN

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

Pada tanggal 16 Agustus 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (Conditional Share Purchase Agreement – CSPA), dimana RIM menyetujui untuk menjual kepemilikan saham di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, yang menangani kegiatan operasi perkebunan Grup, masing-masing sebesar 95% dengan kondisi tersebut dalam perjanjian pada 7 September 2018.

Hasil dari operasi yang dihentikan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian yang diklasifikasi sebagai operasi yang dihentikan dalam tahun berjalan.

Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan

| | 2018 US\$ '000 |
|--|-------------------|
| Pendapatan | 15.769 |
| Beban | (31.681) |
| Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan | (15.912) |
| Beban pajak | (188) |
| Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan | (16.100) |

Aset dan liabilitas dari operasi yang dihentikan

| | 7 September/ September 7, 2018 US\$ '000 |
|---|---|
| <u>Aset lancar</u> | |
| Kas dan setara kas | 4.331 |
| Piutang usaha pihak ketiga | 47 |
| Piutang lain-lain pihak ketiga | 109 |
| Persediaan | 1.183 |
| Aset biologis | 334 |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka | 90 |
| Pajak dibayar dimuka | 1.267 |
| Piutang Perkebunan Plasma | 7.448 |
| <u>Aset tidak lancar</u> | |
| Tanaman perkebunan - bersih | 31.190 |
| Aset tetap - bersih | 16.557 |
| Aset tidak lancar lainnya | 19 |
| Jumlah aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual | 62.575 |
| <u>Liabilitas jangka pendek</u> | |
| Utang usaha | 753 |
| Utang lain-lain dan uang muka yang diterima | 1.565 |
| Biaya yang masih harus dibayar | 186 |
| Utang sewa pembiayaan | 18 |
| <u>Liabilitas jangka panjang</u> | |
| Utang pajak | 129 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 84 |
| Aset bersih yang dijual | 2.735 |

40. DISCONTINUED OPERATIONS

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

On August 16, 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) entered into a Conditional Share Purchase Agreement – CSPA, whereby RIM agreed to sell its 95% ownership shares in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, which carried out the Group's plantation operations, with conditions mentioned in the agreement on September 7, 2018.

The results of the discontinued operations included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are classified as discontinued operations in the current period.

Loss for the period from discontinued operations

| | 2018 US\$ '000 |
|--|-------------------|
| Revenue | 15.769 |
| Expenses | (31.681) |
| Loss before tax of discontinued operations | (15.912) |
| Income tax expense | (188) |
| Loss for the period from discontinued operations | (16.100) |

Assets and liabilities from discontinued operations

| | 7 September/ September 7, 2018 US\$ '000 |
|---|---|
| <u>Current assets</u> | |
| Cash and cash equivalents | 4.331 |
| Trade accounts receivable - third parties | 47 |
| Other accounts receivable - third parties | 109 |
| Inventories | 1.183 |
| Biological assets | 334 |
| Advances and prepaid expenses | 90 |
| Prepaid taxes | 1.267 |
| Plasma Receivables | 7.448 |
| <u>Non-current assets</u> | |
| Plantation assets - net | 31.190 |
| Property, plant and equipment - net | 16.557 |
| Other non-current assets | 19 |
| Total disposal group assets held for sale | 62.575 |
| <u>Current liabilities</u> | |
| Trade payables | 753 |
| Other account payables and advance payment received | 1.565 |
| Accrued expenses | 186 |
| Finance lease payables | 18 |
| <u>Non-current liabilities</u> | |
| Taxes payable | 129 |
| Deferred tax liabilities | 84 |
| Net assets disposed of | 2.735 |

Arus kas dari operasi yang dihentikan

Cash flows of discontinued operations

| | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|---|
| Arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi | 24.840 | Net cash inflows from operating activities |
| Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi | 1.861 | Net cash inflows from investing activities |
| Arus kas keluar aktivitas pendanaan | (22.474) | Net cash outflows from financing activities |
| Arus kas masuk bersih | <u>4.227</u> | Net cash inflows |

Keuntungan atas penjualan yang dibukukan pada akun keuntungan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dihitung seperti dibawah ini:

The gain on disposal that is included in the others account in profit or loss and other comprehensive income for the year is computed as follows:

| | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|---|
| Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas | 67.900 | Consideration received in cash and cash equivalents |
| Nilai tercatat dari investasi yang dijual | (56.848) | Carrying amount of investment disposed |
| Goodwill | (186) | Goodwill |
| Efek translasi | 486 | Translation adjustment |
| Keuntungan atas penjualan | <u>11.352</u> | Gain on disposal |

Arus kas bersih atas penjualan entitas anak adalah sebagai berikut:

The net cash inflow on disposal of the subsidiaries is as follows:

| | 2018 US\$ '000 | |
|---|-------------------|---|
| Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas | 67.900 | Consideration received in cash and cash equivalents |
| Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dijual | (4.331) | Less: cash and cash equivalent balances disposed of |
| Jumlah imbalan yang diterima | <u>63.569</u> | Total consideration received |

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|--|-------------------|-------------------|---|
| Penambahan investasi saham melalui penerbitan saham | - | 520.679 | Acquisition of subsidiary through right issue |
| Penambahan aset tetap melalui: Realisasi uang muka pembelian aset tetap | 38.040 | 6.007 | Additions of property, plant and equipment through: Advances for purchase of property, plant and equipment |
| Utang lain-lain | 16.012 | 18.639 | Other accounts payable |
| Transfer aset dalam penyelesaian ke aset sewa operasi | 57.826 | 22.136 | Transfer of construction in progress to Property on operating lease |
| Transfer aset dalam penyelesaian ke beban yang ditangguhkan | 99 | 6.604 | Transfer of construction in progress to deferred charges |
| Transfer aset dalam penyelesaian ke properti investasi | 13.452 | - | Transfer of construction in progress to investment properties |

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- | | |
|---|---|
| a. Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan. | a. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company. |
| b. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi. | b. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate. |
| c. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak. | c. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) is an associate of SMI, a subsidiary. |
| d. PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi. | d. PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates. |

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

| | 2019 US\$ '000 | 2018 US\$ '000 | |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|------------------------------|
| <u>Komisaris</u> | | | <u>Commissioners</u> |
| Imbalan kerja jangka pendek | | | Short-term employee benefits |
| Gaji | 1.275 | 942 | Salaries |
| <u>Direktur</u> | | | <u>Directors</u> |
| Imbalan kerja jangka pendek | | | Short-term employee benefits |
| Gaji | 3.952 | 4.190 | Salaries |
| Bonus | 1.691 | 2.259 | Bonus |
| Tunjangan lain-lain | 566 | 615 | Other allowances |
| Jumlah | <u>6.209</u> | <u>7.064</u> | Total |

- b. Grup memiliki uang muka investasi, piutang dan utang di luar usaha dengan pihak berelasi (Catatan 7 dan 42g).

- b. The Group have advance for investment, non-operational receivables and payables with related parties (Note 7 and 42g).

- c. Perusahaan memiliki utang lain-lain kepada pihak berelasi terkait dengan tambahan modal kerja yang diberikan oleh pemegang saham.

- c. The Company have other accounts payable to related party in regards with additional working capital from the shareholder.

- d. Penjualan kepada pihak berelasi sebesar 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 1%) (Catatan 31). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,10% dari aset pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 3%).

- d. Revenues earned from related parties, represent 10% of the total net revenues for the year ended December 31, 2019 (2018: 1%) (Note 31). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.10% of the total assets as of December 31, 2019 (2018: 3%).

Penjualan kepada SRI adalah sebesar US\$ 94.061 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 25.725 ribu). Piutang terkait dimasukkan sebagai bagian dari piutang usaha.

Revenues earned from SRI amounted to US\$ 94,061 thousand for the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 25,725 thousand). The corresponding receivable are included as part of trade accounts receivable.

- e. Grup mengadakan perjanjian dengan SBL untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

- e. The Group entered into agreement with SBL to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.

- f. Pada tanggal 27 Desember 2019, BWL menjual tanah seluas 62 hektar ke IRT yang nilainya sebesar Rp 1.113.904 juta (Catatan 13).

- f. On December 27, 2019, BWL sold land with total area of 62 hectare to IRT, which amounted to Rp 1,113,904 million (Note 13).

- g. Berdasarkan Keputusan Sirkulasi Rapat Dewan Komisaris IRT tanggal 23 September 2019, dewan komisaris menyetujui perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham dengan BWL dan dikenakan bunga 6,125% per tahun yang dihitung secara efektif mulai tanggal 18 Juli 2019 dan akan dibayarkan penuh baik pokok maupun bunga di tahun 2020 (Catatan 7).

- g. Based on the Circular Decision of Board of Commissioners Meeting of PT IRT on September 23, 2019, the board of commissioners agreed to a shareholder loan agreement facility with PT BWL and bears interest 6.125% per annum which is effectively calculated from July 18, 2019 and will be fully paid both principal and interest in 2020 (Note 7).

Pada tanggal 12 Desember 2019, BWL setuju untuk mengalihkan saham IRT ke BWT bersama dengan pinjaman pemegang saham. Tidak ada perubahan dalam pinjaman pemegang saham ke IRT.

On December 12, 2019, BWL agreed to transfer its shares in IRT to BWT along with its shareholder loan. There are no changes in the terms of the shareholder loan to IRT.

43. INFORMASI SEGMENT

43. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrokimia
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

1. Petrochemical
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2019 AND 2018 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

| | 31 Desember/December 31, 2019 | | | | | | |
|---|---|------------------------------------|--|---------------------------------|--|---|---|
| | Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000 | Properti/ Property US\$ '000 | Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000 | Lainnya/ Others US\$ '000 | Eliminasi/ Elimination US\$ '000 | Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000 | |
| PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT | | | | | | | SEGMENT REVENUES AND RESULTS |
| Pendapatan eksternal | 1.880.989 | 4.369 | 513.461 | 3.647 | - | 2.402.466 | External revenues |
| Pendapatan antar segmen | - | 1.493 | - | 1.412 | (2.905) | - | Inter-segment sales |
| Jumlah pendapatan | 1.880.989 | 5.862 | 513.461 | 5.059 | (2.905) | 2.402.466 | Total revenues |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG | (1.709.877) | (2.181) | (100.002) | (4.599) | (6.356) | (1.823.015) | COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS |
| LABA KOTOR | 171.112 | 3.681 | 413.459 | 460 | (9.261) | 579.451 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (41.510) | (69) | - | (594) | - | (42.173) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (43.333) | (1.947) | (52.751) | (13.805) | (111) | (111.947) | General and administrative expenses |
| Beban keuangan | (56.387) | (112) | (110.934) | (17.647) | 54 | (185.026) | Finance costs |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | (2.469) | 18 | (382) | 674 | - | (2.159) | Loss on foreign exchange - net |
| Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih | (8.507) | 1.878 | 1.905 | 72.506 | (71.165) | (3.383) | Share in gain (loss) of associates and joint venture - net |
| Keuntungan dan kerugian lain- lain - bersih | 19.566 | (99) | 22.180 | 387 | (128) | 41.906 | Other gains and loss - net |
| Laba sebelum pajak | | | | | | 276.669 | Profit before tax |
| SEGMENT ASET DAN LIABILITAS | | | | | | | SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES |
| Aset segmen | 3.452.809 | 38.662 | 3.395.026 | 311.001 | (42.452) | 7.155.046 | Segment assets |
| Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama | - | 6.109 | - | 19.265 | - | 25.374 | Investment in associates and joint venture |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | | | 2.015 | Unallocated assets |
| Jumlah Aset | | | | | | 7.182.435 | Total Assets |
| Liabilitas segmen | 1.694.132 | 22.952 | 2.398.614 | 353.382 | (42.452) | 4.426.628 | Segment liabilities |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | | OTHER INFORMATION |
| Pengeluaran modal | 343.893 | 8.634 | 102.453 | 123 | - | 455.103 | Capital expenditures |
| Penyusutan dan amortisasi | 96.091 | 121 | 46.873 | 1.025 | - | 144.110 | Depreciation and amortization |

| | 31 Desember/December 31, 2018 | | | | | | |
|---|---|------------------------------------|--|---------------------------------|--|---|---|
| | Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000 | Properti/ Property US\$ '000 | Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000 | Lainnya/ Others US\$ '000 | Eliminasi/ Elimination US\$ '000 | Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000 | |
| PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT | | | | | | | SEGMENT REVENUES AND RESULTS |
| Pendapatan eksternal | 2.543.219 | 4.743 | 521.572 | 6.027 | - | 3.075.561 | External revenues |
| Pendapatan antar segmen | - | 1.369 | - | 1.419 | (2.788) | - | Inter-segment sales |
| Jumlah pendapatan | 2.543.219 | 6.112 | 521.572 | 7.446 | (2.788) | 3.075.561 | Total revenues |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG | (2.152.729) | (3.094) | (98.752) | (7.707) | (7.842) | (2.270.124) | COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS |
| LABA KOTOR | 390.490 | 3.018 | 422.820 | (261) | (10.630) | 805.437 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (38.753) | (925) | - | (794) | - | (40.472) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (37.276) | (887) | (58.258) | (7.601) | 1.258 | (102.764) | General and administrative expenses |
| Beban keuangan | (51.283) | (223) | (132.492) | (24.723) | 372 | (208.349) | Finance costs |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | (8.053) | (6) | - | (4.225) | - | (12.284) | Loss on foreign exchange - net |
| Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih | (14.896) | 2.781 | - | 95.473 | (91.803) | (8.445) | Share in gain (loss) of associates and joint venture - net |
| Keuntungan dan kerugian lain- lain - bersih | 12.160 | (261) | 3.961 | 9.901 | (3.075) | 22.686 | Other gains and loss - net |
| Laba sebelum pajak | | | | | | 455.809 | Profit before tax |
| SEGMENT ASET DAN LIABILITAS | | | | | | | SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES |
| Aset segmen | 3.167.862 | 21.026 | 3.280.395 | 593.375 | (59.186) | 7.003.472 | Segment assets |
| Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama | 8.507 | 6.830 | - | 11.474 | - | 26.811 | Investment in associates and joint venture |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | | | 12.208 | Unallocated assets |
| Jumlah Aset | | | | | | 7.042.491 | Total Assets |
| Liabilitas segmen | 1.408.070 | 11.023 | 2.460.962 | 519.580 | (59.186) | 4.340.449 | Segment liabilities |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | | OTHER INFORMATION |
| Pengeluaran modal | 361.492 | 6.966 | 49.543 | 25 | - | 418.026 | Capital expenditures |
| Penyusutan dan amortisasi | 90.358 | 1.721 | 41.121 | 986 | - | 134.186 | Depreciation and amortization |

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Penjualan ke Asia atas keseluruhan pendapatan bersih Grup sebesar US\$ 2.402.466 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: US\$ 3.075.561 ribu) berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

Net revenues based on market

The sales to Asia of the total net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced are US\$ 2,402,466 thousand for the year ended December 31, 2019 (2018: US\$ 3,075,561 thousand).

44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of December 31, 2019, the Group has unused credit facilities as follows:

| | Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i> | Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i> | Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i> | Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i> | |
|--|--|---|---|---|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | | |
| Citibank, N.A.,*) Limit gabungan fasilitas perbankan | 50.000 | 30.731 | 19.269 | 21 Agustus 2020/ <i>August 21, 2020</i> | Citibank, N.A.,*) Combined limit banking facilities |
| Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta <i>Committed</i> | 60.000 | 14.759 | 45.241 | 30 Nopember 2020/ <i>November 30, 2020</i> | Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch <i>Committed</i> |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i> | 75.000 | 46.200 | 28.800 | 30 Juli 2020/ <i>July 30, 2020</i> | PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility</i> |
| PT Bank DBS Indonesia *) <i>Sight L/C dan Usance L/C</i> | 55.000 | 29.015 | 25.985 | 31 Mei 2020/ <i>May 31, 2020</i> | PT Bank DBS Indonesia *) <i>Sight L/C and Usance L/C</i> |
| DBS Bank Ltd., Singapura <i>Uncommitted *)</i> | 60.000 | 48.394 | 11.606 | 24 Mei 2020/ <i>May 24, 2020</i> | DBS Bank Ltd., Singapore <i>Uncommitted *)</i> |
| <i>Committed</i> | 80.000 | 80.000 | - | 24 Mei 2021/ <i>May 24, 2021</i> | <i>Committed</i> |
| PT Bank Central Asia Tbk *) <i>Sight L/C dan Usance L/C</i> | 55.000 | 20.820 | 34.180 | 27 April 2020/ <i>April 27, 2020</i> | PT Bank Central Asia Tbk *) <i>Sight L/C and Usance L/C</i> |
| PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) | | | | | PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) |
| <i>Uncommitted *)</i> | 75.000 | 75.000 | - | 30 Juni 2020/ <i>June 30, 2020</i> | <i>Uncommitted *)</i> |
| <i>Committed **)</i> | 50.000 | 15.845 | 34.155 | 24 Februari 2020/ <i>February 24, 2020</i> | <i>Committed **)</i> |
| Deutsche Bank AG Jakarta *) Limit gabungan fasilitas perbankan | 55.000 | 17.247 | 37.753 | 31 Agustus 2020/ <i>August 31, 2020</i> | Deutsche Bank AG Jakarta *) Combined limit banking facilities |
| The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) <i>Usance L/C</i> | 70.000 | 60.485 | 9.515 | 14 Nopember 2020/ <i>November 14, 2020</i> | The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) <i>Usance L/C</i> |
| National Bank of Kuwait <i>Singapore Branch *)</i> <i>Sight L/C dan Usance L/C</i> | 60.000 | 50.969 | 9.031 | 18 September 2020/ <i>September 18, 2020</i> | National Bank of Kuwait <i>Singapore Branch *)</i> <i>Sight L/C and Usance L/C</i> |
| PT Bank BNP Paribas Indonesia <i>Uncommitted *)</i> | 50.000 | 50.000 | - | 31 Agustus 2020/ <i>August 31, 2020</i> | PT Bank BNP Paribas Indonesia <i>Uncommitted *)</i> |
| <i>Committed</i> | 35.000 | 8.305 | 26.695 | 31 Agustus 2020/ <i>August 31, 2020</i> | <i>Committed</i> |
| Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i> | 184.222 | 151.575 | 32.647 | 27 Juni 2020/ <i>June 27, 2020</i> | Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i> |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk <i>Uncommitted *)</i> | 50.000 | 20.824 | 29.176 | 4 Mei 2020/ <i>May 4, 2020</i> | PT Bank CIMB Niaga Tbk <i>Uncommitted *)</i> |
| <i>Committed</i> | 25.000 | - | 25.000 | 4 Mei 2020/ <i>May 4, 2020</i> | <i>Committed</i> |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Uncommitted *)</i> | 50.000 | 28.218 | 21.782 | 29 Juli 2020/ <i>July 29, 2020</i> | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Uncommitted *)</i> |
| <i>Committed</i> | 50.000 | - | 50.000 | 29 Juli 2020/ <i>July 29, 2020</i> | <i>Committed</i> |
| PT Bank Permata Tbk *) <i>Omnibus Post Import Financing</i> | 50.000 | - | 50.000 | 21 Juni 2022/ <i>June 21, 2022</i> | PT Bank Permata Tbk *) <i>Omnibus Post Import Financing</i> |
| JP Morgan Chase Bank N.A *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i> | 25.000 | - | 25.000 | 5 Nopember 2020/ <i>November 5, 2020</i> | JP Morgan Chase Bank N.A *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i> |

*) tidak dijamin

***) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

*) unsecured

***) facility is still in process of renewal

- Fasilitas kredit modal kerja yang dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 9) secara *pari passu* adalah Fasilitas *Committed* dari Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Singapura, PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.
- c. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.
- PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.
- Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).
- Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.
- Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.
- Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai tanggal 31 Desember 2019, perkara tersebut di atas masih dalam proses.
- d. Pada tanggal 16 Mei 2017, PBI mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology Inc. untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether* (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada kuartal ketiga tahun 2020.
- The working credit facilities that are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 9) on *pari passu* basis are Committed Facility from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Singapore, PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- b. In June 2013, CAP together with PBI entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI on non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement.
- c. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.
- PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.
- On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).
- Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.
- On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.
- On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of December 31, 2019, the above mentioned case is still in process.
- d. On May 16, 2017, PBI entered into the agreement with Lummus Technology Inc. to license and engineering design for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in third quarter of 2020.

- e. Pada tanggal 28 Mei 2018, PBI mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik untuk desain teknik, pengadaan dan konstruksi untuk pabrik Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada kuartal ketiga tahun 2020.
- f. Pada tanggal 28 Mei 2018, PBI mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation untuk desain teknik dan penyediaan barang dan peralatan untuk pabrik Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada kuartal ketiga tahun 2020.
- g. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan warehouse operational yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.
- h. Pada tanggal 27 April 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik Olefin dan Butadiene; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik HDPE dan LDPE; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi Aromatic Recovery Unit (ARU); dan Texplora Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi pabrik PP.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2024.

- i. Klaim audit pemerintah

Catatan akuntansi dan laporan Joint Venture dan JOC merupakan subjek audit oleh SKK Migas, PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh Grup dan dicatat dalam catatan pembukuannya, atau diperselisihkan. Resolusi klaim yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi panjang yang dapat berlanjut selama beberapa tahun.

SEG-WW

Audit 2012

Sampai tanggal 31 Desember 2019, SEG-WW memiliki berbagai temuan sengketa yang belum selesai sebesar US\$ 15.777 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan dan penyisihan produksi terhadap PGE akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 5.364 ribu dan US\$ 631 ribu.

Manajemen berkeyakinan bahwa temuan audit 2012 tidak mendasar, sehingga tidak ada akrual yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- e. On May 28, 2018, PBI entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to engineering design, procurement and construction for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in third quarter of 2020.

- f. On May 28, 2018, PBI entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation to engineering and supply for for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in third quarter of 2020.

- g. On January 18, 2018, CAP entered into the agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.

- h. On April 27, 2018, CAP entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefyn and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplora Co., Ltd. to license technology package for PP plant.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2024.

- i. Government audit claim

The accounting records and reports of the Joint Venture and JOC are subjected to an audit by SKK Migas, PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

SEG-WW

Audit 2012

As of December 31, 2019, SEG-WW has various disputed findings outstanding amounting to US\$ 15,777 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012. If these findings materialize, the income tax expense and production allowance to PGE will increase by US\$ 5,364 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

Management believes that the 2012 audit are without merit. Therefore, no accruals are recognized in the consolidated financial statements.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan temuan sejumlah US\$ 3.763 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu. Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar atas bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA sehubungan dengan surat pemberitahuan kekurangan pembayaran. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu kepada DJA dan menyerahkan surat keberatan.

Pada 26 Januari 2018, SEG-WW menerima Surat Menteri Keuangan S-13 /MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Tahap Objection

Pada tanggal 25 April 2018, SEG-WW mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta ("PTUN") untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua tuntutan hukum.
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEG-WW;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*.
2. Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
3. Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
4. Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 272 ribu.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency ("BPKP") issued their 2013-2014 audit report with findings totaling US\$ 3,763 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively. On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to DGB with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand to DGB and submitted an objection letter.

On January 26, 2018, SEG-WW received the Ministry of Finance Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

Objection Stage

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the Ministry of Finance at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favor of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 272 thousand.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEG-WW menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan banding yang mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian dari terdakwa tentang kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang untuk mengadili perkara a quo. Dalam pokok perkara, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari SEG-WW sebagai penggugat tidak bisa diterima.
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya perkara dalam dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ditetapkan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum menyampaikan klaim tersebut kepada PTUN, SEG-WW telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi wewenang untuk menyelesaikan perselisihan. Pada tanggal 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan SEG-WW melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, bahwa wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi SEG-WW. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat penerimaan untuk keputusan kasasi yang diterima oleh SEG-WW pada 27 Januari 2020, Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan oleh SEG-WW.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, manajemen masih dalam proses untuk mengajukan peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berencana untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 10 Mei 2020.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013-2014 audit reports. On February 21, 2019, SEG-WW submitted the contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favour of the Ministry of Finance as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from SEG-WW, as the plaintiffs are not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filing of such claims to PTUN, SEG-WW had sent a clarification request letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied SEG-WW's request through a letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW requested a cassation to the Supreme Court in response to the PTUN decision above, which opposed their response to the SEG-WW clarification letter. On June 10, 2019, the Ministry of Finance filed a counter appeal to the Supreme Court. Based on acceptance letter for the appeal decision received by SEG-WW on January 27, 2020, the Supreme Court rejected the appeal filled by SEG-WW.

As of December 31, 2019, management is still in the process of submitting a review of the cassation decision. Management believes that there has been a major error in the appeal decision because it is not in accordance with the new law that has been updated, so that no accruals of prepaid tax are recognized in the consolidated financial statements. Management plans to submit a review to the Supreme Court before the due date of May 10, 2020.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan berjumlah US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US\$ 1.286 ribu dan US\$ 947 ribu. Selanjutnya, pada 2016, temuan terkait dengan biaya yang tidak dapat berkurang dari US\$ 947 ribu menjadi US\$ 380 ribu.

Karena SEG-WW berada dalam posisi rugi pada tahun 2015, temuan-temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi rugi fiskal yang harus dilakukan.

Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan temuan berjumlah US\$ 2.165 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing sebesar US\$ 1.505 ribu dan US\$ 660 ribu (termasuk US\$ 380 ribu untuk koreksi rugi fiskal tahun 2015). Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan kurang bayar dari DJA sebesar US\$ 213 ribu dan US\$ 2 ribu. SEG-WW telah membayar jumlah yang ditagihkan tersebut di bulan Maret 2020 dan manajemen tidak berencana untuk mengajukan keberatan.

Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sejumlah US\$ 10.461 ribu untuk periode 2004-2015. Jumlah ini termasuk temuan Pertamina Production Allowance ("PPA") untuk periode 2004-2015 dan bonus produksi untuk periode 2004-2014 sebesar US\$ 5.710 ribu. Kelompok Kontraktor Darajat mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintah (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 3.557 ribu.

Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US\$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung untuk peninjauan kembali ini.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 947 thousand, respectively. Subsequently, in 2016, the findings related to non-deductible were reduced from US\$ 947 thousand to US\$ 380 thousand.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as tax loss carry forward correction.

2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US\$ 2,165 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by the Company, with total amount of US\$ 1,505 thousand and US\$ 660 thousand (including US\$380 thousand of 2015 tax loss carryforward correction), respectively. On February 12, 2020, SEG-WW received a letter of underpayment from DJA amounting to US\$ 213 thousand and US\$ 2 thousand. SEG-WW paid the amount billed in March 2020 and management does not plan to file an objection.

Darajat Contractor Group

As of December 31, 2019, the Darajat Contractor Group has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 10,461 thousand for the period of 2004-2015. This amount includes Pertamina Production Allowance findings ("PPA") for period of 2004-2015 and production bonus for period of 2004-2014 amounting to US\$ 5,710 thousand. The Darajat Contractor Group claimed PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 3,557 thousand.

2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor group filed an objection to this tax assessment, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor group for fiscal year 2006 amounted to US\$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017 and is still awaiting the Supreme Court decision for this reconsideration.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US\$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Untuk surat ketetapan pajak lainnya terkait audit 2010 sebesar US\$ 194 ribu, pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang memihak SEG-D-II di tanggal 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil keputusan Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas peninjauan kembali tersebut.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan di Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak Badan & Orang Asing (Badora) untuk Kelompok Kontraktor Darajat pada 24 January 2000, Kelompok Kontraktor Darajat harus membayar semua PPN ditangguhkan sebesar Rp 90 miliar.

Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan dari DJP tanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar berkurang menjadi sebesar Rp 71 miliar dan ditambahkan denda sebesar Rp 1,4 miliar. Atas surat keputusan tersebut Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN ditangguhkan termasuk denda dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak atas keharusan untuk membayar PPN yang ditangguhkan beserta nilai dendanya.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak yang menyatakan adanya denda keterlambatan bayar atas PPN ditangguhkan sebesar Rp 21,7 miliar.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menyetujui penilaian kantor pajak yang menyatakan bahwa PPN tangguhan tersebut harus dibayar. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan tersebut.

Pada September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 1,9 miliar dari denda yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar Rp 21,7 miliar. Jumlah yang dibayarkan tersebut telah dibebankan di laporan laba rugi 31 Desember 2002.

Pada September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang berpihak pada Kelompok Kontraktor Dajarat. Selanjutnya, di tanggal 27 Mei 2004, DJP mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan keputusan dari Mahkamah Agung yang membatalkan keharusan untuk membayar PPN ditangguhkan untuk Kelompok Kontraktor Darajat.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US\$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

For other tax assessments relating to the 2010 audit of US\$ 194 thousand, the tax court issued a decision in favor of SEG-D-II on 5 September 2019. The DGT submitted a review of the results of the Supreme Court decision on December 12, 2019 and is still awaiting a Supreme Court decision on review.

Deferred VAT

As stated in the Tax Assessment Letter (SKP) issued by the Individual & Corporate Tax Office (Badora) for the Darajat Contracting Group on January 24, 2000, the Darajat Contracting Group must pay all deferred VAT amounting to Rp 90 billion.

The Darajat Contractor Group filed an objection to the letter and based on a decree from the DGT on 7 February 2001, the amount to be paid was reduced to Rp 71 billion and a fine of Rp 1.4 billion was added. Based on the decree, the Darajat Contractor Group pays the deferred VAT including penalties and then submits an appeal to the tax court for the obligation to pay the deferred VAT along with the value of the penalty.

On January 3, 2002, the Darajat Contracting Group received a Tax Collection Letter stating that there was a late payment penalty for deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion.

On May 3, 2002, the tax court issued a decision approving the tax office's assessment which states that the deferred VAT must be paid. Therefore, the Darajat Contracting Group appealed to the Supreme Court against the court's decision.

In September 2002, the Darajat Contracting Group paid Rp 1.9 billion of the previously determined fine of Rp 21.7 billion. The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

In September 2003, the Supreme Court issued a decision in favor of the Dajarat Contracting Group. Subsequently, on May 27, 2004, the DGT issued a decree on the implementation of a decision from the Supreme Court that canceled the obligation to pay deferred VAT for the Darajat Contractor Group.

Namun, di Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lebih lanjut untuk membatalkan surat keputusan tentang pelaksanaan keputusan dari Mahkamah Agung.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar.

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhkan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar setara dengan US\$ 5,2 juta telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Kontraktor Darajat meyakini jumlah tersebut akan dikembalikan oleh Kantor Pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia ("GOI") sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang berpihak pada Kelompok Kontraktor Darajat. Karena Kelompok Kontraktor Darajat telah mulai membayar "Government Share" sesuai dengan ketentuan JOC dan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang atas PPN yang ditangguhkan yang telah diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, terkait temuan tahun 2013-2014. Kelompok Kontraktor telah membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirimkan surat pengajuan bukti baru sesuai dengan PP No. 34 tahun 2010 pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 26 Januari 2018, DJA telah mengeluarkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA memberi persetujuan atas keberatan sebesar US\$ 15 ribu.

Tahap Objection

Pada tanggal 25 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

However, in June 2004, the DGT issued a further decision to cancel the decision letter on the implementation of the decision from the Supreme Court.

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion and refund of a fine of Rp 1.4 billion.

In June 2013, the Darajat Contracting Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contracting Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion. The Darajat Contracting Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014 through a decree from the tax court, the Darajat Contracting Group won the suit.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion, equivalent to US \$ 5.2 million, was paid and recorded as other account receivables to third parties - noncurrent in the consolidated financial statements.

The Darajat Contracting Group believes the amount will be returned by the Tax Office or replaced by the Government of Indonesia ("GOI") in accordance with the decision of the Supreme Court, which is in favor of the Darajat Contracting Group. Because the Darajat Contracting Group has begun to pay "Government Share" in accordance with JOC provisions and applicable Government Regulations. Therefore, no allowance for receivables from deferred VAT has been recognized in the consolidated financial statements.

2013-2014 Audit

On September 5, 2016, the Darajat's Contractor Group received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 1,043 thousand, related to year 2013-2014 findings. The Contractor group has paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat's Contractor Group has sent the submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 15 thousand.

Objection Stage

On April 25, 2018, the Darajat's Contractor Group filed a claim against the Ministry of Finance at the PTUN to dispute the Decision Letter.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum.
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan bandingnya untuk mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian terdakwa atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak memiliki wewenang untuk mengadili kasus quo tersebut. Dalam kasus utama, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari Kelompok Kontraktor Darajat sebagai penggugat tidak bisa diterima.
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya pengadilan di dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ini ditentukan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum mengajukan klaim tersebut kepada PTUN, Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi otoritas untuk menyelesaikan perselisihan. Pada 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan Kelompok Kontraktor Darajat melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah penerbitan UU No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of the Darajat Contractor Group. The verdicts are as follows:

- 1) Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor Group PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favor of the MoF as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from Darajat Contractor Group, as the plaintiffs is not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filing of such claims to PTUN, the Darajat Contractor Group had sent a clarification letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied the Darajat Contractor group's request through letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi Kelompok Kontraktor Darajat. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori ke kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat keputusan kasasi yang diterima oleh Kelompok Kontraktor Darajat, Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, manajemen masih dalam proses untuk mengajukan peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berencana untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum jatuh tempo yaitu 10 Mei 2020.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 129 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, Kelompok Kontraktor Darajat menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 88 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

SEGSL

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US\$ 50.677 ribu untuk periode 2004-2015. Jumlah ini termasuk PPA sebesar US\$ 15.232 ribu. SEGSL mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintahnya (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 17.230 ribu.

Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group filed a cassation to the Supreme Court in response to the PTUN decision above, which contrary to their reply to the Darajat Contractor Group's clarification letter. On June 10, 2019, the MOF filed a contra memory to the cassation to the Supreme Court. Based on an appeal decision received by the Darajat Contractor Group, the Supreme Court rejected the appeal submitted by the Darajat Contractor Group.

As of December 31, 2019, management is still in the process of submitting a review of the cassation decision. Management believes that there is a substantial error in the decision of the cassation because it is not in accordance with the new law that has been updated, so that no accruals of prepaid taxes are recognized in the consolidated financial statements. Management plans to submit a review to the Supreme Court before the due date, which is May 10, 2020.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 129 thousand, respectively. On March 13, 2018, the Darajat's Contractor group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor Group paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the Darajat Contractor Group. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in statement of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

SEGSL

As of December 31, 2019, SEGSL has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 50,677 thousand for the period of 2004-2015. This amount includes PPA amounting to US\$ 15,232 thousand. SEGSL claimed PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 17,230 thousand.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan di SKP yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak Badora pada 23 Juni 2000, SEGSL harus membayar semua PPN ditangguhkan sebesar Rp 17,5 miliar. SEGSL mengajukan keberatan atas surat tersebut di 18 September 2000 yang dimana telah ditolak oleh DJP di tanggal 7 November 2001.

Pada tanggal 27 Maret 2002 SEGSL mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada tanggal 11 April 2002, SEGSL menerima Surat Tagihan Pajak yang menyatakan adanya denda keterlambatan bayar atas PPN ditangguhkan sebesar Rp 5,6 miliar. Sebagaimana diatur di hukum pajak, SEGSL membayar PPN ditangguhkan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar.

Pada tanggal 26 Agustus 2002, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang berpihak pada SEGSL. Berdasarkan keputusan tersebut Pengadilan Pajak menyatakan SEGSL mempunyai kurang bayar sebesar Rp 595 juta, sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP sebesar Rp 22,5 miliar. SEGSL mengakui beban atas Rp 595 juta pada tahun dikeluarkannya keputusan kurang bayar oleh Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang berpihak pada SEGSL yaitu menolak banding yang diajukan oleh DJP.

Sejak tanggal dari keputusan Mahkamah Agung, SEGSL melakukan beberapa diskusi dengan DJP dan manajemen berkeyakinan bahwa DJP mengetahui bahwa keputusan Mahkamah Agung berpihak pada SEGSL dan akan membayar pengembalian PPN.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 22,5 miliar setara dengan US\$ 1,6 juta telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

SEGLS meyakini jumlah tersebut akan dikembalikan oleh DJP atau diganti oleh GOI sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang berpihak pada SEGSL, karena SEGSL telah mulai membayar "Government Share" sesuai dengan ketentuan JOC dan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang atas PPN yang ditangguhkan yang telah diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Deferred VAT

As stated in the SKP issued by the Badora Tax Office on June 23, 2000, SEGSL must pay all deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion. SEGSL submitted an objection to the letter on September 18, 2000 which was rejected by the DGT on November 7, 2001.

On March 27, 2002 the SEGSL submitted an appeal to the tax court. On April 11, 2002, SEGSL received a Tax Collection Letter stating that there was a late payment penalty on VAT suspended of Rp 5.6 billion. As stipulated in the tax law, SEGSL pays the deferred VAT including a fine of Rp 23.1 billion.

On August 26, 2002, the Tax Court issued a decision in favor of the SEGSL. Based on the decision, the Tax Court stated that SEGSL had an underpayment of Rp.595 million, so the amount that had to be returned by the DGT was Rp.22.5 billion. SEGSL recognized the burden of Rp.595 million in the year the Tax Court underpayment decision was issued.

On November 22, 2002, the DGT appealed the decision to the Supreme Court. On January 26, 2004, the Supreme Court issued a decision in favor of SEGSL namely rejecting the appeal submitted by the DGT.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEGSL conducted several discussions with DGT and management believes that DGT is aware that the Supreme Court's decision is in favor of SEGSL and will pay VAT refunds.

As explained above, deferred VAT of Rp 22.5 billion, equivalent to US \$ 1.6 million, was paid and recorded as other accounts receivable from third parties - noncurrent in the consolidated financial statements.

SEGLS believes that the amount will be returned by DGT or replaced by GOI in accordance with the decision of the Supreme Court, which sides with SEGSL, because SEGSL has begun to pay "Government Share" in accordance with JOC provisions and applicable Government Regulations. Therefore, no allowance for impairment losses for receivables from deferred VAT have been recognized in the consolidated financial statements.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat penilaian temuan audit yang mengklaim kekurangan pembayaran bagian pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, terkait dengan temuan tahun 2013-2014. SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada 1 Desember 2016. SEGSL mengirim surat pengajuan untuk bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. DJA telah mengeluarkan surat keputusan untuk kelebihan pembayaran bagian pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sejumlah US\$ 7 ribu.

Tahap Objection

Pada 25 April 2018, SEGSL mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum.
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEGSL;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*.
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEGSL menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

2013-2014 Audit

On September 5, 2016, SEGSL received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 9,906 thousand, related to year 2013-2014 findings. SEGSL paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. DGB has issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 7 thousand.

Objection Stage

On April 25, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of SEGSL. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan bandingnya untuk mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian terdakwa atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak memiliki wewenang untuk mengadili kasus quo tersebut. Dalam kasus utama, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari SEGSL, sebagai penggugat tidak dapat diterima.
2. Menghukum penggugat/Terbanding untuk membayar biaya pengadilan di dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ini ditentukan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum mengajukan klaim tersebut kepada PTUN, SEGSL telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi otoritas untuk menyelesaikan perselisihan. Pada 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan SEGSL melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah penerbitan UU No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEGSL mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi SEGSL tertanggal 10 Agustus 2018. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori ke kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi tanggal 12 November 2019 yang diterima oleh Star Energy pada tanggal 23 November 2019, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menolak permohonan kasasi SEGSL.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, manajemen sedang dalam proses untuk mengajukan peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berencana untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebelum jatuh tempo yaitu 10 Mei 2020.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favor of the MoF as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from SEGSL, as the plaintiffs are not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filling of such claims to PTUN, SEGSL had sent a clarification letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied SEGSL's request through letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

Cassation Stage

On May 23, 2019 SEGSL filed a cassation to the Supreme Court in response to the PTTUN decision above, which contrary to their reply to SEGSL's clarification letter dated August 10, 2018. On June 10, 2019, the MOF filed a contra memory to the cassation to the Supreme Court. Based on the Declaration of Cassation dated November 12, 2019 received by Star Energy on November 23, 2019, the Supreme Court issued a decision rejecting the SEGSL appeal.

As of the December 31, 2019, management is in the process of submitting a review of the cassation decision. Management believes that there has been a major error in the appeal decision because it was not in accordance with the new updated law, so that no accruals of prepaid taxes were recognized in the consolidated financial statements. Management plans to submit a review to the Supreme Court before the due date, which is May 10, 2020.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 3.933 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan selisih *overhead* masing-masing sebesar US\$ 1.512 ribu dan US\$ 1.008 ribu. Pada tanggal 12 Maret 2018, SEGSL menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh SEGSL. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi komprehensif di tahun berjalan.

SEGSPL

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit oleh auditor Pemerintah untuk periode transaksi 2004-2015. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 738 ribu, yang utamanya disebabkan oleh PPA dan temuan-temuan lainnya masing-masing sebesar US\$ 731 ribu dan US\$ 8 ribu. SEGSPL mengklaim PPA dan bonus produksi sebagai pengurang dalam perhitungan bagian pemerintahnya (34%). Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US \$ 256 ribu.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 117 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA sebesar US\$ 111 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPL menerima surat keputusan kurang bayar dari DJA untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 2 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSPL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh SEGSPL. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun berjalan.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 3,933 thousand. Most of the findings related to PPA and overhead differences amounted to US\$ 1,512 thousand and US\$ 1,008 thousand, respectively. On March 12, 2018, SEGSL received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEGSL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the SEGSL. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in statement of comprehensive income in the current year.

SEGSPL

As of the December 31, 2019, SEGSPL has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2015 transactions. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 738 thousand which are impacted by PPA and other findings amounting to US\$ 731 thousand and US\$ 8 thousand. SEGSPL claiming PPA and production bonus as a deduction in its government share calculation (34%). If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 256 thousand.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 117 thousand. Most of the findings related to PPA amounting to US\$ 111 thousand. March 13, 2018, SEGPL received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 2 thousand. On April 12, 2018, SEGSPL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the SEGSPL. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

- j. Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi Verified Carbon Unit ("VCU") dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Proyek ini terdaftar sebagai proyek MPP, dengan rujukan nomor 3193, oleh UNFCCC pada tanggal 2 Desember 2010.

Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan energi dengan menggunakan sumber daya yang dapat diandalkan dan dapat diperbaharui sebagai pengganti pembangkit listrik bahan bakar gas yang memerlukan lebih banyak bahan bakar. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan perubahan pembangkit listrik bahan bakar fosil menjadi sumber energi bersih dan terbarukan. Proyek ini diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca kira-kira sebesar 794.832 metrik ton setara karbon dioksida ("CO₂") per tahun.

SEG-WW mencatat pendapatan dari karbon kredit masing-masing sebesar US\$ 13 ribu pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: US\$ 94 ribu).

Pada tanggal 11 Desember 2006, Darajat Unit 3 terdaftar di UNFCC terkait Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP"). Jumlah estimasi pengurangan reduksi dari Darajat Unit 3 proyek MPP adalah 753.136 metrik ton setara CO₂ per tahun.

Pendapatan kredit karbon disajikan sebagai pendapatan bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- k. Rincian perjanjian *swap* suku bunga Grup adalah sebagai berikut:

| <u>Perusahaan/Entities</u> | <u>Tanggal perjanjian sampai dengan tanggal pelunasan/ Signed date until termination date</u> | <u>Nilai Nosional Notional Amount US\$'000</u> |
|----------------------------|---|--|
| SEGD-II dan SEGSL | 30 Maret 2017 - 22 Desember 2021/ March 30, 2017 - December 22, 2021 | 951.469 |
| CAP | 9 Desember 2016 - 1 Maret 2025/ December 9, 2016 - March 1, 2025 | 173.638 |

Aset keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 136 ribu (2018: US\$ 8.696 ribu).

Liabilitas keuangan derivatif dari perjanjian di atas pada 31 Desember 2019 adalah sebesar US\$ 11.384 ribu (2018: US\$ 10.126 ribu).

- j. In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and a Pre-Registration Verified Carbon Unit ("VCU") Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia. The Project was registered as a CDM project, whose reference number is 3193, by the UNFCCC on December 2, 2010.

The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source. The Project is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes of carbon dioxide ("CO₂") equivalent per annum.

SEG-WW recognized carbon credit revenue amounting to US\$ 13 thousand at December 31, 2019 (2018: US\$ 94 thousand).

On December 11, 2006, Darajat Unit 3 was registered with the UNFCC as a CDM project. The estimated amount of emission reductions of the Darajat Unit 3 CDM project is 753,136 metric tons of CO₂ equivalent per annum.

Carbon credit revenues is recorded as part of net revenues in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- k. Details of interest rate swap agreement of the Group are as follows:

Derivative financial assets from above agreements as of December 31, 2019 amounted to US\$ 136 thousand (2018: US\$ 8,696 thousand).

Derivative financial liabilities from above agreements as of December 31, 2019 amounted to US\$ 11,384 thousand (2018: US\$ 10,126 thousand).

- l. Saldo tagihan kepada PT Indonesia Power ("PT IP") - anak perusahaan PLN

Pada 18 Maret 2018 hingga 29 September 2018, kerusakan yang tidak direncanakan terjadi pada Darajat Unit-1 yang disebabkan oleh kerusakan turbin. PT IP, sebagai operator pembangkit listrik, menuntut bahwa kualitas uap yang dikirim oleh SEGD-II adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan turbin meskipun Darajat ESC tidak mengatur parameter kualitas uap yang harus dikirim oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Setelah melakukan beberapa diskusi, PT IP setuju untuk membayar faktur bulan Maret 2018 dan April 2018, tetapi PT IP tidak setuju untuk membayar faktur untuk periode bulan Mei 2018 hingga September 2018 sebesar US\$ 7.865 ribu. Saldo tersebut telah diakui sebagai "piutang usaha" di laporan posisi keuangan konsolidasi SEGHPL pada tanggal 31 Desember 2019.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat menerima semua uap yang dapat dikirim oleh SEGD-II, PLN harus membayar jumlah kewajiban "Take or Pay" kepada SEGD-II selama waktu sengketa, kedua belah pihak harus terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen memiliki keyakinan bahwa SEGD-II berhak atas pembayaran penuh dari PT IP untuk faktur terutang dari periode Mei 2018 hingga September 2018.

Pada tanggal 9 September 2019, SEGD-II, PT IP dan PLN sepakat membuat perikatan dengan menunjuk konsultan independen (PT Jacob Group Indonesia) untuk menganalisis dan menentukan penyebab kerusakan turbin Unit-1, sebagai dasar penyelesaian faktur yang terutang.

Pada tanggal 25 November 2019, laporan dari hasil analisa konsultan independen telah diterbitkan, dan hasilnya adalah menguntungkan bagi Kelompok Kontraktor Darajat.

Manajemen berkeyakinan bahwa SEGD-II memiliki dasar hukum yang kuat untuk menerima pembayaran penuh atas tagihan yang belum dibayar, oleh karena itu tidak ada penyisihan yang diakui sehubungan dengan piutang usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

- m. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100% Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas.

- l. Outstanding invoices to PT Indonesia Power ("PT IP") - a subsidiary of PLN

Between March 18, 2018 to September 29, 2018, an unplanned shutdown occurred to the Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PT IP, as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGD-II was the main factor that caused the turbine damage eventhough the Darajat ESC does not regulate the parameter of the steam quality which have to be delivered by the Darajat Contractors Group. After several discussions, PT IP agreed to pay the March 2018 and April 2018 invoices, but PT IP did not agree to pay the invoices for the periods from May 2018 to September 2018 amounting to US\$ 7,865 thousand. Such balances have been recognized as "trade receivables" in the Group's consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGD-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGD-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGD-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

On September 9, 2019, SEGD-II, PT IP and PLN agreed to appoint an independent consultant (PT Jacob Group Indonesia) to analyze and determine the cause of Unit-1 turbine damage, as a basis for the settlement of the outstanding invoices.

On November 25, 2019, the hired independent consultant published an analysis which is favorable for the Darajat Contractor Group.

Management believes that SEGD-II has a strong legal basis to receive full payments for the outstanding invoices, therefore no allowance has been recognized in relation to such trade receivables in the consolidated financial statements.

- m. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited.

Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US\$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US\$ 55.211 ribu dan US\$ 82.414 ribu, hingga 31 Desember 2049, dan US\$ 54.800 ribu dan US\$ 81.800 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah proporsi ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "clean-break" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. harus memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, decommissioning costs, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan Grup dan kegiatan operasinya.

SEGHPL akan menerima US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power BV selama tahun 2040 hingga tahun 2047, dan US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc., setelah tahun 2058 berdasarkan perjanjian konsorsium, apabila Chevron membuat klaim terhadap salah satu atau semua Penjamin pihak Pembeli.

n. Jaminan akuisisi Sekincau

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US\$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 55,211 thousand and US\$ 82,414 thousand, respectively, up to December 31, 2049, and US\$ 54,800 thousand and US\$ 81,800 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

Guarantee include all outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer in relation with transactions documents, especially compensation provision "clean-break" in article 8 of purchase and sale agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. must give compensation to Chevron for all losses resulting from or relating with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

SEGHPL will receive US\$ 5,000 thousand from Phoenix Power B.V. during year 2040 to year 2047, and US\$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc., after year 2058 in accordance with the relevant consortium agreement, if Chevron makes an claim against any or all of the Buyer Guarantors.

n. Guarantors acquisition of Sekincau

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc. The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "clean-break" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. akan memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, *decommissioning costs*, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan kelompok usaha dan kegiatan operasinya.

Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

o. Jaminan akuisisi aset Filipina

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. menandatangani SPA dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Star Energy Geothermal Philippines B.V dan SEGHPL. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc., dan SEGHPL mengadakan perjanjian definitif untuk pengalihan kepemilikan konsorsium di ACEHI-STAR Holdings, Inc. ke AllFirst. Namun demikian, hal ini tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Usaha Pembeli sampai dengan 31 Desember 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan kembali kepada SEGHPL (yaitu SBLC), yang diterbitkan oleh Bank of Phillipines Islands ("BPI"), untuk mengamankan kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga SEGHPL bebas dari klaim apapun yang dapat dilakukan oleh penjual dan / atau penjamin penjual terhadap SEGHPL dalam kapasitasnya sebagai penjamin pembeli, sebesar US\$ 2.592 ribu, untuk 18% dari Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli.

Guarantee include all of outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer based on transactions documents, especially compensation provision "clear-break" in article 8 of sales and purchase agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. will give compensation to Chevron for all losses resulting from or related with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

o. Guarantors acquisition of Philippines' asset

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. signed a SPA with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments Inc. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Star Energy Geothermal Philippines B.V and SEGHPL. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc., and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-STAR Holdings, Inc. to AllFirst. However, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to SEGHPL (i.e; SBLC), issued by Bank of Phillipines Islands ("BPI"), to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep SEGHPL free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against SEGHPL in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand, for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban di bawah jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina untuk AllFirst, tetapi dokumentasi formal mengenai novasi tersebut belum dieksekusi sampai saat ini.

- p. Penugasan Survei Awal dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) dari Suoh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Sehubungan dengan PSPE ini, PT SEGSS dan PT SEGI diharuskan untuk melakukan setidaknya 1 (satu) pengeboran sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam periode (yaitu; 3 tahun) di Suoh Selatan Sekincau dan Hamiding.

- q. Pada 31 Desember 2019, uang muka investasi merupakan uang muka investasi Grup melalui entitas anak Perusahaan, BWT, kepada entitas asosiasi IRT, berkaitan dengan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap di daerah Suralaya, yang sedang dalam proses pembangunan yang akan dikonversi menjadi saham (Catatan 49f).
- r. Pada tanggal 16 September 2019, entitas anak Perusahaan, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), telah menandatangani perjanjian penyeteroran saham dan perjanjian pemegang saham dengan PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS") yang merupakan entitas anak Samko Timber Limited ("Samko") yang merupakan entitas terbuka dan terdaftar di bursa efek Singapura. Meskipun demikian, perjanjian ini baru akan menjadi efektif setelah Samko memperoleh persetujuan bursa efek Singapura (SGX-ST) dan rapat umum pemegang saham (RUPS) Samko.

Dengan berlakunya perjanjian ini, maka SGS akan melakukan penyertaan saham di dalam PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), dengan cara melakukan pengambilalihan saham baru yang diterbitkan oleh SGM. Setelah SGS (atau pihak lain yang ditunjuk oleh SGS) masuk menjadi pemegang saham di dalam SGM, maka saham porsi kepemilikan saham BWI atas SGM akan terdilusi dari 99,99% menjadi 49%.

- s. Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") atas proyek pembangkit listrik 2x1000 MW yang dimiliki IRT, entitas asosiasi dari BWT, yang disebut Proyek Jawa 9 & 10. Dalam perjanjian, Perusahaan menyetujui antara lain untuk secara tidak langsung melepaskan saham IRT sebesar 15%, kedua belah pihak akan memberikan usaha terbaiknya untuk memperoleh pinjaman jangka panjang dan akan memberikan komitmen modal tertentu untuk pembiayaan proyek tersebut serta memperoleh persetujuan-persetujuan yang diperlukan untuk berlangsungnya proyek.

There is ongoing discussion regarding the novation of all obligations under the guarantee given by the Buyer's Guarantor in the SPA Philippines for AllFirst, but formal documentation regarding the novation has not been executed to date.

- p. Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e; 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding.

- q. As of December 31, 2019, the amount of advance for investment represents the Group's advance for investment through Company's subsidiary, BWT, to the Company's associate, IRT, related to development project of steam power plant project in Suralaya which is still under construction and which will be converted to shares (Note 49f).
- r. On September 16, 2019, the Company's subsidiary, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), has executed shares subscription agreement and shareholders' agreement with PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS"), a subsidiary of Samko Timber Limited ("Samko") which is listed in Singapore Stock Exchange (SGX-ST). Nevertheless, the agreement will only be effective upon obtaining by Samko of approvals from SGX-ST, Singapore and general meeting of shareholders of Samko.

With the enactment of this agreement, SGS will invest in PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), by subscribing all new shares to be issued by SGM. Upon the subscription of SGS (or any party appointed by SGS), the shareholding of BWI in SGM will be diluted from 99.99% to 49%.

- s. On May 15, 2019, the Company signed a joint development agreement between Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") related to the Jawa 9 & 10 Coal-Fired Steam Power Plant 2x1000 MW project, owned by IRT, an associate entity of BWT. In the agreement, the Company agreed to among others, indirectly dispose of 15% of IRT shares, both parties will provide its best effort to obtain senior debt and agree to specific equity commitment to finance the project and obtain approvals from the relevant parties to ensure the continuity of the project.

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial
Instruments

| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables | Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss | Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost | Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss |
|--|--|--|---|--|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 |
| 31 Desember 2019 | | | | | |
| Aset Keuangan Lancar | | | | | |
| Kas dan setara kas | 743.517 | - | - | - | - |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 143.481 | - | - | - | - |
| Aset keuangan lainnya - lancar | 44.926 | - | 42.928 | - | - |
| Piutang usaha - bersih | 260.843 | - | - | - | - |
| Piutang lain-lain | | | | | |
| Pihak berelasi | 61.800 | - | - | - | - |
| Pihak ketiga | 16.926 | - | - | - | - |
| Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 5.937 | - | - | - | - |
| Aset Keuangan Tidak Lancar | | | | | |
| Investasi saham | - | - | 198 | - | - |
| Piutang lain-lain kepada pihak berelasi | 329 | - | - | - | - |
| Aset keuangan derivatif | - | 136 | - | - | - |
| Aset keuangan lainnya - tidak lancar | 7.135 | - | - | - | - |
| Piutang sewa pembiayaan | 394.262 | - | - | - | - |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 4.572 | - | - | - | - |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek | | | | | |
| Utang usaha kepada pihak ketiga | - | - | - | 690.407 | - |
| Utang lain-lain | | | | | |
| Pihak berelasi | - | - | - | 79.893 | - |
| Pihak ketiga | - | - | - | 29.828 | - |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | - | - | 58.798 | - |
| Utang bank jangka pendek | - | - | - | 72 | - |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo | | | | | |
| Utang lembaga keuangan non-bank | - | - | - | 4 | - |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | 167.926 | - |
| Utang obligasi dan wesel bayar | - | - | - | 18.331 | - |
| Liabilitas Keuangan Jangka Panjang | | | | | |
| Liabilitas keuangan derivatif | - | - | - | - | 11.384 |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | | |
| Utang lembaga keuangan non-bank | - | - | - | 6 | - |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | 1.335.658 | - |
| Utang obligasi dan wesel bayar | - | - | - | 1.013.663 | - |
| Jumlah | 1.683.728 | 136 | 43.126 | 3.394.586 | 11.384 |
| December 31, 2019 | | | | | |
| Current Financial Assets | | | | | |
| Cash and cash equivalents | | | | | |
| Restricted cash in banks | | | | | |
| Other financial assets - current | | | | | |
| Trade accounts receivable - net | | | | | |
| Other accounts receivable | | | | | |
| Related parties | | | | | |
| Third parties | | | | | |
| Finance lease receivables - current maturities | | | | | |
| Noncurrent Financial Assets | | | | | |
| Investment in shares | | | | | |
| Other accounts receivables from Related parties | | | | | |
| Derivative financial assets | | | | | |
| Other financial assets - noncurrent | | | | | |
| Finance lease receivables | | | | | |
| Restricted cash in banks | | | | | |
| Current Financial Liabilities | | | | | |
| Trade accounts payable to third parties | | | | | |
| Other accounts payable | | | | | |
| Related party | | | | | |
| Third parties | | | | | |
| Accrued expenses | | | | | |
| Short-term bank loan | | | | | |
| Long-term liabilities - current maturities | | | | | |
| Non-bank financial institutional loan | | | | | |
| Long-term loans | | | | | |
| Bonds and notes payable | | | | | |
| Noncurrent Financial Liabilities | | | | | |
| Derivative financial liabilities | | | | | |
| Long-term liabilities - net of current maturities: | | | | | |
| Non-bank financial institutional loan | | | | | |
| Long-term loans | | | | | |
| Bonds and notes payable | | | | | |

| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables | Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss | Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at fair value through profit or loss | Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss |
|---|--|--|---|--|--|
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 |
| 31 Desember 2018 | | | | | December 31, 2018 |
| Aset Keuangan Lancar | | | | | Current Financial Assets |
| Kas dan setara kas | 800.412 | - | - | - | Cash and cash equivalents |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 440.755 | - | - | - | Restricted cash in banks |
| Aset keuangan lainnya - lancar | 36.877 | - | 10.938 | - | Other financial assets - current |
| | | | | | Trade accounts receivable to third parties |
| Piutang usaha kepada pihak ketiga | 249.391 | - | - | - | Other accounts receivable |
| Piutang lain-lain | | | | | Third parties |
| Pihak ketiga | 16.933 | - | - | - | Related parties |
| Pihak berelasi | 35 | - | - | - | Finance lease receivables - current maturities |
| Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 5.367 | - | - | - | |
| Aset Keuangan Tidak Lancar | | | | | Noncurrent Financial Assets |
| Investasi saham | - | - | 186 | - | Investment in shares |
| | | | | | Other accounts receivables from Related parties |
| Piutang lain-lain kepada pihak berelasi | 243 | - | - | - | Finance lease receivables |
| Piutang sewa pembiayaan | 400.199 | - | - | - | Restricted cash in banks |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya | 9.098 | - | - | - | Other financial assets - noncurrent |
| Aset keuangan lainnya - tidak lancar | 6.790 | - | - | - | Derivative financial assets |
| Aset keuangan derivatif | - | 8.696 | - | - | Security deposits |
| Uang jaminan | 1.292 | - | - | - | |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek | | | | | Current Financial Liabilities |
| Utang usaha kepada pihak ketiga | - | - | - | 569.519 | Trade accounts payable to third parties |
| Utang lain-lain | | | | | Other accounts payable |
| Pihak ketiga | - | - | - | 32.197 | Third parties |
| Pihak berelasi | - | - | - | 23.558 | Related party |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | - | - | 59.841 | Accrued expenses |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo | - | - | - | - | Long-term liabilities - current maturities |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | 366.145 | Long-term loans |
| Utang obligasi dan wesel bayar | - | - | - | 64.010 | Bonds and notes payable |
| Liabilitas Keuangan Jangka Panjang | | | | | Noncurrent Financial Liabilities |
| Liabilitas keuangan derivatif | - | - | - | - | Derivative financial liabilities |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | | Long-term liabilities - net of current maturities: |
| Pinjaman jangka panjang | - | - | - | 1.308.282 | Long-term loans |
| Utang obligasi dan wesel bayar | - | - | - | 915.672 | Bonds and notes payable |
| Jumlah | 1.967.392 | 8.696 | 11.124 | 3.339.224 | Total |

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

B. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Manajemen Risiko pasar

i. Market risk management

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 46.b.ii) dan suku bunga (Catatan 46.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 46.b.ii) and interest rates (Note 46.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- *Swap* mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

ii. Foreign currency risk management

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 45.

The Group's underlying revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 45.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1% pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 4%). Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019, jika US\$ melemah/menguat sebesar 1% (2018: 4%) terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih setelah pajak, akan menjadi US\$ 1.031 ribu (2018: US\$ 877 ribu) lebih rendah/tinggi.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 akan turun/naik sebesar US\$ 1.272 ribu (2018: US\$ 1.387 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 1% at December 31, 2019 (2018: 4%). These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

For the years ended December 31, 2019 if US\$ had weakened/ strengthened by 1% (2018: 4%) against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, profit after tax, would have been US\$ 1,031 thousand (2018: US\$ 877 thousand) lower/higher.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net profit after tax, for the year ended December 31, 2019, would decrease/ increase US\$ 1,272 thousand (2018: US\$ 1,387 thousand). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Manajemen risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

vi. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk management

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Commodity price risk management

No issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the *Electricity Sales Contract*.

vi. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu, Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk rekanan tunggal karena penjualan listrik Grup dijual melalui PGE dan PLN. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Manajemen telah menilai bahwa kualitas kredit dari aset keuangan yang tidak jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah baik berdasarkan pengalaman penerimaan Grup dengan pihak-pihak tersebut, dan kas dan setara kas yang hanya ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki reputasi baik.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and lease receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable and lease receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group has significant credit exposure to single counterparty because the Group's sale of electricity is sold through PGE and PLN. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Management has assessed that the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are good based on the Group's collection experience with such counterparties, and the cash and cash equivalents that are only placed in reputable financial institution.

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 44a.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

| | Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate | Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month | 1-3 bulan/ 1-3 months | 3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year | 1-5 tahun/ 1-5 years | Diatas 5 tahun/ 5+ years | Jumlah/ Total | |
|---|---|--|--------------------------|--|-------------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------|
| | % | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | |
| 31 Desember 2019 | | | | | | | | |
| Tanpa bunga | | | | | | | | |
| Utang usaha | - | 690.407 | - | - | - | - | 690.407 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | - | - | - | 79.893 | - | - | 79.893 | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | - | 79.893 | - | - | 79.893 | Related party |
| Pihak ketiga | - | 29.828 | - | - | - | - | 29.828 | Third parties |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | 58.333 | - | 465 | - | - | 58.798 | Accrued expenses |
| Instrumen tingkat bunga variabel | | | | | | | | |
| Pinjaman jangka panjang | 5,02% - 6,94% | 1.016 | 34.656 | 213.628 | 1.356.178 | 58.216 | 1.663.694 | Long-term loans |
| Instrumen tingkat bunga tetap | | | | | | | | |
| Utang lembaga keuangan non-bank | 8,50% | - | - | 4 | 6 | - | 10 | Non-bank financial institutional loan |
| Utang bank jangka pendek | 9,50% | 36 | 36 | - | - | - | 72 | Short-term bank loans |
| Pinjaman jangka panjang | 6,50% - 9,50% | 249 | 481 | 2.204 | 46.164 | 386 | 49.484 | Long-term loans |
| Utang obligasi dan wesel bayar | 4,95% - 11,30% | - | 4.755 | 74.247 | 752.084 | 684.736 | 1.515.822 | Bonds and notes payable |
| Jumlah | | 779.869 | 39.928 | 370.441 | 2.154.432 | 743.338 | 4.088.008 | Total |
| 31 Desember 2018 | | | | | | | | |
| Tanpa bunga | | | | | | | | |
| Utang usaha | - | 565.675 | - | 3.844 | - | - | 569.519 | Trade accounts payable |
| Utang lain-lain | - | - | - | - | - | - | - | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | 23.558 | - | - | - | - | 23.558 | Related party |
| Pihak ketiga | - | 22.726 | - | 9.471 | - | - | 32.197 | Third parties |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | 8.737 | - | 51.104 | - | - | 59.841 | Accrued expenses |
| Instrumen tingkat bunga variabel | | | | | | | | |
| Utang bank jangka panjang | 4,94% - 10,75% | 3.019 | 131.832 | 285.402 | 1.405.693 | - | 1.825.946 | Long-term bank loans |
| Instrumen tingkat bunga tetap | | | | | | | | |
| Pinjaman jangka panjang | 4,09% - 10,50% | 947 | 23.065 | 16.344 | 86.505 | - | 126.861 | Long-term loans |
| Utang obligasi dan wesel bayar | 4,95% - 11,30% | 506 | 2.998 | 123.616 | 395.911 | 912.629 | 1.435.660 | Bonds and notes payable |
| Jumlah | | 625.168 | 157.895 | 489.781 | 1.888.109 | 912.629 | 4.073.582 | Total |

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 44a.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi dan wesel yang dijelaskan pada Catatan 22, 23 dan 44k, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 29), saham diperoleh kembali (Catatan 27), komponen ekuitas lain (Catatan 28) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 30).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000 | 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000 | |
|--|---|---|---------------------------|
| Pinjaman | 2.547.044 | 2.664.235 | Debt |
| Kas dan setara kas | 744.202 | 800.572 | Cash and cash equivalents |
| Pinjaman - bersih | 1.802.842 | 1.863.663 | Net debt |
| Ekuitas | 2.755.807 | 2.702.042 | Equity |
| Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas | 65% | 69% | Net debt to equity ratio |

C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and notes and bond payable disclosed in Notes 22, 23 and 44k, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 25), additional paid-up capital (Note 26), other comprehensive income (Note 29), treasury stock (Note 27), other equity component (Note 28) and non-controlling interests (Note 30).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Total net debt to equity ratio are as follows:

D. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, diakui mendekati nilai wajarnya, kecuali dibawah ini:

| | Nilai tercatat/ Carrying amount US\$'000 | Tingkat 1/ Level 1 US\$'000 | Tingkat 2/ Level 2 US\$'000 | Tingkat 3/ Level 3 US\$'000 | Jumlah/ Total US\$'000 | |
|--------------------------------------|--|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|--------------------------------------|
| <u>31 Desember 2019</u> | | | | | | <u>December 31, 2019</u> |
| Piutang sewa pembiayaan tidak lancar | 394.262 | - | - | 378.501 | 378.501 | Finance lease receivables noncurrent |
| Utang bank | 46.007 | 49.486 | - | - | 49.486 | Loans |
| Utang obligasi | 1.031.994 | 531.752 | - | 554.354 | 1.086.106 | Bonds payable |

D. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost, approximate their fair values, except below:

| | Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> US\$'000 | Tingkat 1/ <i>Level 1</i> US\$'000 | Tingkat 2/ <i>Level 2</i> US\$'000 | Tingkat 3/ <i>Level 3</i> US\$'000 | Jumlah/ <i>Total</i> US\$'000 | |
|--------------------------------------|---|--|--|--|-------------------------------------|--------------------------------------|
| <u>31 Desember 2018</u> | | | | | | <u>December 31, 2018</u> |
| Piutang sewa pembiayaan tidak lancar | 400.199 | - | - | 382.766 | 382.766 | Finance lease receivables noncurrent |
| Utang bank | 277 | 106 | - | - | 106 | Loans |
| Utang obligasi | 979.682 | 399.473 | - | 557.376 | 956.849 | Bonds payable |

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

| | Tingkat 1/ Level 1 | Tingkat 2/ Level 2 | Tingkat 3/ Level 3 | Jumlah/ Total | |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|------------------------------------|
| | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | |
| 31 Desember 2019 | | | | | December 31, 2019 |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | | | | | Financial asset available-for-sale |
| Investasi pada obligasi | 42.990 | - | - | 42.990 | Investment in bonds |
| Investasi pada saham | - | - | 124 | 124 | Investment in shares |
| Aset keuangan FVTPL | | | | | Financial asset at FVTPL |
| Instrumen keuangan derivatif | - | 136 | - | 136 | Derivative financial instrument |
| Jumlah | 42.990 | 136 | 124 | 43.250 | Total |
| Liabilitas keuangan pada FVTPL | | | | | Financial liabilities at FVTPL |
| Liabilitas keuangan derivatif | - | 11.384 | - | 11.384 | Derivative financial liabilities |
| | | | | | |
| | Tingkat 1/ Level 1 | Tingkat 2/ Level 2 | Tingkat 3/ Level 3 | Jumlah/ Total | |
| | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | US\$'000 | |
| 31 Desember 2018 | | | | | December 30, 2018 |
| Aset keuangan tersedia untuk dijual | | | | | Financial asset available-for-sale |
| Investasi pada obligasi | 10.938 | - | - | 10.938 | Investment in bonds |
| Investasi pada saham | - | - | 124 | 124 | Investment in shares |
| Aset keuangan FVTPL | | | | | Financial asset at FVTPL |
| Instrumen keuangan derivatif | - | 8.696 | - | 8.696 | Derivative financial instrument |
| Investasi pada saham | 62 | - | - | 62 | Investment in shares |
| Jumlah | 11.000 | 8.696 | 124 | 19.820 | Total |
| Liabilitas keuangan pada FVTPL | | | | | Financial liabilities at FVTPL |
| Liabilitas keuangan derivatif | - | 10.126 | - | 10.126 | Derivative financial liabilities |

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

47. KONDISI INDUSTRI

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019, margin produk Grup mengalami pelemahan dibandingkan 2018 tetapi tetap baik terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, Grup meningkatkan kapasitas produksi dari pabrik *Butadiene* pada tahun 2018 dan menyelesaikan proyek PP *Debottlenecking* dan pabrik *polyethylene* baru yang mulai beroperasi pada kuartal keempat tahun 2019. Selain itu, Grup sedang mendirikan pabrik MTBE-Butene1 yang diperkirakan akan selesai pada kuartal ketiga tahun 2020 dan CAP2, entitas anak yang sedang dalam proses pemilihan *investor* dan *Front End Engineering Design* (FEED) untuk pembangunan pabriknya.

47. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group's operating results in the future. In the year ended December 31, 2019, the Group experienced weaker product margins compared to 2018 but continued to be healthy reflecting the demand and supply dynamics.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group has increased its production capacity of its Butadiene plant in 2018 and completed PP Debottlenecking project as well as new polyethylene plant which start operating in fourth quarter of 2019. In addition, the Group is currently constructing MTBE-Butene1 plant which is expected to be completed in third quarter of 2020 and CAP2, a subsidiary which is currently in the process of investor selection and *Front End Engineering Design* (FEED) to build its own plant.

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

48. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

48. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing | Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes | | | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
|---------------------------------|------------------------------------|--|---|--|----------------------------|--|---------------------------------------|
| | | | Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost | Pengaruh selisih kurs/ Effect of foreign exchange rates | Nilai wajar/ Fair value | | |
| | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | US\$ '000 | |
| Utang bank | | | | | | | Bank loans |
| Jangka pendek | - | 72 | - | - | - | 72 | Short-term |
| Jangka panjang | 1.674.427 | (186.704) | 15.861 | - | - | 1.503.584 | Long-term |
| Utang lembaga keuangan non-bank | - | 10 | - | - | - | 10 | Non-bank financial institutional loan |
| Utang obligasi dan wesel bayar | 979.682 | 43.852 | 2.998 | 5.462 | - | 1.031.994 | Bonds and note payable |
| Jumlah | 2.654.109 | (142.770) | 18.859 | 5.462 | - | 2.535.660 | Total |

49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

49. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- Pada tanggal 1 Januari 2020, CAP dan PBI efektif melakukan merger sehubungan dengan akta merger No. 76 oleh Jose Dima Satria S.H., H.Kn., notaris di Jakarta tanggal 15 Nopember 2019 (Catatan 1d).
- Pada tanggal 6 Januari 2020, CAP menerima dana restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Juli 2018 sebesar Rp 109.443 juta.

Pada tanggal 22 Januari 2020, CAP menerima dana restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan April dan Mei 2019 sebesar Rp 79.252 juta.
- Pada tanggal 27 Januari 2020, CAP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 750 miliar yang jatuh tempo pada 12 Pebruari 2025. Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 13 Pebruari 2020.

- On January 1, 2020, the merger between the Company and PBI became effective in accordance with merger deed No. 76 of Jose Dima Satria S.H., H.Kn., notary public in Jakarta, dated November 15, 2019 (Note 1d).
- On January 6, 2020, CAP received refund for Value Added Tax (VAT) for the month of July 2018 amounting to Rp 109,443 million.

On January 22, 2020, CAP received refund for Value Added Tax (VAT) for the month of April and May 2019 amounting to Rp 79,252 million.
- On January 27, 2020, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020 amounting to Rp 750 billion with maturity date of February 12, 2025. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 13, 2020.

- d. Pada tanggal 28 Januari 2020, berdasarkan akta Notaris No. 166 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui kenaikan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IRT dari 668.000 saham menjadi 960.100 saham atau setara dengan Rp 668.000.000 ribu menjadi Rp 960.100.000 ribu. Akta Notaris ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-000801.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 31 Januari 2020.
- e. Pada tanggal 5 Februari 2020, CAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan menyetujui penambahan modal dengan Penawaran Umum Terbatas III yang akan dilaksanakan setelah Pernyataan Pendaftaran efektif.
- f. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler tanggal 13 Februari 2020, para pemegang saham IRT telah menyetujui penambahan modal dasar dan disetor dari Rp 960.100.000 ribu menjadi Rp 2.690.900.000 ribu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, penambahan setoran modal dari pemegang saham masih dalam proses persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- g. Dalam rangka menjaga level of confidence investor, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan buyback saham secara bertahap terhitung sejak tanggal 13 Maret - 13 Juni 2020 sebanyak-banyaknya Rp 1.000.000 juta untuk membeli sebanyak-banyaknya 2% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan. Pelaksanaan buyback ini akan dilakukan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- h. Pada tanggal 6 Maret 2020, Perusahaan dan PT Barito Pacific Lumber ("BPL") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Saham No. 26 tanggal 6 Maret 2020 atas penjualan kepada BPL sebanyak 1.275 lembar saham milik Perusahaan atau sebesar 51% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh BWI dengan nilai transaksi sebesar Rp 144,58 miliar.
- i. Berdasarkan Informasi Tambahan tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000 juta, dengan jumlah pokok Rp 352.480 juta, yang terdiri dari 2 Seri:
- Obligasi Seri A sebesar Rp 217.480 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,60% per tahun dan jangka waktu 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2023.
 - Obligasi Seri B sebesar Rp 135.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,10% per tahun dan jatuh waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025.
- Sisa dari jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp 397.520 juta akan dijamin secara kesanggupan terbaik (*best effort*). Obligasi tersebut akan dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 April 2020.
- d. On January 28, 2020, based on Notarial Deed No. 166 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to increase the authorized, issued and paid up capital of IRT from 688,000 shares to 960,100 shares or equivalent with Rp 688,000,000 thousand to Rp 960,100,000 thousand. The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-000801.AH.01.02. Year 2020 dated January 31, 2020.
- e. On February 5, 2020, CAP held an Extraordinary General Meeting of Shareholders and approved the planned Limited Public Offering with Pre-Emptive Rights III which will be conducted upon the effectivity of the Registration Statement.
- f. Based on the General Shareholders Meeting Circular dated February 13, 2020, the shareholders of IRT have approved the increase of the authorized and issued shares from Rp 960,100,000 thousand to Rp 2,690,900,000 thousand. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the addition of the capital contribution from IRT's shareholders is still on progress of approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.
- g. In order to maintain investor's level of confidence, the Company is committed to buyback of shares starting on March 13 to June 13, 2020 at maximum of Rp 1,000,000 million to buy as much as 2% of all issued and fully paid capital by the Company. The buyback will be carried out in accordance with the Financial Services Authority (OJK).
- h. On March 6, 2020, the Company and PT Barito Pacific Lumber ("BPL") entered into a Sales and Purchase Agreement and Transfer of Shares No. 26 dated March 6, 2020, for the sale to BPL of 1,275 shares owned by the Company or 51% of the total shares issued by BWI with a transaction value amounting to Rp 144.58 billion.
- i. Based on Supplemental Information Memorandum dated March 13, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 with maximum amount of Rp 750,000 million, with a principal amount of Rp 352,480 million, comprised of 2 series:
- Series A bonds with an aggregate amount of Rp 217,480 million with a fixed rate of 8.60% per annum and a term of three years and maturity date of April 1, 2023.
 - Series B bonds with an aggregate amount Rp 135,000 million with a fixed rate of 9.10% per annum and a term of five years and the maturity date of April 1, 2025.
- The remainder of the principal amount of the bonds amounting to Rp 397,520 million is guaranteed on a best effort basis. The bonds will be listed in the Indonesia Stock Exchange on April 2, 2020.

**50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 148 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2020.

**50. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 148 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2020.

